

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUDAYA RELIGIUS  
(Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda  
dan SMP IT Cordova Samarinda)**

**TESIS**

**OLEH**

**YUNITA NOOR 'AZIZAH  
NIM 13770024**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM BUDAYA RELIGIUS  
(Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda  
dan SMP IT Cordova Samarinda)**

Tesis  
Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister  
Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

OLEH

YUNITA NOOR 'AZIZAH  
NIM 13770024

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN dan PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2015.

Dewan Penguji,

  
(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.), Ketua  
NIP. 19720306 200801 2 010


  
(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.), Penguji Utama  
NIP.19651205 199403 1 003

  
(Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I), Anggota  
NIP.19651205 199403 1 003

  
(Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I), Anggota  
NIP.19760616 200501 1 005

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,

  
(Prof. Dr. H. Muhaemin, MA)  
NIP. 19561211 198303 1 005

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tersayang, Ayahanda H. Surateno, S.T dan Ibunda Hj. Kamiyah, S.Pd tercinta yang telah mendidik, membimbing, memberikan do'a restu, motivasi moril, materil, serta mau'idzah hasanah dengan penuh cinta dan kasih sayang.*

*Untuk Kakakku Imma Lutvi Rahayu, M.Farm, Apt. dan Adikku Hafid Arif Saputra yang selalu memberi do'a, dukungan serta motivasi.*

*Dan untuk almamaterku tercinta Pondok Modern Darussalam Gontor dan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

القلم: ٤

وقال صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

(رواه أحمد والبيهقي)



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Noor 'Azizah  
NIM : 13770024  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya  
Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10  
Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penelitian dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun

Batu, 8 Juni 2015

Hormat saya,



Yunita Noor 'Azizah

13770024

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sosok revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi qudwah hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi kehidupan dengan berlandaskan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan karya ilmiah ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Ketua Program Sudi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis,
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti dalam penyelesaian tesis,
5. Segenap Dosen dan Staff Program Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan membantu peneliti selama studi di Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
6. Segenap pimpinan, para guru dan karyawan SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

7. Ayahanda H. Surateno, S.T dan Ibunda Hj. Kamiyah, S.Pd tercinta, yang telah memberikan motivasi moril, materil, do'a restu serta *mau'idzah hasanah* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
8. Kakakku Imma Lutvi Rahayu, M.Farm, Apt. dan Adikku Hafid Arif Saputra yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Semua sahabatku, Arg Community dan MPAI B yang telah memberikan banyak motivasi dan do'anya.
10. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis demi terselesainya tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanal jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfa'at bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 6 Juni 2015

Peneliti



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Persembahan .....	iv
Motto.....	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel .....	xvi
Abstrak.....	xix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Pendidikan Karakter .....	20
1. Konsep Pendidikan Karakter .....	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	23
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	25
B. Kajian Implementasi Pendidikan Karakter.....	31
1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter .....	31
2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter .....	32
3. Komponen dan Desain Implementasi Pendidikan Karakter .....	34
4. Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter .....	36
C. Kajian Tentang Budaya Religius.....	46
1. Pengertian Budaya Religius.....	46
2. Konsep Budaya Religius Sekolah.....	49
D. Tujuan dan Fungsi Budaya Religius di Sekolah.....	52
E. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius .....	56
F. Kerangka Berpikir .....	60

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Kehadiran Peneliti .....	64
C. Latar Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Teknik Analisis Data .....	74

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	78
-----------------------------------	----

### **BAB III PAPANAN DATA dan HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	83
1. SMP Negeri 10 Samarinda .....	83
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Samarinda .....	83
b. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Samarinda.....	84
c. Tujuan SMP Negeri 10 Samarinda .....	85
d. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Samarinda .....	86
e. Data Guru, Siswa dan Karyawan .....	85
f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Samarinda .....	89
2. SMP IT Cordova Samarinda.....	91
a. Sejarah Singkat SMP IT Cordova Samarinda.....	91
b. Visi dan Misi SMP IT Cordova Samarinda .....	92
c. Tujuan SMP IT Cordova Samarinda.....	93
d. Struktur Organisasi SMP IT Cordova Samarinda.....	94
e. Data Guru, Siswa dan Karyawan .....	94
f. Sarana dan Prasarana SMP IT Cordova Samarinda.....	96
B. Paparan Data Hasil Penelitian .....	98
1. Paparan Data Kasus 1 .....	98
a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	98
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	109

c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	124
2. Paparan Data Kasus 2 .....	126
a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	126
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	146
c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	165
C. Temuan Penelitian Kasus 1 dan 2 .....	169
1. Temuan Penelitian Kasus 1 .....	169
a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	169
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	173
c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	181
2. Temuan Penelitian Kasus 2 .....	181
a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	181
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	190

c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	200
D. Analisis Data Lintas Kasus.....	201
1. Persamaan.....	201
2. Perbedaan .....	205
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda .....	219
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda .....	231
C. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda .....	238
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	240
B. Saran.....	241
Daftar Pustaka .....	243



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Komponen Pendidikan Karakter .....	35
2.2	Konteks Mikro Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius .	61
3.1	Tahap Observasi.....	71
3.2	Teknik Analisis Data Model Interaktif .....	75
3.3	Rancangan Analisis Data .....	77
4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Samarinda .....	86
4.2	Struktur Organisasi SMP IT Cordova Samarinda.....	94
4.3	8 Standar Karakter Siswa SMP Negeri 10 Samarinda.....	101
4.4	Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	107
4.5	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius SMP Negeri 10 Samarinda .....	108
4.6	Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda .....	124
4.7	Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius SMP Negeri 10 Samarinda .....	126
4.8	10 Target Karakter Siswa SMP IT Cordova Samarinda.....	136
4.9	Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda .....	140
4.10	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius SMP IT Cordova Samarinda.....	146
4.11	Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda .....	165

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova

Samarinda..... 169



## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
2.1 18 Standar Karakter Siswa.....	31
3.1 Data Dokumentasi.....	73
4.1 Data Guru Tetap dan Guru Honor SMP Negeri 10 Samarinda .....	87
4.2 Data Guru Menurut Mata Pelajaran yang Diajarkan di SMP Negeri 10 Samarinda .....	87
4.3 Data Pegawai Tetap dan Guru Honor SMP Negeri 10 Samarinda Menurut Pendidikan Terakhir.....	88
4.4 Data Pegawai Tetap dan Guru Honor SMP Negeri 10 Samarinda Menurut Jenis Tugas.....	88
4.5 Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Samarinda menurut Jenis Kelamin.....	89
4.6 Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Samarinda Berdasarkan Agama / Kepercayaan.....	89
4.7 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Samarinda.....	90
4.8 Data Guru SMP IT Cordova Samarinda Menurut Mata Pelajaran yang Diajarkan.....	95
4.9 Data Staf Administrasi dan Karyawan SMP IT Cordova Samarinda.....	96
4.10 Keadaan Siswa SMP IT Cordova menurut Jenis Kelamin .....	96
4.11 Data Sarana dan Prasarana SMP IT Cordova Samarinda .....	97
4.12 Kegiatan Religius Harian dan Karakter yang Dicapai di SMP Negeri 10 Samarinda .....	122

4.13 Kegiatan Religius Mingguan dan Karakter yang Dicapai di SMP Negeri 10 Samarinda .....	123
4.14 Kegiatan Religius Bulanan dan Karakter yang Dicapai di SMP Negeri 10 Samarinda .....	123
4.15 Kegiatan Religius Harian dan Karakter yang Dicapai di SMP Negeri 10 Samarinda .....	124
4.16 Kegiatan Religius dalam KBM dan Karakter yang Dicapai di SMP IT Cordova Samarinda.....	163
4.17 Kegiatan Religius dalam Program Rutin Sekolah dan Karakter yang Dicapai di SMP IT Cordova Samarinda .....	163
4.18 Kegiatan Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Karakter yang Dicapai di SMP IT Cordova Samarinda .....	164
4.19 Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.....	177
4.20 Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius Menurut Program di SMP Negeri 10 Samarinda .....	179
4.21 Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Per Bulan) di SMP Negeri 10 Samarinda.....	180
4.22 Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda.....	195
4.23 Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius Menurut Program di SMP IT Cordova Samarinda .....	199

4.24 Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di  
SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda ..... 208





## ABSTRAK

**‘Azizah, Yunita Noor.** 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius : Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, (II) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Budaya Religius

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu dilakukan demi terwujudnya pribadi masyarakat yang berakhlaq mulia karena akhlaq mulia merupakan tujuan akhir dari suatu pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga pendidikan berperan penting dalam membangun akhlaq peserta didik khususnya budaya religius yang terdapat di sekolah. Karena itu lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan guru BK. Data yang diperoleh dari informan dan subyek yang diteliti ditafsirkan dan dianalisis dengan analisis data lintas kasus. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan menetapkan standar karakter siswa, membangun budaya religius, dan menyediakan fasilitas pendukung, menetapkan standar kompetensi lulusan, dan membagi penanggung jawab tarbiyah bagi setiap siswa. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilaksanakan dengan mengintegrasikan standar karakter yang ada ke dalam budaya religius harian, mingguan dan bulanan. Dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan mengintegrasikan standar karakter yang ada ke dalam budaya religius yang terdapat pada KBM, program rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilaksanakan dengan melakukan pengawasan dan pemantauan secara berkala, membuat absensi kegiatan religius dan mengadakan laporan bulanan. Dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan pengecekan buku taqir yaumiyah, mengadakan forum multaqa murabbi dan ujian tarbiyah.

## الملخص

يونيتا نور عزيزة، ٢٠١٥. (تنفيذ التربية السلوكية في الثقافة الدينية، دراسة متعدد الحالة بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ سمارندا والمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا). البحث العلمي، قسم التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد فاضل الماجستير، المشرف الثاني: د. الحاج عبد الملك أمر الله الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: التنفيذ، التربية السلوكية، الثقافة الدينية

كانت التربية السلوكية بإندونيسيا في حاجة ماسة من أجل تحقيق المجتمع ذي أخلاق كريمة، لأن الأخلاق الكريمة هي الهدف النهائي من التربية. الثقافة القائمة في المؤسسة التربوية تلعب دوراً هاماً في بناء شخصية الطلبة، وبخاصة الثقافة الدينية القائمة في المدرسة. ومن أجل ذلك، للمؤسسات التربوية وظائف ومسؤوليات للقيام بالتربية السلوكية على الطلبة.

وأهداف هذا البحث: (١) لوصف تخطيط التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ والمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا. (٢) لوصف تنفيذ التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ والمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا. (٣) لوصف تقويم التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ والمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا.

استخدمت الباحثة المدخل الكيفي، ونوع البحث هو دراسة متعدد الحالة. وأساليب جمع البيانات هي المقابلة المعمقة، والملاحظة، والإطلاع على الوثائق. ومصادر البيانات هي رئيس المدرسة، ومعلم التربية الدينية الإسلامية، ومسؤول الرعاية والإشراف. فسّرت الباحثة البيانات من مصادر البحث ثم تحليلها بالموقع المتعدد. وفحصت الباحثة البيانات بتثليث المصادر والأساليب.

وتشير نتائج البحث: (١) تخطيط التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ سمارندا والمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا يتم بوضع معايير سلوكيات الطلبة، وبناء الثقافة الدينية، وتوفير مرافق الدعم، وتحديد معايير كفاءة الخريجين، وتقسيم المسؤول لتربية الطلبة (٢) تنفيذ التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ سمارندا يتم بدمج المعايير السلوكية في الثقافة الدينية اليومية، والأسبوعية، والشهرية. وتنفيذ التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا يتم بدمج المعايير

السلوكية إلى الثقافة الدينية الواردة في أنشطة التعلّم والتعليم، وبرنامج المدرسة، والأنشطة الإضافية. (٣) تقييم التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الحكومية ١٠ سمارندا يتم بمراقبة الدوري، ووضع كشف الحضور على الأنشطة الدينية، وعقد التقرير الشهري. وتقييم التربية السلوكية في الثقافة الدينية بمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة قرطبة سمارندا يتم بفحص كتب التقرير اليومي، وعقد ملتقى المربي، وإمتحان التربية.



## ABSTRACT

**'Azizah, Yunita Noor.** 2015. Implementation of character education in Religious Culture (Multi Case Study in Junior High School 10 Samarinda and Islamic Junior High School Integrated Cordova Samarinda). Thesis, Islamic Religious Education Courses of Postgraduate Program of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, (II) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

**Keywords:** Implementations, Character Education, Religious Culture

Character education in Indonesia felt very necessary for the realization of the community's private which has a noble character because the noble character is the purpose of an education. Culture that exist in the educational institution plays an important role in developing of learner character particularly the religious culture in school. Therefore, educational institutions have a duty and responsibility to do character education for learners.

This research aims is to describe: (1) the planning of character education in the religious culture in Junior High School 10 and Islamic Junior High School Integrated Cordova Samarinda (2) the implementation of character education in the religious culture in Junior High School 10 and Islamic Junior High School Cordova Samarinda (3) the evaluation of character education in the religious culture Junior High School 10 and Islamic Junior High School Cordova Samarinda.

This study used a qualitative approach using a multi case study design. Data collection is done with the interview, observation and documentation. Informant research is the head master of school, teacher of islamic religious education, and the teacher of advisory council. The data which obtained from the informants and the researched subject examined, interpreted and analyzed with a cross-case analysis of data. While checking the validity of the data using triangulation method.

Research findings show that: (1) the planning of character education in religious culture in Junior High School 10 and Islamic Junior High School Integrated Cordova Samarinda is done with the character set standards, establish a culture of religious students, and providing the supporting facilities, set standards of competence for graduates, and divide the responsible of tarbiyah for each student. (2) the implementation of character education in religious culture in Junior High School 10 Samarinda implemented by integrating the standards of characters in religious culture of daily, weekly and monthly. And implementation of character education in the religious culture in Islamic Junior High School Integrated Cordova Samarinda was done by integrating the standard of characters into the religious culture of the teaching and learning activities, the program routine of school and extracurricular activities. (3) the evaluation of character education in religious culture in junior high Country 10 Samarinda implemented with supervising and monitoring at regular intervals, making attendance of religious activities and held monthly reports. And evaluation of character education in the religious culture in Islamic Junior High School Integrated Cordova Samarinda implemented with checking of daily report book, held a forum of multaqa murabbi and examination of tarbiyah.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dimuliakan oleh Allah SWT dari makhluk-makhluk yang lainnya, yaitu dengan keistimewaan yang dimilikinya, seperti akal yang mampu menangkap sinyal-sinyal kebenaran, merenungkannya, dan kemudian memilihnya. Dengan akal yang dimilikinya, manusia diharapkan mampu memilah dan memilih nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan seperti yang tertuang dalam risalah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak umat manusia, seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد والبيهقي)،

*Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad dan Baihaqi).<sup>1</sup>*

Dan juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Muhammad Ghozali, *Khuluqul Muslim*, (Damaskus: Dar el Qolam, 1983), hal. 18

<sup>2</sup> QS. al-Ahzab (33) : 21



Dari hadits dan firman Allah di atas dapat dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki pribadi yang mulia dan akhlak yang terpuji dan beliau merupakan qudwah hasanah bagi umatnya serta beliau diturunkan ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Masalah akhlak ini mendapat perhatian yang utama dalam ajaran agama Islam. Sebab, peranan akhlak dalam kehidupan manusia adalah sangat penting. Dan akhlak memberikan norma-norma yang tetap tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Seperti yang kita ketahui dewasa ini problem remaja terutama pelajar dan mahasiswa adalah mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa, seperti yang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dan berbagai jenisnya. Bahkan, stigma pelajar saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).<sup>3</sup>

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) tentang tujuan pendidikan yaitu, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 6

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Lebih lanjut dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>4</sup>

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Munculnya pendidikan karakter

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta), hal. 3

ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Maka dari itu, perlu dicetuskan pendidikan karakter bangsa sebagai wujud pendidikan karakter kebangsaan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya dan berkarakter.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, pihak sekolah perlu memperhatikan pembinaan sikap dan karakter masing-masing siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan membuat aturan dan tata tertib yang dapat menumbuhkan karakter-karakter baik, seperti yang diutarakan oleh Didik Suhardi: “Pendidikan budaya dan karakter bangsa ini cenderung pada implementasi, harus dipraktikan

sehingga titik beratnya bukan pada teori. Karena itu, pendidikan ini seperti *hidden curriculum*,” ujar Direktur Pembinaan SMP, Kementerian Pendidikan Nasional, Didik Suhardi.<sup>5</sup>

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan di sertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Disamping itu, perkembangan media massa saat ini juga di satu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun di sisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku moral anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang fulgar dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak kita.<sup>6</sup>

Tayangan-tayangan dari media massa, baik dari media cetak maupun media elektronik yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut sebenarnya tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, karena

---

<sup>5</sup> “Pendidikan Budaya dan Karakter Menurun”, *Republika*, Senin, 18 Januari 2010, hlm 4

<sup>6</sup> Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1, 2012), hlm. 68.

secara perlahan tapi pasti telah mulai berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak-anak bangsa. Maka dari itu, dalam hal ini lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak melalui penanaman nilai-nilai agama atau ajaran Islam agar anak terhindar dari jeratan negatif media massa serta mereka dapat mejadi manusia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan adalah kecerdasan emosi, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dan karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas).

Pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh anak. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman



keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia.<sup>7</sup>

Disamping lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan agama anak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan bimbingan di luar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan kepada anak agar mampu membudidayakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Faktanya, masih banyak sekolah yang belum berhasil dalam mendidik peserta didik dalam upaya membangun etika dan moral bangsa.

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri anak sehingga mampu tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan suatu penciptaan budaya beragama (*religious culture*) di sekolah. Hal ini mengingat porsi waktu yang diberikan pada mata pelajaran PAI di sekolah hanya relatif sedikit pada setiap minggunya, sehingga kesempatan guru untuk memberikan bimbingan serta arahan juga relatif kecil. Selain itu nilai-nilai agama yang ada pada diri anak seringkali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu budaya religius yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, rapi, bersikap ramah, sopan santun, rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong menolong, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam, toleransi antar agama, taat

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 8

menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, menghadiri kajian agama Islam, dan lain-lain.

Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah studi multi kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Pemilihan objek penelitian di sekolah tersebut dikarenakan proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di kedua lembaga sekolah itu sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa budaya-budaya religius yang telah diterapkan di SMP Negeri 10 Samarinda. Seperti, semua siswi dan guru perempuan yang beragama Islam mengenakan jilbab sedangkan sekolah ini bukan merupakan sekolah yang berbasis agama, pembiasaan hidup disiplin melalui pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, penerapan rasa sopan dan santun melalui program 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan beberapa implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius lainnya di sekolah tersebut.<sup>8</sup> Dan di SMPIT Cordova pun demikian, bahwa implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius diterapkan melalui kegiatan program pembinaan akhlak melalui budaya religius yang dilakukan diawal hari Senin, yaitu program Halaqah atau pertemuan pekanan yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang taat kepada Allah dan berusaha menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah. Selain program halaqah terdapat pula budaya-budaya religius

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pra penelitian di SMPN 10 Samarinda, (Sabtu, 11 Oktober 2014)

lainnya seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, mentoring islam intensif, program puasa sunnah senin-kamis, dan lainnya.<sup>9</sup>

Selain itu, peneliti disini memilih studi multi kasus di dua lembaga sekolah yang berbeda, di sekolah umum dan di sekolah yang berciri khas Islam dikarenakan hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang diterapkan di sekolah umum yang mana ciri khas keislamannya tidak terlalu terlihat, dengan di madrasah yang mana ciri khas keislamannya lebih terlihat secara jelas.

Berkaitan dengan permasalahan moral secara makro dan penjelasan tentang budaya religius di atas, pada tesis ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus mencoba memberikan kontribusi kepada lembaga SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya religius, maka dari itu diperlukan strategi yang tepat, selain itu juga diperlukan koordinasi dengan warga sekolah. Sebaik apapun program sekolah tanpa adanya komitmen dan dukungan dari seluruh warga sekolah maka sulit untuk berhasil.

Dengan latar belakang inilah peneliti terinspirasi untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)”**. Dan demi melekatnya internalisasi nilai agama pada anak maka implementasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan

---

<sup>9</sup> <http://smpitcordova.org/> diakses pada Selasa, 10 Februari 2015

dalam budaya religius sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik yang harus diterapkan kapanpun dan dimanapun baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan dengan berasaskan iman dan taqwa.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dengan fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih gagasan dan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya pada implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah dan sebagai dasar pertimbangan pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait, meliputi:

- a. Institusi atau lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk institusi atau lembaga pendidikan tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah, dan penelitian ini juga diharapkan untuk bisa memberikan kontribusi bagi beberapa sekolah khususnya bagi SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dapat dijadikan sebagai rujukan dan contoh ideal dalam implementasi pendidikan



karakter dalam budaya religius di sekolah dan diharapkan bisa lebih mengembangkan budaya religius di sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter di dalamnya, sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik yang harus diterapkan kapanpun dan dimanapun baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan khususnya dalam budaya religius dengan berasaskan iman dan taqwa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feed back*) dan sebagai bahan acuan bagi para guru atau pendidik dalam rangka mengembangkan budaya religius di sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter di dalamnya sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang berasaskan iman dan taqwa.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Johan,<sup>10</sup> penelitian ini berusaha mendialogkan secara interaktif dan filosofis tentang implementasi pendidikan karakter di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura, meliputi nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Mohammad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Pondok Pesantren Al-Amien Pren duan Sumenep Madura, Tesis MA*, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2012), hal. xvii

karakter inti yang dikembangkan dan proses implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, (1) Nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura adalah ikhlas, sederhana, mandiri, persaudaraan dan kebebasan, (2) Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dalam empat cara. *Pertama*, diajarkan melalui mata pelajaran kepesantrenan. *Kedua*, mengintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya. *Ketiga*, mengintegrasikan ke dalam berbagai peraturan serta kebiasaan yang dipraktekkan di TMI. *Keempat*, melalui teladan dari penanggungjawab pendidikan. (3) Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut. (4) Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari adalah dengan menciptakan dan mengkondisikan kebiasaan (sunnah-sunnah kepresantenan) dan budaya-budaya tertentu yang mendukung terhadap internalisasi dan praktek nilai-nilai karakter inti tersebut.

Karya kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho,<sup>11</sup> penelitian ini berusaha memaparkan kebijakan implementasi pendidikan karakter melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dalam penelitian

---

<sup>11</sup> Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, Tesis MA*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hal. 63

ini dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajara dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI menggunakan dua cara yakni kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Saeful Bakri,<sup>12</sup> Penelitian ini mengkaji tentang strategi Kepala Sekolah dalam membangun budaya religius di sekolah menengah atas. Dan hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa wujud dari budaya religius di sekolah seperti, belajar baca tulis al-Qur'an, pembiasaan senyum dan salam, pelaksanaan shalat Jum'at, peringatan hari besar Islam. Dan dari wujud budaya religius tersebut tidak lepas dari dukungan warga sekolah khususnya kepala sekolah, dimana kepala sekolah sangat memberikan andil demi terlaksananya budaya religius tersebut.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian pertama dan kedua terfokus pada implementasi pendidikan karakter baik di pondok pesantren maupun di sekolah umum, sedangkan pada penelitian ketiga terfokus pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius. Sementara penelitian ini lebih spesifik fokus pada bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Selain itu, perbedaan substansif penelitian ini dengan tiga penelitian di atas adalah bahwa penelitian ini menjadikan sekolah umum dan sekolah berciri khas Islam sebagai objek penelitiannya, sehingga

---

<sup>12</sup> Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMAN 2 Ngawi, Tesis MA*, (Malang: UIN Malang, 2010), hal. ix

terlihatlah perbedaan dari implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dari kedua sekolah tersebut.

Persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mohammad Johan, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)”, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, 2012	Meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter	Kajian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren	Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri dan SMP Islam Terpadu
2	Hery Nugroho, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”, Tesis Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN	Meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter	Kajian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter dalam budaya

	Walisongo Semarang, 2012		(PAI)	religius
3	Saeful Bakri, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Ngawi”, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, 2010	Meneliti tentang Budaya Religius di sekolah	Kajian difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di sekolah	Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri dan SMP Islam Terpadu

**Tabel 1.1**  
Orisinalitas Penelitian

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup>
2. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk

<sup>13</sup> Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), hal. 220



hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan.<sup>15</sup>

3. Budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga terwujudlah nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dapat dilaksanakan melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas yang didalamnya terdapat kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan. Dalam implementasi pendidikan karakter ini terdapat

---

<sup>14</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), hal. 93

<sup>15</sup> Mohammad Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 22 Juli 2010), hal. 4

<sup>16</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 77

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalannya program tersebut. Karakter yang ditanamkan oleh sekolah melalui budaya religius dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang didalamnya dikembangkan nilai-nilai karakter, dan diharapkan membentuk siswa yang bukan hanya mengerti akan hal-hal yang baik dan benar saja, akan tetapi ditanamkan dalam diri siswa nilai-nilai karakter tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh isi pembahasan dalam penelitian ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini di bawah ini:

- BAB I**      Pendahuluan, di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II**      Merupakan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini, dalam bab ini peneliti membahas tentang kajian pendidikan karakter, kajian implementasi pendidikan karakter serta kajian tentang budaya religius.
- BAB III**      Membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar atau lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data
- BAB IV**      Paparan data dan hasil penelitian, dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi

penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data dari hasil penelitian.

Bab V Pembahasan atau diskusi hasil penelitian, hal ini berarti pembahasan temuan penelitian yaitu tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta implikasi teoritis dan praktis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pendidikan Karakter

##### 1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).<sup>17</sup>

Konsep pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.<sup>18</sup>

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

---

<sup>17</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 69.

<sup>18</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1.

<sup>19</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 38.

Studi karakter telah lama menjadi pokok perhatian psikolog, pedagog dan pendidik. Sudut pandang mereka tentu berbeda-beda sesuai penekanan dan pendekatan masing-masing.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, thabi'ah*' (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>20</sup>

Secara etimologi, kata karakter berasal dari dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*charakter*) dari *charrassein* yang berarti membuat tajam, mendalam.<sup>21</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.<sup>22</sup> Dengan demikian secara etimologi karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga bisa diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.

Sedangkan secara terminologi (istilah), menurut Agus Zaenul Fitri karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

<sup>20</sup> Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hal. 5.

<sup>21</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 392.

<sup>22</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.



dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup>

Berdasarkan pandangan Suyanto, definisi pendidikan karakter lebih terkait dengan pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong atau kerjasama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau etika mulia.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter ialah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan.<sup>25</sup> Dan dari pandangan Fakhry tersebut terdapat tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) Proses transformasi nilai, 2) Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) Menjadi satu dalam perilaku.

Nurul Zuhriyah berpandangan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak murid dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya dan kerjasama. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan kekuatan dalam hidupnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 21.

<sup>24</sup> Hamzah Ja'cub, *Etika Islam*, (Jakarta: Publicita, 1978), hal. 10.

<sup>25</sup> Mohammad Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, hal. 4.

<sup>26</sup> Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

Dari beberapa pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>27</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:<sup>28</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan luas.

---

<sup>27</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, hal. 4-5.

<sup>28</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusku, 2010), hal. 7.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sedangkan menurut Dharma Kesuma di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah (1) membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat dan berkarakter tinggi, (2) penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan

---

<sup>29</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 9.

aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.<sup>30</sup>

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri:

1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.

2) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan,

---

<sup>30</sup> Pupuh Fathhurrohmah, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 124.

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

6) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya.



c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial.

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun.

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin

memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

1) Nasionalis.

Cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, karakter, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman.

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, karakter, suku dan agama.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3), Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat / Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2010), hal. 15.

Secara rinci karakter bangsa yang harus diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan diantaranya yaitu:<sup>32</sup>

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2010), hal. 9-10

9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**Tabel 2.1**  
18 Standar Karakter Siswa

Seturut dengan wawasan historis ini, maka pendidikan karakter berarti menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan humus atau lingkungan kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupan. Disini pendidikan karakter akan dianggap berhasil jika bila seorang murid atau peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikanya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup pada nilai-nilai tersebut.

## **B. Kajian Implementasi Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter**

Di dalam Kamus Ilmiah implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum implementasi

<sup>33</sup> Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah*, hal. 220.



bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>34</sup>

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek-objek lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter adalah pelaksanaan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah serta menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat dan berkarakter tinggi.

Dalam pendidikan karakter implementasinya butuh melibatkan berbagai komponen berupa, proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan serta pemberdayaan sarana dan prasarana yang menunjang mudahnya implementasi disekolah tersebut.

## **2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika

---

<sup>34</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Semarang: CV Obor Pustaka, 2002), hal. 70.

pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orangtua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh / teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; (6) pembudayaan.<sup>35</sup> Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, karena tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata.

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter, pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Integrasi ke dalam mata pelajaran
- b. Integrasi melalui pembelajaran tematik
- c. Integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan
- d. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>35</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hal. 45.

<sup>36</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hal. 46.

- e. Integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

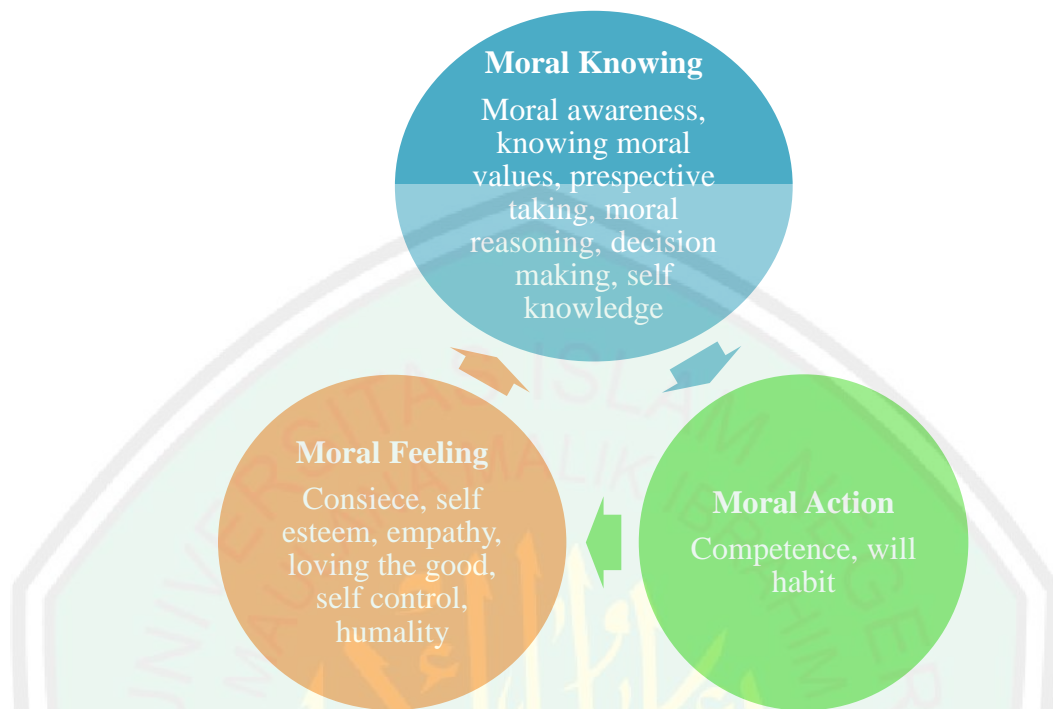
Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak yang positif. Adapun perilaku guru yang positif akan membangun dan menguatkan karakter positif anak.

### 3. Komponen dan Desain Pendidikan Karakter

Di lihat dari segi komponennya, pendidikan karakter dalam pandangan Thomas Lickona<sup>37</sup> menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hal. 21



**Gambar 2.1**

Komponen Pendidikan Karakter<sup>38</sup>

Kemudian dalam desain pelaksanaan pendidikan karakter, menurut Doni Koesoma<sup>39</sup> setidaknya ada tiga desain, yakni: pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Educating for*, hal. 11

<sup>39</sup> Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo 2011), hal. 32

sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

#### 4. Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Agus Zaenul Arifin ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada siswa.
- b. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.
- c. Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- d. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
- e. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran

---

<sup>40</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter*, hal. 52.



norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Dan menurut Syamsul Kurniawan,<sup>41</sup> implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman, penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu: pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan. Dan langkah pendidikan karakter meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.<sup>42</sup> Berikut penjelasan tentang langkah-langkah tersebut secara rinci:

#### a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik,

---

<sup>41</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2013), hal. 106-108

<sup>42</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 193.

disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif, guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Menurut Veithzal Rivai,<sup>44</sup> definisi perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan prioritas, program dan alokasi sumber.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

---

<sup>43</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, hal. 98.

<sup>44</sup> Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisa Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.107.

- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, maka suatu perencanaan bukan harapan yang hanya ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, tetapi perencanaan adalah harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.

b. Implementasi<sup>45</sup>

- 1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketakwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran terkait.
- 2) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketakwaan, dan lain-lain) diimplementasikan

---

<sup>45</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan*, hal. 194.

dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: peserta didik, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan lainnya.

3) Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui perkembangan program pendidikan karakter, perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan yang dilakukan secara teratur dan berkala. Hal-hal yang perlu dipantau dan dinilai antara lain peraturan sekolah, ketenagaan, sarana dan prasarana. Sedang program kegiatannya yang dinilai sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang telah dibuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai penunjang terciptanya suasana sekolah yang kondusif.
- 2) Keterlibatan semua warga sekolah baik kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam pelaksanaan program dan seberapa besar kontribusi masing-masing warga sekolah untuk mensukseskan program kegiatan sekolah.

---

<sup>46</sup> Puh Fathurrohman, *Pengembangan*, hal. 185.

3) Kesesuaian fungsi dan efektivitas saran dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana mana yang harus ditingkatkan fungsinya, sarana dan prasarana mana yang paling efektif dan mana yang kurang efektif untuk digunakan.

4) Kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Apabila kurang sesuai maka dicari faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap kinerja program yang direncanakan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian mencari langkah apa untuk mengembangkan program tersebut untuk masa yang akan datang.

Dengan diadakan pemantauan dan penilaian, maka sekolah akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki program dan pelaksanaan serta pengembangan lebih lanjut.

Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter:<sup>47</sup>

1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

---

<sup>47</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan*, hal. 195.



- 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- 3) Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter kedepan.
- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai *feed back* untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 langkah dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan / Implementasi, (3) Evaluasi.

Dan demi terlaksananya implementasi pendidikan karakter di sekolah, maka sekolah harus memiliki strategi demi menciptakan suasana

sekolah yang kondusif dan peningkatan peran warga sekolah dalam membangun pendidikan karakter.

Keberhasilan menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk membiasakan dan membina akhlaq mulia diperlukan faktor-faktor dominan yang perlu ditumbuhkembangkan pembinaannya antara lain mengenai hal-hal berikut:<sup>48</sup>

a. Keimanan

Keimanan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Keimanan ini perlu dibina dan ditumbuhkembangkan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Dengan keimanan diharapkan setiap peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur. Melalui aktivitas shalat berjama'ah dhuhur, shalat dhuha, membaca dan hafalan Al-Qur'an, mengucapkan salam dan kegiatan lainnya.

b. Ketakwaan

Ketakwaan sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sejak ia masuk sekolah melalui berbagai kegiatan, karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh ketakwaannya.

c. Kejujuran, Kemandirian dan Tanggung Jawab

Dalam berbagai hal, sikap dan perilaku tidak berbohong, tidak curang, berani dan rela berkorban demi kebenaran serta mengakui kesalahan, tindakan ini harus diwujudkan dan ditumbuhkembangkan

---

<sup>48</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan*, hal. 153.

sehingga menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun dengan orang lain.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter (akhlak mulia). Kepala sekolah dapat memberi keteladanan kepada guru. Guru dapat memberikan keteladanan kepada peserta didiknya, demikian pula kakak kelasnya kepada adik kelasnya. Keteladanan jauh lebih penting daripada memberikan pelajaran secara verbal, karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan nyata.

e. Suasana Demokratis

Suasana demokratis yang dimaksud adalah menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan pendapat, saran, berekspresi, berkreasi. Suasana di sekolah haruslah suasana yang menunjukkan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat sesuai dengan sopan santun berdemokrasi. Adanya suasana demokratis di lingkungan sekolah akan memberi pengaruh pada pengembangan karakter, terutama sikap saling menghargai dan saling memaafkan.

f. Kepedulian

Kepedulian antara lain terwujud dalam sikap empati, saling menasehati, saling memberitahukan, saling mengingatkan, saling menyayangi dan saling melindungi sehingga setiap masalah dapat

diatsi dengan lebih cepat dan lebih mudah. Pembiasaan diri memiliki kepedulian di lingkungan sekolah perlu dimulai sejak dini.

g. Keterbukan

Sistem manajemen sekolah harus bersifat transparan, artinya setiap kegiatan haruslah dilakukan secara terbuka. Manajemen yang terbuka akan menghilangkan sikap saling curiga, berburuk sangka, dan menghilangkan fitnah.

h. Kebersamaan

Kebersamaan adalah suasana tata hubungan antar warga sekolah yang tercermin dari sikap dan perilaku seperti tolong-menolong, tenggang rasa, saling menghormati, dan terbuka. Kebersamaan ini diarahkan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya sehingga terwujud suatu suasana persaudaraan dalam tata hubungan sekolah yang harmonis.

i. Ketertiban

Ketertiban adalah suatu kondisi yang mencerminkan keharmonisan dan keteraturan dalam pergaulan antar warga sekolah. Ketertiban antara lain harus tercermin dalam penggunaan waktu belajar mengajar, dan berhubungan dengan masyarakat sekitar. Ketertiban tidaklah tercipta dengan sendirinya melainkan harus diupayakan oleh setiap warga sekolah.

j. Keamanan

Keamanan disini dimaksudkan sebagai rasa aman dan tenteram, bebas dari rasa takut, baik lahir maupun batin. Keamanan merupakan modal pokok untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan menyenangkan.

k. Kebersihan

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Suasana bersih, rapi dan menyegarkan akan memberi kesan menyenangkan bagi warga sekolah. Suasana yang demikian bukan hanya untuk waktu-waktu tertentu saja tetapi untuk seterusnya secara berkelanjutan.

l. Kesehatan

Kesehatan pun menyangkut aspek fisik dan psikis. Kesehatan fisik bagi warga sekolah hendaklah diupayakan dengan jalan berolahraga secara teratur, makan-makanan yang bergizi.

m. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang terkait dengan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungan dengan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **C. Kajian Tentang Budaya Religius**

### **1. Pengertian Budaya Religius**

Istilah “budaya” mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Apa yang tercakup dari definisi budaya sangatlah luas. Istilah



budaya dapat diartikan sebagai totalitas perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk.<sup>49</sup> Sedangkan, menurut Koentjaraningrat kata budaya berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau kekal.<sup>50</sup> Dalam pengertian lain kata budaya juga berasal dari kata asing *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan. Arti *culture* berkembang sebagai segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam. Jika diingat sebagai konsep, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa budaya adalah keseluruhan ide, perbuatan dan hasil karya manusia yang melekat pada diri seseorang yang diperoleh dengan cara belajar. Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Yaitu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari diri (*self*) orang yang bersangkutan.

Pengertian religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi, dan religiusitas. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

---

<sup>49</sup> J.P Kotter, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Terjemahan oleh Bunyamin Molan, (Jakarta: Prenmlindo, 1992), hal. 4.

<sup>50</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 73.

<sup>51</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 9.

Religiusitas berasal dari kata *religious* yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar kepada agama. Beliau menjelaskan bahwa religiusitas tidak sama dengan agama, religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.<sup>53</sup>

Keberagaman (*religiusitas*) seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>54</sup>

Adapun makna suasana keagamaan menurut M. Saleh Muntasir adalah suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga untuk beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, dan hikmat.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Djamiludin Ancok, *Psikologi Islam (Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76.

<sup>53</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 287.

<sup>54</sup> Djamiludin Ancok, *Psikologi*, hal. 76.

<sup>55</sup> M. Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Islam (Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 120.

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan definisi budaya religius adalah pembiasaan dalam mengerjakan kegiatan keagamaan / beribadah dengan intimitas jiwa secara kontinuitas sehingga menjadi tradisi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Konsep Budaya Religius Sekolah

Muhaimin mendefinisikan budaya religius (dalam konteks pendidikan) sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang berakar dari nilai-nilai agama dan mengamalkannya sebagai basis dasar kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup> Berdasarkan definisi di atas, maka pengertian budaya agama di sekolah adalah menjadikan agama sebagai pandangan dan sikap hidup dalam lingkungan sekolah dan mengedepankan kekuatan spiritual keagamaan yang berakar pada nilai-nilai agama dan dikembangkan sebagai budaya pada sekolah tersebut.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh,<sup>57</sup> hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 208:

---

<sup>56</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 312.

<sup>57</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan*, hal. 75.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*<sup>58</sup>

Menurut Glock & Stark dalam Muhaimin, ada lima dimensi keberagaman, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

<sup>58</sup> QS. al-Baqarah (2): 208.

<sup>59</sup> Muhaimin, *Paradigma*, hal. 294.

- e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/lembaga di mana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu, menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama.<sup>60</sup>

Bentuk kegiatan pengamalan budaya agama di sekolah diantaranya adalah budaya mengucapkan salam, menyapa, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, TPQ, peringatan hari besar Islam, budaya toleransi, budaya menyantuni anak yatim atau melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lain, dan lainnya

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>61</sup> Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

---

<sup>60</sup> Muhaimin, *Paradigma*, hal. 294.

<sup>61</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan*, hal. 77.



Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagaman (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan sekolah tersebut.

#### **D. Tujuan dan Fungsi Budaya Religius di Sekolah**

Dalam kegiatan budaya religius di sekolah selain untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan karakter pada siswa. Fungsi dan tujuan budaya religius di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

5. Menumbuhkembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan. Sehingga menjadi insan yang pro-aktif dalam permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.
9. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Budaya religius di sekolah juga memberikan keteladanan yang diwujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang akhlak dan ibadah. Wujud tersebut sering dikenal dengan amaliyah ubudiyah harian, atau lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan atau remaja masjid. Sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja tetapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan tersebut diantaranya:<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157-158

#### 1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat juga shalat, zakat, puasa, haji dan ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.

#### 3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.

#### 4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana

biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

#### 5. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Yang dimaksud adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai uluhiyah yang ada dibalik realita kehidupan alam semesta ini.

#### 6. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

#### 7. Kunjungan Wisata (Wisata Studi)

Yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar-

mengajar sekolah atau lembaga tertentu dengan maksud meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.

#### 8. Kegiatan Olahraga

Kegiatan ini meliputi bentuk kegiatan olahraga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama, bahkan ada kata mutiara yang berbunyi “Akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat”.

#### E. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral serta karakter siswa dan oleh karena itu perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hal. 25.



Budaya religius pun termasuk salah satu dari kultur sekolah yang pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>64</sup> Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul maka diperlukan adanya karakter yang kuat pada siswa sehingga mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pengembangan diri siswa melalui budaya religius. Pendidikan karakter ini bertujuan membangun karakter peserta didik agar memiliki karakter bangsa yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, beretos kerja tinggi, memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi sehingga menjadi bermartabat.

Penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

---

<sup>64</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan*, hal. 77.

Menurut Zubaedi<sup>65</sup> suasana kehidupan sekolah yang baik adalah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, pendidik dan peserta didik, dan anggota kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Nilai-nilai karakter akan mampu memperkuat norma, nilai, dan keyakinan yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam lingkup sekolah, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya melalui budaya religius yang terdapat di suatu lembaga pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dapat dilakukan melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, yaitu: (a) Kegiatan

---

<sup>65</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 201.

Rutin, dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman; (b) Kegiatan spontan, dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana; (c) Keteladanan, Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain; (d) Pengkondisian, penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Misalnya adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya keterlaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius.

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dapat dilaksanakan melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas yang didalamnya terdapat kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, pengkondisian, serta keteladanan. Karakter yang ditanamkan oleh sekolah melalui budaya religius dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang didalamnya dikembangkan nilai-nilai karakter, dan diharapkan membentuk siswa yang bukan hanya mengerti akan hal-hal yang baik dan benar saja, akan tetapi ditanamkan dalam diri siswa nilai-nilai karakter tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

## F. Kerangka Berpikir

Dalam implementasinya, pendidikan karakter dilaksanakan dengan dua strategi utama, yaitu strategi konteks makro, yang berskala nasional, dan strategi mikro, yang berskala lokal/satuan pendidikan.

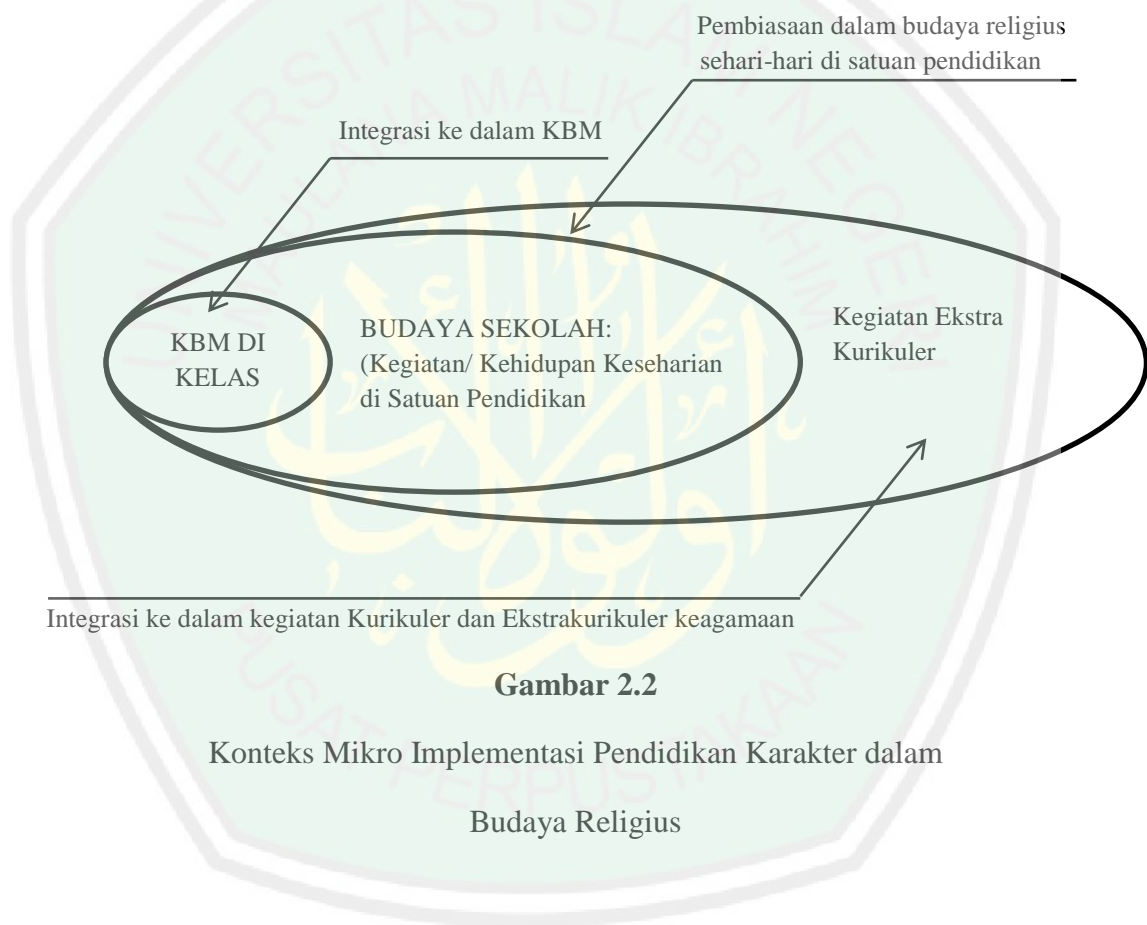
Secara makro, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber.

Pada tahap pelaksanaan (implementasi), dikembangkan kejadian-kejadian serta pengalaman-pengalaman dalam budaya religius yang bermuara pada pembentukan karakter peserta didik. Proses ini berlangsung di sekolah, dalam hal ini proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter (akhlaq mulia) dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan religius yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik dengan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan para peserta didik membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai dan telah menjadi karakter dirinya.

Pada tahap evaluasi, dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik melalui budaya religius.

Dalam ranah mikro, sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan sekolah khususnya budaya religius untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Dalam pengembangan nilai karakter dalam budaya religius peneliti membagi menjadi 3 pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kurikuler dan atau ekstrakurikuler. Konteks mikro dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

Konteks Mikro Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius : Studi Multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dengan fokus masalah yang meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif (qualitative descriptive) dengan rancangan studi multi kasus. Pendekatan ini diambil karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menelaah fenomena sosial di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris, serta berusaha memaparkan realitas yang ada dan menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>66</sup>

Pendekatan ini diarahkan pada latar dari organisasi tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Demikian pula penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang berjenis studi multi kasus (*multiple case study*) yang sifat utamanya adalah mereplikasi temuan dalam kasus untuk kemudian ditarik perbandingan.<sup>67</sup> Dengan demikian penggunaan desain penelitian studi multikasus untuk memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Berdasarkan konteks dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas implementasi pendidikan karakter yang berfokus pada budaya religius yang diterapkan di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang diterapkan di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari implementasi pendidikan karakter tersebut. Untuk itu peneliti

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 6.

<sup>67</sup> Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Washington DC: Cosmos Corporation, tt), hal. 56.

melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjajakan ke lokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting karena para peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>68</sup>

Adapun rincian kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova

---

<sup>68</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 196.

Samarinda dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersifat formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.

2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun latar atau lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMP Negeri 10 Samarinda yang terletak di Jl. Untung Surapati No. 01 Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dan SMP IT Cordova Samarinda yang terletak di Jl. Anang Hasyim Komplek Perumahan Kehutanan Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 10 Samarinda sebagai latar penelitian adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan kualitas sekolah serta para siswa yang banyak berprestasi baik di tingkat Kota Samarinda, Provinsi bahkan Nasional. Lembaga

pendidikan ini juga telah mengikuti proses akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri terakreditasi A dengan nilai akreditasi 92,45 (predikat sangat baik). Selain menjadi salah satu sekolah terfavorit di Kota Samarinda, lembaga pendidikan ini dipercaya untuk menjadi sekolah induk yang memiliki 10 sekolah binaan yang berada dibawah naungan Pertamina Foundation.<sup>69</sup>

Disamping itu lembaga pendidikan ini merupakan sekolah umum yang memiliki budaya religius yang sangat kental dikarenakan terdapat banyak program kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana yang terdiri dari shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at, TPQ, pengenaan jilbab oleh semua siswi dan guru muslim, pelaksanaan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan. Santun, Salim), dan berbagai kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)<sup>70</sup> walaupun masih perlu adanya peningkatan kegiatan keagamaan yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti akan meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang telah terlaksana di sekolah tersebut.

Sedangkan alasan peneliti memilih SMP IT Cordova Samarinda sebagai latar penelitian adalah karena lembaga pendidikan ini merupakan sekolah berbasis agama Islam yang terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah swasta terfavorit di Kota Samarinda. Dan lembaga pendidikan ini merupakan sebuah lembaga yang memiliki budaya religius yang sangat kental dan menekankan akhlak mulia pada siswanya, hal ini sesuai dengan salah satu

---

<sup>69</sup> <http://www.smpn10smd.sch.id/>, diakses pada Kamis, 6 November 2014.

<sup>70</sup> Kamiyah, *wawancara* (Samarinda, 11 Oktober 2014).



program pembinaan akhlak melalui budaya religius di SMP IT Cordova yang dilakukan diawal hari Senin, adalah program Halaqah atau pertemuan pekanan yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang taat kepada Allah dan berusaha menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah. Selain program halaqah terdapat pula budaya-budaya religius lainnya seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, mentoring islam intensif, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), program puasa sunnah senin-kamis, dan lainnya.<sup>71</sup>

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>72</sup>

Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subyek dari mana data-data penelitian itu diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>73</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa sumber data merupakan asal dari informasi.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

##### 1. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di

<sup>71</sup> <http://smpitcordova.org/> diakses pada Selasa, 10 Februari 2015

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 117.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 157.

lapangan.<sup>74</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara purposive sampling, internal sampling, dan time sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>75</sup>

Teknik *purposive sampling* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>76</sup> Dalam penelitian data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode*, hal. 219.

melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarpras, BP, guru dan peserta didik dan pihak lain yang terkait berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

## 2. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang terkait berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 159.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler. Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu; (1) observasi (*observation*); (2) wawancara (*interview*); (3) dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian. teknik pengumpulan data ini selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif yang meliputi observasi dan wawancara dan metode non interaktif yang meliputi dokumentasi.<sup>78</sup> berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data:

### 1. Observasi Partisipatif

Menurut Nawawwi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>79</sup> Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

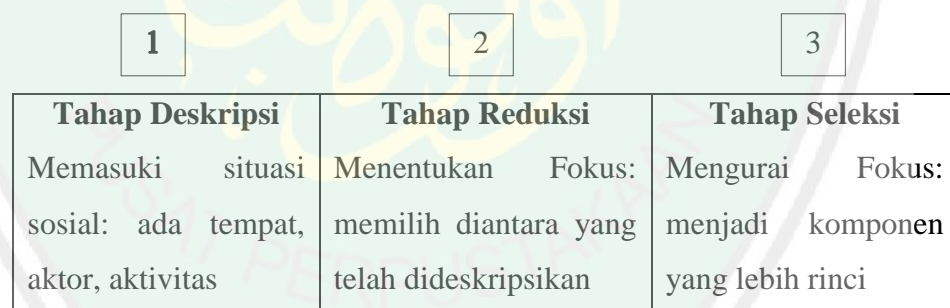
---

<sup>78</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 131.

<sup>79</sup> Afifuddin, *Metodologi*, hal. 186.

Dan tujuan dari observasi ini adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ke lapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian dalam hal ini adalah peserta didik, kepala sekolah, dan guru serta unsur yang terkait dalam proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah. Tahap observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:



**Gambar 3.1 Tahap Observasi**

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada seorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>80</sup> Dalam artian lain wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

<sup>80</sup> Afifuddin, *Metodologi*, hal. 186.



dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>81</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara mendalam (indepth interview), wawancara ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, Staff serta peserta didik. Dengan dipilihnya wawancara mendalam ini peneliti berharap dapat memperoleh data yang lebih mendalam dari informan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan wawancara ini dimaksudkan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Untuk menjamin kelengkapan, kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Isu yang akan digali melalui wawancara ini adalah bagaimana persepsi komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, staff, dan peserta didik) terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Untuk memudahkan peran di atas, maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan lembar acuan yang berisi wawancara yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 186.

karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>82</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini baik berupa kondisi SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda serta data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Hal-hal yang membutuhkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Data Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Gambaran umum lokasi penelitian: a. Sejarah Berdirinya b. Visi Misi c. Program Kecakapan Non Akademik	-Dokumen Sekolah -Dokumen Kurikulum

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 221.

2	Data Keterangan: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Staff d. Peserta Didik	-Dokumen Sekolah
3	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius	-Arsip Sekolah -Dokumentasi Peneliti

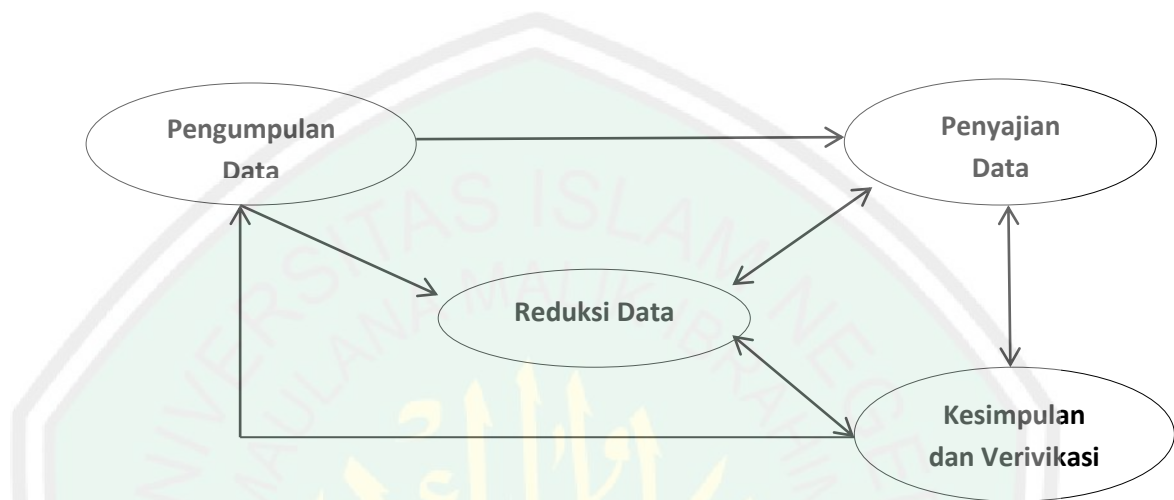
### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>83</sup> Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti alur tahapan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi: 1) Reduksi Data (data reduction), 2) Penyajian Data (data display), 3) penarikan kesimpulan dan

<sup>83</sup>Afifuddin, *Metodologi*, hal. 145.

verifikasi (conclusion drawing and verification).<sup>84</sup> Teknik analisis model interaktif tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut:



**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif**<sup>85</sup>

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data adalah dengan tiga tahap, yaitu:<sup>86</sup>

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data, sentralisasi perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data mengacu pada proses *selecting, focusing, simplifying, abstracting*, dan *transforming the "raw" data* atau data kasar yang tampak pada saat penulisan catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan data mentah atau data apa adanya yang di dapat dari lapangan.

<sup>84</sup>Sanapiah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), hal. 69.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 338.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 253.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data kemudian diklasifikasikan menjadi; a) Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, b) Budaya Religius yang terdapat di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, c) Proses implementasi pendidikan karakter dalam Budaya religius yang terdapat di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan fokus penelitian, sedang data yang tidak diperlukan dibuang.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan menyajikan data dari hasil penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data (*data display*) juga merupakan pemaparan data matang dari hasil data mentah dalam reduksi data, maksudnya yakni memaparkan data inti dari hasil penelitian yang terdapat dalam reduksi data.

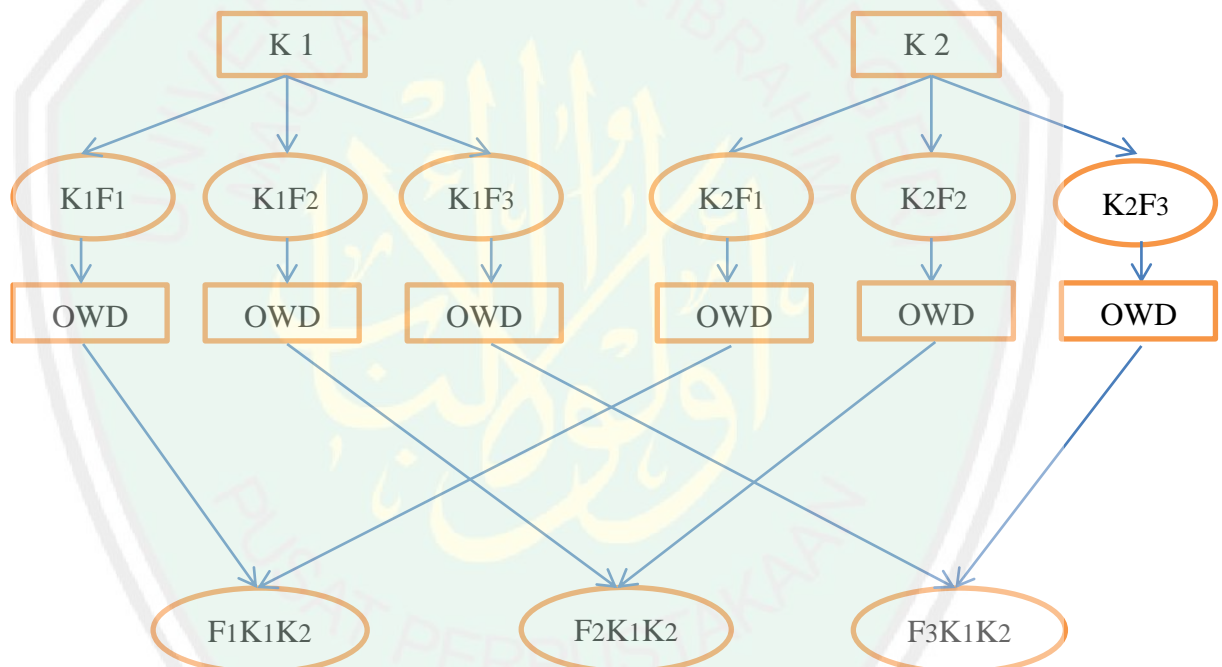
## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Hal ini dapat dibuktikan setelah penemuan bukti selama penelitian. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Dari teknik analisis data Comparative Constan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan menggambarkan rancangan dari analisis data tersebut sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Rancangan Analisis Data Comparative Constan**

Keterangan:

- K1 : Kasus 1 (SMP Negeri 10 Samarinda)
- K2 : Kasus 2 (SMP IT Cordova Samarinda)
- F1 : Fokus Penelitian 1 (Perencanaan Program Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius)
- F2 : Fokus Penelitian 2 (Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius)
- F3 : Fokus Penelitian 3 (Evaluasi Program Pendidikan Karakter)

dalam Budaya Religius)

OWD : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>87</sup> Keempat kriteria pengecekan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Peneliti yang berperan sebagai instrument kunci dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan yang berprasangka dan membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

---

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 324.

Untuk mencapai nilai kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>88</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda dengan informasi yang diperoleh dari guru atau unsur terkait lainnya. Sedangkan triangulasi metode digunakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut. Adapun diskusi teman sejawat dilakukan sewaktu-waktu informal dengan peneliti tesis lainnya terutama yang fokus penelitiannya sejenis.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *thick discription* (uraian rinci). Untuk itu di sini peneliti berusaha

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode*, hal. 273.

melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan terkait dengan (Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda) oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif.

Oleh karena itu, dalam membuat laporannya peneliti akan berusaha memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian para pembaca akan menjadi lebih jelas terhadap hasil penelitian tersebut.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian terhadap kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu peneliti membutuhkan *dependent auditor* atau konsultan ahli (pembimbing) dalam penelitian ini.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan pada pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengonfirmasikan data dengan para informan. Pengauditan

konfirmasi ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependibilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian dan didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan pengauditan *dependibility* digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.<sup>89</sup>

Dengan demikian uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, sedang uji dependibilitas menguji proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

---

<sup>89</sup> Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis Yang Baik*, (Malang: UMM Press), hlm. 160



## BAB IV

### PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan dua hasil penelitian yang masing-masing dilakukan di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, yang penyajiannya meliputi hal-hal sebagai berikut A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, B. Paparan Data Hasil Penelitian, C. Temuan Penelitian Kasus 1 dan 2, dan D. Analisis Data Lintas Kasus.

Deskripsi umum lokasi penelitian berisi tentang data-data yang sifatnya umum. Data-data tersebut meliputi: profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, dan sarana dan prasarana. Paparan data hasil penelitian berisi tentang data-data mengenai Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Temuan penelitian kasus 1 dan 2 berisi tentang temuan-temuan kasus berdasarkan dari paparan data hasil penelitian di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Analisis data lintas kasus berisi tentang persamaan dan perbedaan yang disajikan dalam bentuk naratif dan tabel.

## A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

### 1. SMP Negeri 10 Samarinda

#### a. Sejarah Singkat

Pada tahun 1984 Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Timur menambahkan satu sarana pendidikan tingkat SMP dengan menyediakan lahan di Kecamatan Sungai Kunjang berdirilah SMP Negeri 10 Samarinda di Jalan Untung Surapati No. 1 (sekarang) di atas lahan 11.390 m<sup>2</sup>. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tahun 1985 oleh Bapak Dr. Andi Hasan Walinono yang menjabat sebagai Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah pada saat itu. Periode pertama kepemimpinan dipegang oleh Syachrudin Naurid, BA tahun 1984-1987, Periode kedua dipimpin oleh Drs. Moh Hatta tahun 1987-1990. Periode ketiga dipimpin oleh Drs. Aini Yasin tahun 1990-1996, periode keempat dipimpin oleh Sutrisno, A.Md tahun 1996-1999, periode kelima dipimpin oleh M. Ridwan Effendi, S.Pd, M.M tahun 1999-2002, periode keenam dipimpin oleh Basuki, S.Pd, M.M tahun 2002-2006, periode ketujuh dipimpin oleh Erminawati, M.Pd, tahun 2006-2013 periode kedelapan dipimpin oleh Iswardhati Hudzaifah, M.Pd, tahun 2013-2014 dan periode kesembilan sampai sekarang dipimpin oleh Nur Patria, S.Pd.<sup>90</sup>

Keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan kualitas sekolah dilihat dari para siswa yang banyak berprestasi baik di tingkat Kota Samarinda, Provinsi bahkan Nasional. Lembaga pendidikan ini juga

---

<sup>90</sup> Kamiyah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

telah mengikuti proses akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Pertama Negeri terakreditasi A dengan nilai akreditasi 92,45 (predikat sangat baik).

Pada Bulan April tahun 2014 SMP Negeri 10 Samarinda dinobatkan menjadi Sekolah Sobat Bumi yang diresmikan langsung oleh Walikota Samarinda Bapak Syahrie Jaang dan Direktur Utama Green Education Pertamina Bapak Achmad Rizali.

Selain menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Samarinda, lembaga pendidikan ini dipercaya untuk menjadi sekolah induk yang memiliki 10 sekolah binaan yang berada dibawah naungan Pertamina Foundation diantara sekolah binaannya adalah, SD Negeri 21 Samarinda, SMP Negeri 12 Samarinda, SMP Negeri 16 Samarinda, SMP Negeri 26 Samarinda, SMP Negeri 32 Samarinda, SMA Negeri 8 Samarinda, SMA Negeri 11 Samarinda, SMK 3 Samarinda, SMK 8 Samarinda dan SMK 14 Samarinda.<sup>91</sup>

#### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SMP Negeri 10 Samarinda adalah “*Unggul dalam Prestasi, Mampu Berkompetensi Berlandaskan Imtaq, Iptek dan Berbudaya Lingkungan.*”

Adapun misi SMP Negeri 10 Samarinda adalah:

- 1) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis lingkungan.

---

<sup>91</sup> <http://www.smpn10smd.sch.id/> , diakses tanggal 12 Februari 2015

- 2) Mengoptimalkan upaya pelestarian alam, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dalam rangka menjaga kualitas lingkungan
- 3) Meningkatkan hasil ujian nasional dan ujian sekolah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mengintegrasikan keagamaan, lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran
- 7) Mengikuti berbagai lomba akademik dan non akademik
- 8) Menciptakan sekolah yang lebih aman, nyaman dan menyenangkan
- 9) Meningkatkan daya saing lulusan diterima di jenjang sekolah lebih tinggi dan favorit.

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah:

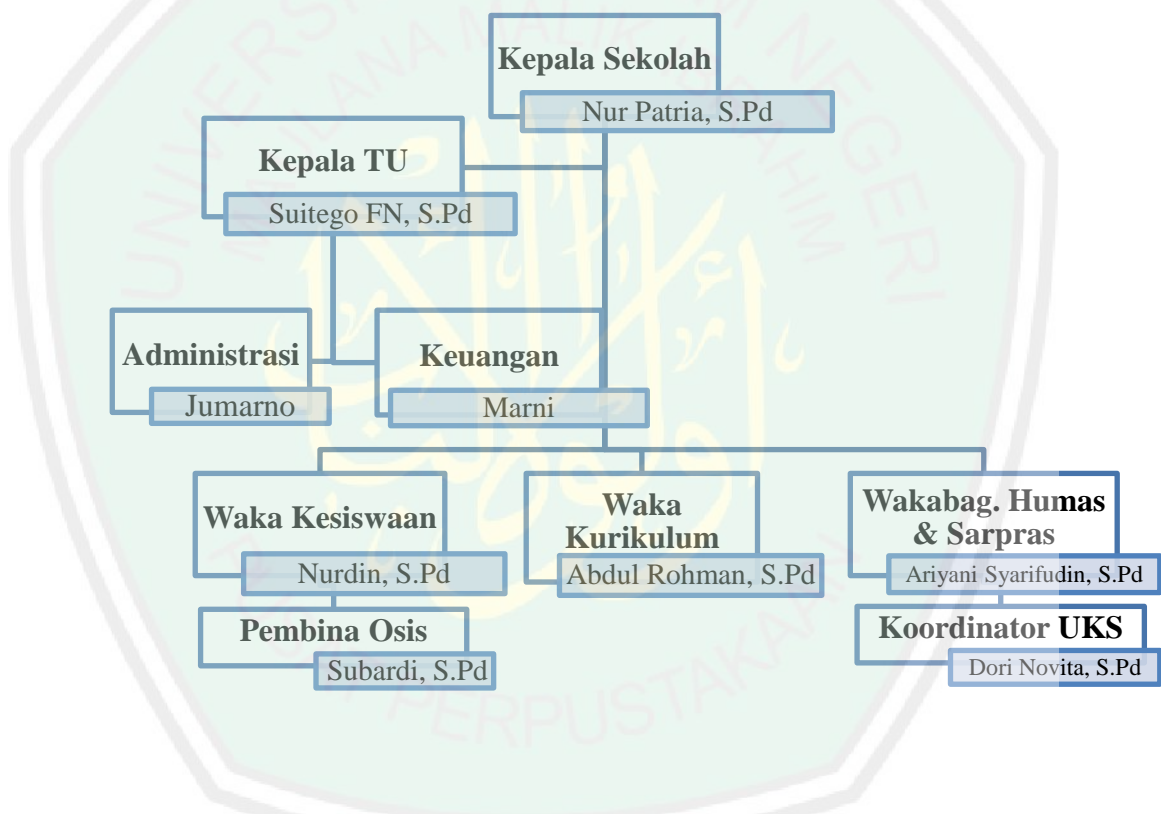
- 1) Jangka Pendek:
  - a) Meningkatkan prestasi belajar dan kelulusan
  - b) Meningkatkan tingkat kelanjutan belajar di SMA/SMK
  - c) Meningkatkan tenaga pendidikan yang professional
- 2) Jangka Menengah
  - a) Memiliki kelompok siswa prestasi dalam bidang akademik
  - b) Memiliki tim kesenian yang handal
  - c) Meningkatkan sarana dan prasarana belajar yang lengkap

### 3) Jangka Panjang

- a) Mewujudkan sekolah potensial menuju sekolah SSN

#### d. Strukur Organisasi SMP Negeri 10 Samarinda

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 10 Samarinda secara jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Samarinda

#### e. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

##### 1) Keadaan Guru

Keadaan guru di SMP Negeri 10 Samarinda tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 57 orang dengan rincian 49 orang guru tetap yang



berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 8 orang guru tidak tetap yang berstatus guru honorer. Terdiri dari 55 orang guru lulusan Sarjana (S-1) dari berbagai bidang studi dan 3 orang guru lulusan Pascasarjana (S-2), dan tabel berikut menggambarkan tentang keadaan guru di SMP Negeri 10 Samarinda.

**Tabel 4.1**

Data Guru Tetap dan Guru Honor di SMP Negeri 10 Samarinda

Jenjang Pendidikan	Guru Tetap	Guru Honor	Jumlah
Pasca Sarjana ( S2-S3 )	3		3
Sarjana ( S1 )	43	8	51
Sarmud / D3	3		3
<b>Jumlah Guru</b>	<b>49</b>	<b>8</b>	<b>57</b>

**Tabel 4.2**

Data Guru Menurut Mata Pelajaran yang Diajarkan di SMP Negeri 10 Samarinda

No	Mata Pelajaran	JUMLAH GURU				
		Keseluruhan	Pendidikan		Jurusan $\leq$ S1	
			$\geq$ S1	$\leq$ S1	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pendidikan Agama	4			4	
2	PKn	3			2	1
3	Bahasa Indonesia	7			7	
4	Kesenian	3				3
5	Matematika	7			7	
6	IPA	8			8	
7	IPS	8	1		8	
8	Bahasa Inggris	8	1		8	
9	Pend. Jasmani & Olahraga	3			3	
10	TI & K	3			1	2
11	Muatan Lokal	2				2
12	Guru BK	3	1		3	
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>3</b>		<b>50</b>	<b>9</b>

## 2) Keadaan Staf Administrasi dan Karyawan

Keadaan staf administrasi dan karyawan di SMP Negeri 10 Samarinda berjumlah 12 orang dengan rincian 4 orang pegawai tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 12 orang pegawai tidak tetap yang berstatus pegawai honorer. dan tabel berikut menggambarkan tentang keadaan pegawai di SMP Negeri 10 Samarinda.

**Tabel 4.3**

Data Pegawai Tetap dan Guru Honor di SMP Negeri 10 Samarinda Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor
1	Sarjana	2	6
2	SLTA/KPAA	2	3
3	SLTP/SD		3
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>12</b>

**Tabel 4.4**

Data Pegawai Tetap dan Guru Honor di SMP Negeri 10 Samarinda Menurut Jenis Tugas

No	Jenis Tugas	Jumlah
1	Pegawai Administrasi	9 orang
2	Petugas Perpustakaan	2 orang
3	Petugas Keamanan ( Satpam )	2 orang
4	Petugas Kebersihan / Pembantu Pelaksana	3 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>16 orang</b>

### 3) Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar dalam buku administrasi SMP Negeri 10 Samarinda pada Tahun Ajaran 2014-2015 adalah 1008 siswa. Terdiri dari kelas VII 364 siswa, kelas VIII 349 siswa, kelas IX 295 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

Keadaan Siswa menurut Jenis Kelamin

Kelas	VII			VIII			IX			Jumlah (L/P)		Jumlah Seluruh
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	
Jumlah	183	181	364	160	189	349	132	163	295	475	533	1008

**Tabel 4.6**

Keadaan Siswa Berdasarkan Agama / Kepercayaan

No	Agama/Kepercayaan	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		Jumlah Seluruh
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	
1	Islam	168	170	338	144	182	326	115	149	264	427	501	928
2	Katolik	5	3	8	4	1	5	5	2	7	14	6	20
3	Protestan	9	6	15	11	6	17	9	10	19	29	22	51
4	Hindu	1	1	2	1		1	2	2	4	4	3	7
5	Budha		1	1				1		1	1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>183</b>	<b>181</b>	<b>364</b>	<b>160</b>	<b>189</b>	<b>349</b>	<b>132</b>	<b>163</b>	<b>295</b>	<b>475</b>	<b>533</b>	<b>1008</b>

#### f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan bangunan sekolah SMP Negeri 10 Samarinda ini cukup memadai dan bersih. Dibangun secara permanen yang berada pada lokasi strategis sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Samarinda

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	30	1528	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	91,5	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	1		Baik
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	96,695	Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	21,49	Baik
6	Ruang Pimpinan	1	88	Baik
7	Ruang Guru	1	134,5	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	69,6	Baik
9	Mushola	1	341,89	Baik
10	Ruang Konseling	1	25,012	Baik
11	Ruang UKS	1		Baik
12	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	24	Baik
13	Ruang Sirkulasi	1		Baik
14	Lobi	2		Baik
15	Dapur Guru	1	21,315	Baik
16	Dapur TU	1	18,5	Baik
17	Koperasi	1	45,44	Baik
18	Lapangan Upacara	1	256,365	Baik
19	Lapangan Basket	1	426,25	Baik
20	Lapangan Lompat Jauh	1	14,03	Baik
21	Kantin	6		Baik
22	Klinik Alam	1	60,34	Baik
23	Klinik Konsultasi Remaja	1	176	Baik
24	Klinik Kompos / IPS	1	24	Baik
25	WC Siswa	23	99,92	Baik
26	WC Guru	3	10	Baik
27	WC TU	2	8,9	Baik
28	Wastafel	37		Baik

## 2. SMP Islam Terpadu Cordova Samarinda

### a. Sejarah Singkat

SMP IT Cordova merupakan salah satu SMP Islam Terpadu dari tiga SMP IT yang ada di jantung kota Samarinda dan merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Cordova. Sekolah ini merupakan sekolah yang berciri khas Islam dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) berdiferensiasi yakni memadukan kurikulum khas agama Islam yang pelaksanaannya dilakukan melalui penjiwaan unsur-unsur agama kedalam semua mata pelajaran (Spriritualisasi Pendidikan) serta pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

SMP IT Cordova Samarinda terletak di Jalan Drs. Anang Hasyim RT.20 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, SMP IT Cordova berdiri 9 tahun yang lalu ketika SD IT Cordova sudah berdiri selama 6 tahun, dan di tahun 2006 SD IT Cordova meluluskan alumni pertamanya dan ketika itu pula ada harapan dan desakan dari orang tua murid untuk mendirikan SMP IT Cordova, agar supaya nilai nilai yang mereka dapatkan selama di SD IT Cordova dilanjutkan dan dikembangkan kembali di SMP IT Cordova, sehingga pada tahun 2006 Yayasan Pendidikan Islam Cordova secara resmi mendirikan SMP IT Cordova.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 19 Maret 2015)



Walaupun kiprah sekolah ini masih tergolong muda yakni 9 tahun, namun begitu banyak prestasi yang didapatkan oleh sekolah, guru serta para muridnya baik dari tingkat Kota, Propinsi, Nasional bahkan Internasional. Sekolah yang memiliki tenaga pengajar lulusan dalam dan luar negeri ini juga memiliki program unggulan yaitu Student Exchange dan Education Tour ke sekolah Tarbiyah Islamiyah Phang Nga Thailand dari tahun 2011 sampai sekarang.<sup>93</sup>

#### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SMP IT Cordova Samarinda adalah *“Melahirkan Muslim Berkualitas Untuk Membangun Peradaban Umat dan Bangsa”*.

Adapun misi SMP IT Cordova Samarinda adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah pertama yang mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan meluluskan siswa yang cerdas terampil, mandiri, kreatif, serta berbadan sehat, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat dan bangsa.
- 3) Mendorong siswa tumbuh menjadi pribadi yang penuh kasih sayang dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Menyiapkan siswa yang memiliki kemampuan dibidang informasi dan teknologi.
- 5) Menyiapkan siswa yang siap melanjutkan ke SLTA unggul

---

<sup>93</sup> <http://smpitcordova.org/>, diakses tanggal 27 Maret 2015

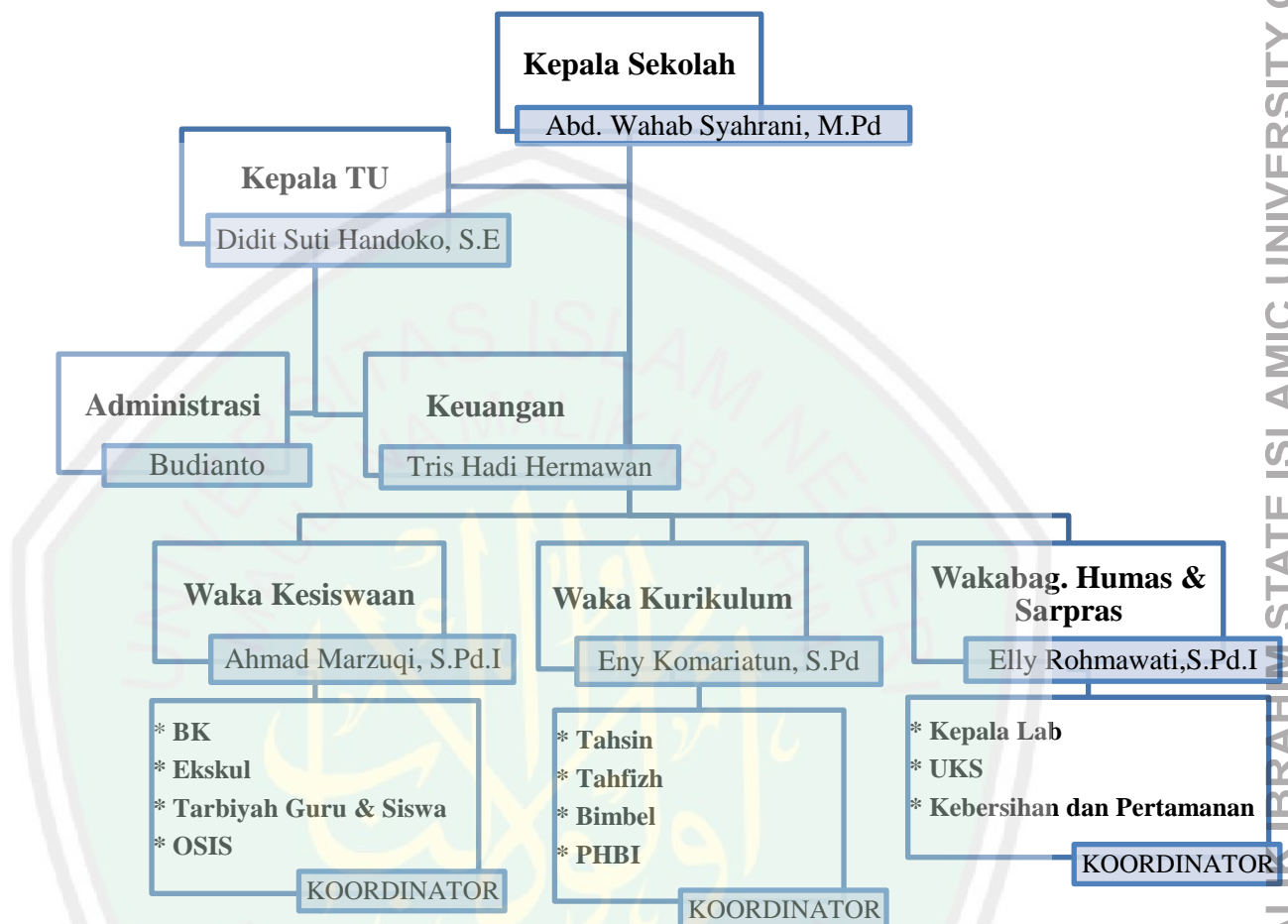
### c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Islam Terpadu Cordova Samarinda adalah sebagai berikut :

- 1) Meluluskan 100 % siswa pada Ujian Nasional dan mampu membaca Al-qur'an dengan kaidah tajwid, beraqidah lurus, berakhlak mulia, serta beribadah dengan benar.
- 2) Juara dalam setiap event lomba yang diikuti baik ditingkat kota, provinsi, dan nasional, membangun kekuatan fisik dan mental serta keinginan belajar yang tinggi.
- 3) Terbentuknya Siswa yang berjiwa sosial tinggi.
- 4) 100 % siswa terampil mengoperasikan perangkat lunak aplikasi perkantoran dan internet.
- 5) 80 % siswa yang lulus diterima di SLTA yang berkualitas.

### d. Strukur Organisasi SMP IT Cordova Samarinda

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki Struktur Organisasi sebagai stake holder yang menggerakkan kegiatan-kegiatan sekolah Adapun struktur organisasi SMP IT Cordova Samarinda secara jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 4.2**

Struktur Organisasi SMP IT Cordova Samarinda

#### e. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

##### 1) Keadaan Guru

Keadaan guru di SMP IT Cordova Samarinda tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 33 orang dengan rincian 29 orang guru lulusan Sarjana (S-1) dari berbagai bidang studi dan 4 orang guru lulusan Pascasarjana (S-2), dan tabel berikut menggambarkan tentang keadaan guru di SMP IT Cordova Samarinda.

**Tabel 4.8**  
Data Guru Menurut Mata Pelajaran yang Diajarkan di SMP IT  
Cordova Samarinda

No	Nama Guru	Tugas	Pendidikan	Keterangan
1	Abd. Wahab Syahrani, M.Pd	Guru IPA	S1 P.Fisika, S2 AP	Sesuai
2	Eny Komariatun, S.Pd	Guru PKn	S1 P.PKn	Sesuai
3	Elly Rahmawati, S.Pd.I	Guru B.Arab	S1 B.Arab	Sesuai
4	Ahmad Marzuqi, S.Pd.I	Guru PAI	S1 Tarbiyah	Sesuai
5	Indah Puspita Sari, S.Pd	Guru IPS	S1 P.IPS	Sesuai
6	Sani Bin Husain, S.Si., M.Pd	Guru IPA	S1 Kimia, S2 AP	Sesuai
7	Ir. Sholichuddin	Guru Seni	S1 Kehutanan	Tidak Sesuai
8	Fitria Handayani, S.Pd	Guru Penjas	S1 Penjas	Sesuai
9	H.Abdullah, S.PdI	Guru Tahfizh	S1 Syari'ah	Sesuai
10	Ary Ramadhani, S.Kom	Guru TIK	S1 Ilkom	Sesuai
11	Ari Bagus Selvian, S.Pd	Guru Penjas	S1 Penjas	Sesuai
12	Nira Mirawana, S.P	Guru Tahsin	S1 IlmuTanah	Tidak Sesuai
13	Suprihatno, S.Pd	Guru B.Inggris	S1 P.B.Inggris	Sesuai
14	Sri Hartatiek, S.Pd	Guru B.Inggris	S1 P.B.Inggris	Sesuai
15	Ririn Manullang, S.Pd	Guru B. Indo	S1 P.B. Indo	Sesuai
16	Zahratunnisak, S.Ag	Guru PAI	S1 Tarbiyah	Sesuai
17	Istianah, S.Si	Guru MTK	S1 Statistik	Sesuai
18	Husnul Khatimah, S.Psi	Guru BK	S1 Psikologi	Sesuai
19	Nur Anisa T, S.Pd	Guru IPS	S1 IPS	Sesuai
20	Ika Agustina, S.Kom	Guru TIK	S1 Ilkom	Sesuai
21	Hermiina Junaid, Lc., M.H.I	Guru Tahfizh	S2 Syari'ah	Sesuai
22	Aliansyah, S.Pd.I	Guru Tahfizh	S1 Syari'ah	Sesuai
23	Dani Saputro, S.Pd	Guru B.Inggris	S1 B.Inggris	Sesuai
24	Dwi Santoso, S.Pd	Guru B.Inggris	S1 B.Inggris	Sesuai
25	Hajar Aswad, S.Pd	Guru Tahsin	S1 P.Fisika	Tidak Sesuai
26	Dwiyanto Saniman, S.Pd	Guru MTK	S1 P.MTK	Sesuai
27	Yati Erliyanti, S.Pd	Guru IPA	S1 P.Biologi	Sesuai
28	Yusra, S.Pd	Guru B.Indo	S1 P.B.Indo	Sesuai
29	Aisyiah, S.Pd.I	Guru B.Arab	S1 B.Arab	Sesuai
30	Erna Wahyuni, S.Pd	Guru IPS	S1 P.IPS	Sesuai
31	Mukamiluddin, S.Pd.I	Guru Tahfizh	S1 Tarbiyah	Sesuai
32	Agus Sofyan, Lc., M.Pd	Guru Tahfizh	S1 B. Arab, S2	Sesuai
33	Azwari Fakhrozi, S.Pd	Guru BK	S1 PBK	Sesuai

## 2) Keadaan Staf Administrasi dan Karyawan

Keadaan staf administrasi dan karyawan di SMP IT Cordova Samarinda berjumlah 4 orang, dan tabel berikut menggambarkan tentang keadaan pegawai di SMP IT Cordova Samarinda.

**Tabel 4.9**

Data Staf Administrasi dan Karyawan di SMP IT Cordova Samarinda

No	Nama	Jenis Tugas
1	Didit Suti Handoko, S.E	Kepala TU
2	Budianto	Staf TU
3	Tris Hadi Hermawan	Bendahara
4	Suparno	Office Boy

## 3) Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar dalam buku administrasi SMP IT Cordova Samarinda pada Tahun Ajaran 2014-2015 adalah 421 siswa. Terdiri dari kelas VII 142 siswa, kelas VIII 142 siswa, kelas IX 137 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

Keadaan Siswa SMP IT Cordova menurut Jenis Kelamin

Kelas	VII			VIII			IX			Jumlah (L/P)		Jumlah Seluruh
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	
Jumlah	70	72	142	72	70	142	69	68	137	211	210	421

## f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan bangunan sekolah SMP IT Cordova Samarinda ini cukup memadai dan bersih. Dibangun secara permanen yang berada pada



lokasi strategis sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

Data Sarana dan Prasarana SMP IT Cordova Samarinda

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas Representatif (@ 1 unit komputer + LCD + AC)	15	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Sains	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
6	Ruang Pimpinan	1	Baik
7	Ruang Guru dan Tata Usaha	1	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Lapangan Basket	1	Baik
14	Lapangan Voli	1	Baik
15	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
16	Lapangan Futsal	1	Baik
17	Koperasi	1	Baik
18	Kantin	2	Baik
19	Toilet Representatif Ikhwan	1 unit	Baik
20	Toilet Representatif Akhwat	1 unit	Baik
21	Wastafel	7	Baik

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Kasus 1 (SMP Negeri 10 Samarinda)**

#### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda**

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter, sama halnya dengan SMP Negeri 10 Samarinda, lembaga ini mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam budaya religius, adapun perencanaannya antara lain: (1) Menetapkan 7 Standar Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung, dan berikut penjelasannya:

##### **1) Menetapkan 7 Standar Karakter Siswa**

SMP Negeri 10 Samarinda menetapkan 8 standar karakter yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. 8 karakter tersebut yang dikembangkan di SMP Negeri 10 Samarinda, yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab. Kedelapan standar karakter ini dirancang oleh pihak sekolah dengan berlandaskan standar karakter yang dibentuk oleh kemendiknas kemudian diolah kembali oleh pihak sekolah sehingga menghasilkan 8 standar karakter siswa ini, Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Patria, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Samarinda sebagai berikut:

“Sesuai visi dan misi kami yaitu Unggul dalam Prestasi, Mampu Berkompetensi Berlandaskan Imtaq, Iptek dan Berbudaya Lingkungan maka dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius kami menerapkan standar karakter yang harus dimiliki oleh siswa, karakter-karakter ini berasaskan standar karakter yang dibentuk oleh kemendiknas kemudian kami olah kembali, ada 8 standar karakter, yaitu: Beriman & Bertaqwa, Jujur, Toleransi, Disiplin, Sikap Hormat, Sopan Santun, Bermanfa’at bagi Orang lain dan yang terakhir adalah Tanggung Jawab”.<sup>94</sup> (K1.F1.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 10 Samarinda sebagai berikut:

“Untuk melahirkan siswa yang berkarakter di sekolah ini, kami menetapkan 8 standar karakter, diantaranya adalah Beriman & Bertaqwa, Jujur, Disiplin, Sikap Hormat, Sopan Santun, Toleransi, Bermanfa’at bagi Orang lain dan yang terakhir adalah Tanggung Jawab”.<sup>95</sup> (K1.F1.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

Berikut penjelasan tentang deskripsi 8 standar karakter yang ada di SMP Negeri 10 Samarinda:<sup>96</sup> (K1.F1.DOK.25 MAR 2015)

a) Beriman dan Bertaqwa

Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

<sup>94</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>95</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>96</sup> Perangkat Bimbingan Konseling SMP Negeri 10 Samarinda

**b) Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

**c) Toleransi**

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

**d) Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

**e) Sikap Hormat**

Sikap menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua, guru maupun sesama anggota keluarga.

**f) Sopan Santun**

Suatu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keramahannya terhadap orang lain dalam pergaulan sehari-hari baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.

**g) Bermanfa'at bagi Orang Lain**

Sikap membantu dan menolong orang lain sehingga melalui bantuan dan pertolongan tersebut kita bermanfa'at baginya

#### h) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 10 Samarinda menetapkan 8 standar karakter yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. 8 karakter tersebut yang dikembangkan di SMP Negeri 10 Samarinda, yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab.



**Gambar 4.3**

8 Standar Karakter Siswa SMP Negeri 10 Samarinda



## 2) Membangun Budaya Religius di Sekolah

Dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMP Negeri 10 Samarinda membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, berikut penjelasannya:

### a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilaksanakan selama 30 menit mulai pukul 07.15 hingga pukul 07.45 yang mencakup pelaksanaan shalat dhuha, tilawah Al-Qur'an, dan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian ketika waktu dhuhur tiba mereka melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah, selain itu setiap peserta didik dan guru yang beraga Islam diwajibkan untuk memakai seragam muslim yang menutup aurat serta budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, , Sopan, Santun) dan hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M. Anwar Djamzuri, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Kami dari guru agama khususnya membuat program harian di SMP Negeri 10 ini yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kita melaksanakan shalat dhuha, tilawah Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai mulai pukul 07.15 sampai pukul 07.45, kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjama'ah. Selain itu untuk guru dan siswi muslim kami haruskan untuk mengenakan seragam muslim, dan program ini

kami lakukan secara rutin dan berkesinambungan”.<sup>97</sup>  
(K1.F1.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Nur Patria,

S.Pd sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius maka kami membuat program kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan dalam budaya religius. Dalam kegiatan harian kami mewajibkan bagi para siswi dan guru muslim untuk memakai seragam muslim yang telah disediakan oleh sekolah, penyambutan siswa, program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kami mulai kegiatan keagamaan pada pukul 07.15 hingga pukul 07.45 kegiatan di waktu tersebut diantaranya ada shalat dhuha, membaca al-Qur’an dan do’a bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian terakhir ada shalat dhuhur berjama’ah”.<sup>98</sup>  
(K1.F1.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMP Negeri 10 Samarinda membuat perencanaan dengan membangun budaya religius di sekolah melalui kegiatan keagamaan harian, diantaranya pengenalan seragam muslim bagi peserta didik putri dan juga guru yang beragama Islam, penyambutan siswa, program 5 S, dan melaksanakan ibadah selama 30 menit mulai pukul 07.15 hingga pukul 07.45 yang mencakup pelaksanaan shalat dhuha, tilawah Al-Qur’an, dan do’a bersama sebelum

<sup>97</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>98</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

pelajaran dimulai. Kemudian ketika waktu dhuhur tiba mereka melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah.

#### b) Kegiatan Mingguan

SMP Negeri 10 Samarinda juga menerapkan budaya religius mingguan melalui kegiatan infaq dan sedekah yang dilakukan oleh para siswa dan guru, dan TPA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“Untuk kegiatan mingguan kami adakan kegiatan infaq dan sadaqah setiap hari jum’at ini kami lakukan setelah kegiatan olahraga atau kegiatan imtaq selesai, dan sore harinya setelah pada pukul 14.30 kami adakan TPA”.<sup>99</sup>  
(K1.F1.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi’i, S.Pd.I sebagai berikut:<sup>100</sup>

“Untuk infaq dan sedekah serta kegiatan TPA kami masukan kedalam kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan ketika hari jum’at”.  
(K1.F1.WAW.GPAI.AHM.24 MAR 2015)

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMP Negeri 10 Samarinda membuat perencanaan dengan membangun budaya religius di sekolah melalui kegiatan keagamaan mingguan, yaitu kegiatan infaq dan sedekah dan TPA yang diadakan setiap hari Jum’at.

<sup>99</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>100</sup> Ahmad Sofi’i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

### c) Kegiatan Bulanan

Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda melalui kegiatan bulanan adalah mengadakan majlis ta'lim atau imtaq yang dilakukan 1 bulan selama 2 kali setiap hari jum'at minggu pertama dan minggu kedua. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Anwar Dj. sebagai berikut:

“.....kemudian kegiatan bulanan yang kami program adalah kegiatan majlis ta'lim / imtaq yang diadakan 1 bulan 2 kali yang dilaksanakan oleh kelas 7 dan kelas 8 setiap hari jum'at”.<sup>101</sup> (K1.F1.WAW.GPAIANW.24 MAR 2015)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Sofi'i sebagai berikut:<sup>102</sup>

“untuk program bulanan kami adakan majlis ta'lim yang diadakan 2 kali dalam sebulan yang diikuti oleh kelas 7 dan kelas 8”. (K1.F1.WAW.GPAIAHM.24 MAR 2015)

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan bulanan, SMP Negeri 10 Samarinda mengadakan kegiatan Majlis Ta'lim / Imtaq yang diadakan 2 kali dalam sebulan pada hari jum'at minggu pertama dan kedua.

---

<sup>101</sup> Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>102</sup> Ahmad Sofi'i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

#### d) Kegiatan Tahunan

Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda melalui kegiatan tahunan adalah dengan mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan Hari Raya Qurban. Dan mengadakan Pesantren Kilat di setiap bulan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius kami mengadakan kegiatan tahunan diantaranya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idhul Adha serta Pesantren Kilat dan Nuzulul Qur'an pada Bulan Ramadhan”.<sup>103</sup>  
(K1.F1.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi'i sebagai berikut:<sup>104</sup>

“....mungkin untuk program kegiatan tahunan kita melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti hari raya qurban, maulid nabi, Isra' Mi'raj, dan kita juga melaksanakan pesantren kilat ramadhan”.  
(K1.F1.WAW.GPAI.AHM.24 MAR 2015)

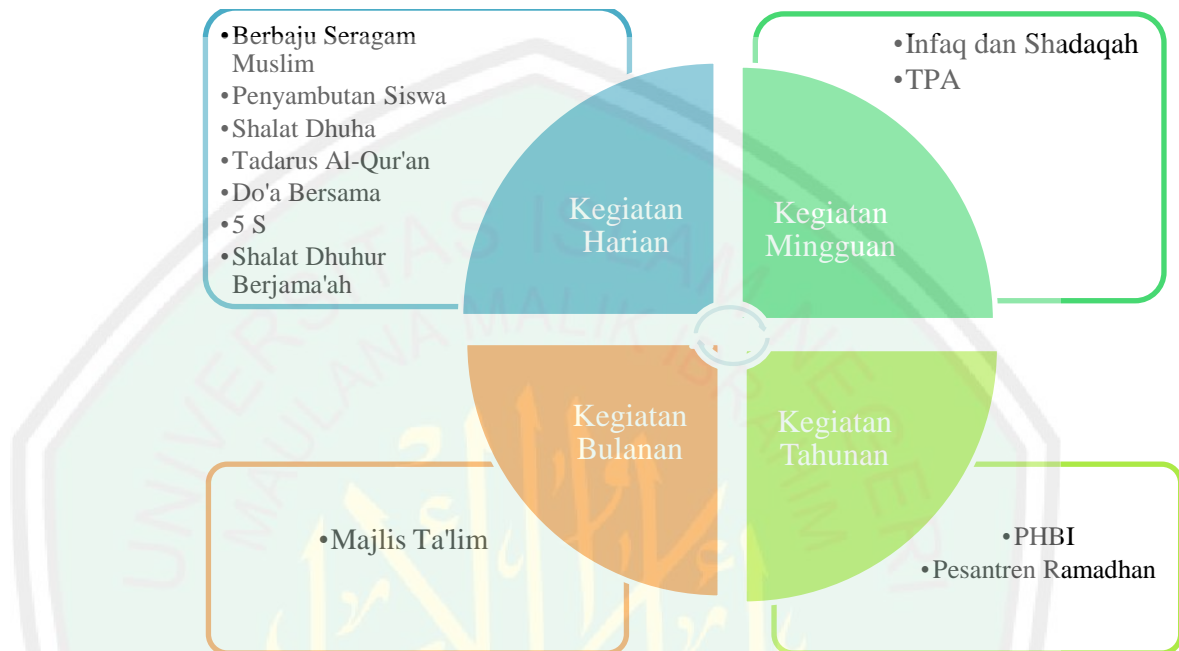
Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius SMP Negeri 10 Samarinda mengembangkan kegiatan tahunan yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan Hari Raya

<sup>103</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>104</sup> Ahmad Sofi'i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)



Qurban. Dan mengadakan Pesantren Kilat di setiap bulan Ramadhan.



**Gambar 4.4**  
Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda

### 3) Menyiapkan Fasilitas Pendukung

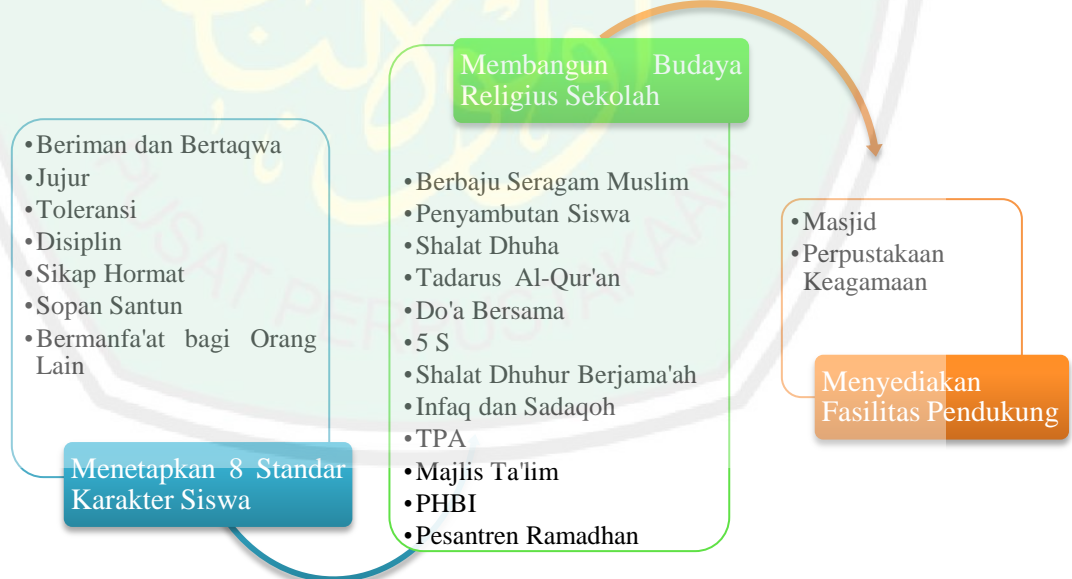
Salah satu perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Samarinda adalah dengan menyediakan fasilitas pendukung terlaksananya program ini, seperti Masjid, Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi'i sebagai berikut:<sup>105</sup>

“Untuk mendukung terlaksananya kegiatan implementasi pendidikan karakter tentunya kami telah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti masjid dimana kami menggunakannya untuk kegiatan ibadah, TPA, majlis ta'lim dan kegiatan lainnya, kami juga menyediakan Al-Qur'an dikelas-kelas serta buku-buku keagamaan kami letakan di perpustakaan masjid”. (K1.F1.WAW.GPALAHM.24 MAR 2015)

<sup>105</sup> Ahmad Sofi'i, wawancara, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa benar adanya bangunan Masjid digunakan sebagai tempat kegiatan ibadah, majlis ta'lim, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Serta terdapat pula perpustakaan khusus buku-buku keagamaan yang diletakkan di masjid. (K1.F1.OBS.30 MAR 2015)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda melakukan 3 tahapan, yaitu: menetapkan 8 standar karakter siswa, membangun budaya religius di sekolah, dan menyediakan fasilitas pendukung.



**Gambar 4.5**  
Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius SMP Negeri 10 Samarinda

## **b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda**

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya melalui: Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan. Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda mengintegrasikan 8 Standar Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Patria, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Samarinda sebagai berikut:

“Jadi untuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda ini kami mengintegrasikan standar karakter yang kami buat dengan kegiatan religius yang terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan”.<sup>106</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi’i sebagai berikut:

“Demi membentuk siswa yang berkarakter, kami mengintegrasikan 8 standar karakter yang ada kedalam kegiatan religius yang sudah kami susun, yaitu ada kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan”.<sup>107</sup> (K1.F2.WAW.GPAI.AHM.24 MAR 2015)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10

<sup>106</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>107</sup> Ahmad Sofi’i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Samarinda mengintegrasikan 8 Standar Karakter siswa ke dalam budaya religius yang terdapat dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, dan berikut penjelasannya:

1) Berbusana Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP Negeri 10 Samarinda membuat program khususnya bagi para guru dan siswi yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah, hal ini didukung oleh pihak sekolah sendiri dengan membuat seragam muslimah untuk dikenakan para siswi dan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah, S.Pd sebagai berikut:

“Mulai tahun 2005, SMP Negeri 10 ini dijadikan sebagai sekolah percontohan imtaq oleh Kemenag Samarinda setelah menjalin kerja sama, nah waktu itu dimunculkan itu dan akhirnya mulai tahun 2005 para siswi dan guru yang beragama Islam diwajibkan menggunakan jilbab, minimal selama dia sekolah dari jam 7 sampai pulang, syukur kalau dia bisa lanjut sampai di rumah, nah itupun tetap kami lakukan pembinaan terus agar selalu istiqomah dalam pemakaiannya”.<sup>108</sup> (K1.F2.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan

Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami mewajibkan para siswi dan guru yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah, hal ini didukung oleh pihak sekolah sendiri dengan membuat seragam muslimah untuk dikenakan para siswi dan guru. Sedangkan bagi yang non muslim tetap bertoleransi dengan memakai seragam lengan panjang dan celana serta rok yang panjang pula dan yang jelas tanpa menggunakan jilbab.

<sup>108</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Dengan kegiatan ini sasaran yang kami tuju adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab terhadap agamanya dan disiplin serta ada toleransi antar agama”.<sup>109</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Pernyataan di atas dibuktikan oleh peneliti melalui observasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut bahwa benar adanya para siswi dan guru yang beragama Islam mengenakan seragam yang menutup aurat dan para siswa dan guru yang non muslim tetap mengenakan seragam lengan panjang yang disediakan oleh sekolah sebagai bentuk toleransi mereka. (K1.F2.OBS.27 MAR 2015)

## 2) Penyambutan Siswa

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda adalah penyambutan siswa ketika mulai memasuki sekolah. Program ini merupakan salah satu sarana demi terbentuknya karakter siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Siti Fathonah sebagai berikut:

“...misalnya setiap pagi para guru yang bertugas sudah berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa yang datang, dengan itu pastinya disiplin anak-anak terbentuk”.<sup>110</sup> (K1.F2.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Anwar Dj. sebagai berikut:<sup>111</sup>

“Dan yang termasuk dalam implementasi pendidikan karakter itu juga kami laksanakan setiap pagi, anak dibiasakan untuk

<sup>109</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>110</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>111</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)



bersalam-salaman kepada bapak dan ibu guru ketika mereka mulai memasuki sekolah, di pintu gerbang sekolah sudah ada bapak ibu guru yang sudah bertugas, dan program ini secara langsung membangun karakter anak untuk disiplin, dan memiliki sikap hormat, sopan dan santun”. (K1.F2.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada setiap pagi saat memasuki pintu gerbang para siswa telah disambut oleh guru-guru. Mereka satu persatu menyalami para guru-guru dengan penuh hormat dan santun. Dan melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter disiplin serta memiliki rasa hormat dan santun kepada guru-guru mereka. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

### 3) Shalat Dhuha

Sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP Negeri 10 Samarinda menerapkan program Shalat Sunnah Dhuha, kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah. Tepat pukul 07.15 para siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha dibawah bimbingan para guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi'i sebagai berikut:

“Kami dari guru agama khususnya membuat program di SMP Negeri 10 ini yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kita melaksanakan shalat dhuha pada pukul 07.15 yang diikuti oleh para siswa dan tidak lepas dari bimbingan para guru artinya setelah pelaksanaan shalat dhuha kami adakan absen per kelas”.<sup>112</sup> (K1.F2.WAW.GPAI.AHM.24 MAR 2015)

<sup>112</sup> Ahmad Sofi'i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nur Patria sebagai berikut:<sup>113</sup>

“Sebelum pelajaran di mulai itu memang sengaja kita kembangkan untuk kegiatan keagamaan dalam bentuk shalat dhuha di masjid yang telah kami sediakan, di sana para siswa melaksanakan shalat dhuha dengan bimbingan para guru, sedangkan para siswa non muslim tetap berada di kelas mereka masing-masing”. (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa benar adanya para siswa melaksanakan shalat dhuha di masjid dengan bimbingan dari para guru secara langsung. Dan kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter beriman dan bertaqwa serta disiplin. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

#### 4) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Samarinda diadakan setelah pelaksanaan shalat dhuha, dan kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dengan bimbingan masing-masing wali kelas secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah sebagai berikut:

“Setiap pagi setelah pelaksanaan shalat dhuha para siswa kembali ke kelas mereka masing-masing untuk bertadarus Al-Qur'an dan kegiatan ini juga dibawah bimbingan wali kelas, dan wali kelas yang non muslim pun mereka tetap menggiring anak untuk selalu membaca Al-Qur'an, nah disini kita bisa lihat karakter iman dan taqwa serta disiplinnya anak dan toleransi antar umat beragama”.<sup>114</sup> (K1.F2.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

<sup>113</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>114</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Anwar Dj. sebagai berikut:<sup>115</sup>

“Kemudian setelah melaksanakan shalat dhuha mereka membaca Al-Qur’an setiap pagi secara rutin dan berkesinambungan di kelas mereka masing-masing”. (K1.F2.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya setelah pelaksanaan shalat dhuha para siswa melakukan tadarus Al-Qur’an di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan wali kelas. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

#### 5) Do’a Bersama

Kegiatan do’a bersama-sama di SMP Negeri 10 dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya setelah tadarus Al-Qur’an di kelas masing-masing dan sebelum pelajaran dimulai, dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“Pada saat pelajaran akan dimulai, para siswa sudah terbiasa untuk berdo’a bersama, kegiatan ini dilakukan tepat setelah membaca Al-Qur’an yang dipimpin oleh ketua kelas dibawah bimbingan wali kelas”.<sup>116</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi’i sebagai berikut:<sup>117</sup>

“Setelah bertadarus Al-Qur’an para siswa melakukan do’a bersama di kelas mereka dibawah bimbingan wali kelas

<sup>115</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>116</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>117</sup> Ahmad Sofi’i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

mereka masing-masing”. (K1.F2.WAW.GPALAHM.24 MAR 2015)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya setelah tadarus Al-Qur’an selesai mereka masing-masing melanjutkan dengan berdo’a secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

#### 6) 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 adalah budaya 5 S. Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5 S) dibentuk di SMP Negeri 10 dibentuk demi melahirkan siswa berkarakter hormat dan santun, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“...di sekolah kita mempunyai budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) jadi ketemu senyum, ketemu salam, hal ini langsung diterapkan oleh anak-anak, dimana-mana mereka selalu mengucapkan salam dan yang non muslim mengucapkan selamat pagi, dan hal-hal seperti ini membentuk karakter sikap hormat dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya mereka”.<sup>118</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa budaya 5 S sudah sangat melekat pada diri siswa, ketika di lingkungan sekolah para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan teman mereka sebagai bentuk rasa

<sup>118</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

hormat dan santun kepada yang lebih tua dan teman sebaya mereka. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

#### 7) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Pada saat waktu shalat Dhuhur tiba, para siswa bersegera ke masjid untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Anwar Dj. sebagai berikut:

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan waktu dhuhur tiba para siswa dan guru pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah.<sup>119</sup>  
(K1.F2.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah sebagai berikut:<sup>120</sup>

“.....mereka dengan kesadarannya sendiri pada shalat waktu shalat dhuhur tiba mereka akan langsung menuju ke masjid untuk berwudhu dan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuhur secara berjama'ah”. (K1.F2.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa ketika azan berkumandang para siswa dan guru mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat secara berjama'ah di masjid. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

#### 8) Infaq dan Sadaqoh

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP Negeri 10 Samarinda juga menggagas kegiatan infaq

<sup>119</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>120</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)



dan sadaqoh setiap hari jum'at. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“Untuk kegiatan infaq dan sedekah kami adakan setiap hari jum'at, kegiatan ini kami jadikan sebagai salah satu wadah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, dan kegiatan ini tanpa paksaan. Melalui kegiatan ini kami berusaha untuk membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa, menumbuhkan rasa toleransi kepada orang lain serta menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain”.<sup>121</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya para siswa melakukan kegiatan infaq dan sadaqoh setiap hari jum'at, dan kegiatan ini membentuk karakter bertambahnya iman dan taqwa siswa serta adanya rasa toleransi dan menjadikan diri siswa bermanfaat bagi orang lain. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

#### 9) TPA

Kegiatan TPA juga merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius. Kegiatan TPA di SMP Negeri 10 merupakan salah satu kegiatan mingguan yang juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa kelas VII sampai kelas IX. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Anwar Djamzuri sebagai berikut:

“Untuk kegiatan mingguan kami mengadakan TPA, TPA ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang kami adakan pada hari jum'at sekitar pukul 14.30, dan diikuti oleh beberapa siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Dan melalui kegiatan ini kami harapkan siswa bertambah iman dan taqwanya serta

<sup>121</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

mempunyai akhlaq yang berjiwa Al-qur'an".<sup>122</sup>  
(K1.F2.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya kegiatan TPA diadakan setiap hari Jum'at pukul 14.30 sore. (K1.F2.OBS.27 MAR 2015)

#### 10) Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan kegiatan religius bulanan yang diadakan di SMP Negeri 10 Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan selama dua kali pada hari Jum'at minggu pertama dan minggu kedua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi'i sebagai berikut:

"....jadwal yang lain adalah kegiatan majlis ta'lim yang diadakan 1 bulan 2 kali yang dilaksanakan oleh kelas 7 dan kelas 8 setiap hari jum'at minggu pertama dan minggu kedua. Dan kami mengintegrasikan ke 8 standar karakter yang kami miliki melalui kegiatan ini sehingga para siswa memiliki akhlaq yang mulia".<sup>123</sup> (K1.F2.WAW.GPAI.AHM.24 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah sebagai berikut:<sup>124</sup>

"....kami juga mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan majlis ta'lim untuk para siswa yang kami adakan satu bulan sebanyak dua kali, melalui kegiatan ini kami harapkan para siswa memiliki 8 standar karakter yang telah kami tetapkan". (K1.F2.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

<sup>122</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>123</sup> Ahmad Sofi'i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>124</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa dengan kegiatan majlis ta'lim di SMP Negeri 10 Samarinda diharapkan para siswa memiliki 8 standar karakter yang sudah dibentuk oleh pihak sekolah.

#### 11) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dijadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“Kami memiliki kegiatan tahunan salah satunya adalah peringatan hari besar Islam. Dan kegiatan ini kami jadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter karena kan ada panitia juga dari anak-anak, dan yang kami bentuk adalah karakter beriman, tanggung jawab, disiplin dan khususnya rasa toleransi keagamaan. Kegiatan ini meliputi Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi dan Peringatan Hari Raya Qurban”.<sup>125</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah sebagai berikut:<sup>126</sup>

“Demikian halnya dalam peringatan hari besar Islam yang sifatnya melibatkan seluruh guru dan siswa, para guru dan siswa non muslim pun tetap wajib hadir, untuk yang non muslim pun disini tetap merayakan hari besar mereka bersama umat non muslim yang ada di sekolah ini. Dan melalui kegiatan ini rasa toleransi pun terbentuk”. (K1.F2.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

<sup>125</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>126</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui Peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk seperti Beriman dan Bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan karakter toleransi

#### 12) Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan merupakan salah satu wadah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius. Pesantren Ramadhan ini diadakan pada saat Bulan Ramadhan tiba, dan diadakan selama satu minggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Anwar Djamzuri sebagai berikut:

“Kegiatan tahunan yang kita laksanakan selain PHBI adalah Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini juga kami jadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius. Dan banyak sekali karakter yang terbentuk dari kegiatan ini seperti tanggung jawab, jujur, disiplin juga bertambahnya iman dan taqwa”.<sup>127</sup>  
(K1.F2.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak SMP Negeri 10 Samarinda, bahwa benar adanya kegiatan pesantren ramadhan diadakan di SMP Negeri 10 Samarinda ketika bulan ramadhan tiba. (K1.F2.DOK.29 MAR 2015)

Dalam Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Di sekolah ini para guru

<sup>127</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

menggunakan diwujudkan melalui perilaku guru yang memberikan keteladanan atau contoh dalam setiap kegiatan yang dilakukan, karena dengan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan, para siswa akan lebih mudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, hal ini senada dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“jadi demi terlaksananya program ini dengan baik, kami melakukannya dengan dua pendekatan, yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan maka para siswa akan terbiasa dengan budaya-budaya yang kami buat. Dan karena konteks pendidikan adalah pemodelan, jadi tidak mungkin kita menginginkan perubahan yang besar pada siswa kita sementara pada level pimpinan dan pelaksana pendidikan itu tidak melakukan, jadi kalanya itu memang konsen untuk pelaku-pelaku pendidikan setelah itu baru kami implementasikan ke tingkat anak didik kami, dalam konteks awal yang kami inginkan itu model atau memberikan contoh atau qudwah”.<sup>128</sup> (K1.F2.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Anwar Dj. sebagai berikut:<sup>129</sup>

“Jadi begini, salah satu upaya kami dalam mensukseskan kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah dengan pembiasaan dan memberikan teladan atau contoh kepada anak-anak kami, dengan memberikan teladan kan secara tidak langsung anak-anak akan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya dalam shalat dhuha, tadarus, shalat dhuhur para guru memberi contoh kepada murid dalam pelaksanaannya sehingga anak-anak merespon dan cepat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada”. (K1.F2.WAW.GPAI.ANW.24 MAR 2015)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 10 Samarinda bahwa dalam kegiatan religius yang sudah diprogram oleh sekolah para guru berusaha memberikan contoh atau keteladanan dalam segala hal, seperti dalam pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur,

<sup>128</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>129</sup> M. Anwar Djamzuri, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)



tadarus Al-Qur'an dan kegiatan infaq dan sadaqah. (K1.F2.OBS.26 MAR 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah dengan memberikan keteladanan atau contoh, sehingga para siswa dengan kesadarannya akan mengikuti perilaku dari guru-gurunya.

No	Kegiatan Religius Harian	Jenis Karakter
1	Berbaju Seragam Muslim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Toleransi</li> </ul>
2	Penyambutan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Rasa Hormat</li> <li>• Sopan Santun</li> </ul>
3	Shalat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Jujur</li> </ul>
4	Tadarus Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Jujur</li> </ul>
5	Do'a Bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Toleransi</li> </ul>
6	5 S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap Hormat</li> <li>• Sopan Santun</li> <li>• Toleransi</li> </ul>
7	Shalat Dhuhur Berjama'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Jujur</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>

**Tabel 4.12**  
Kegiatan Religius Harian dan Karakter yang Dicapai  
di SMP Negeri 10 Samarinda

No	Kegiatan Religius Mingguan	Jenis Karakter
1	Infaq dan Shadaqah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> </ul>
2	TPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> </ul>

**Tabel 4.13**  
Kegiatan Religius Mingguan dan Karakter yang Dicapai  
di SMP Negeri 10 Samarinda

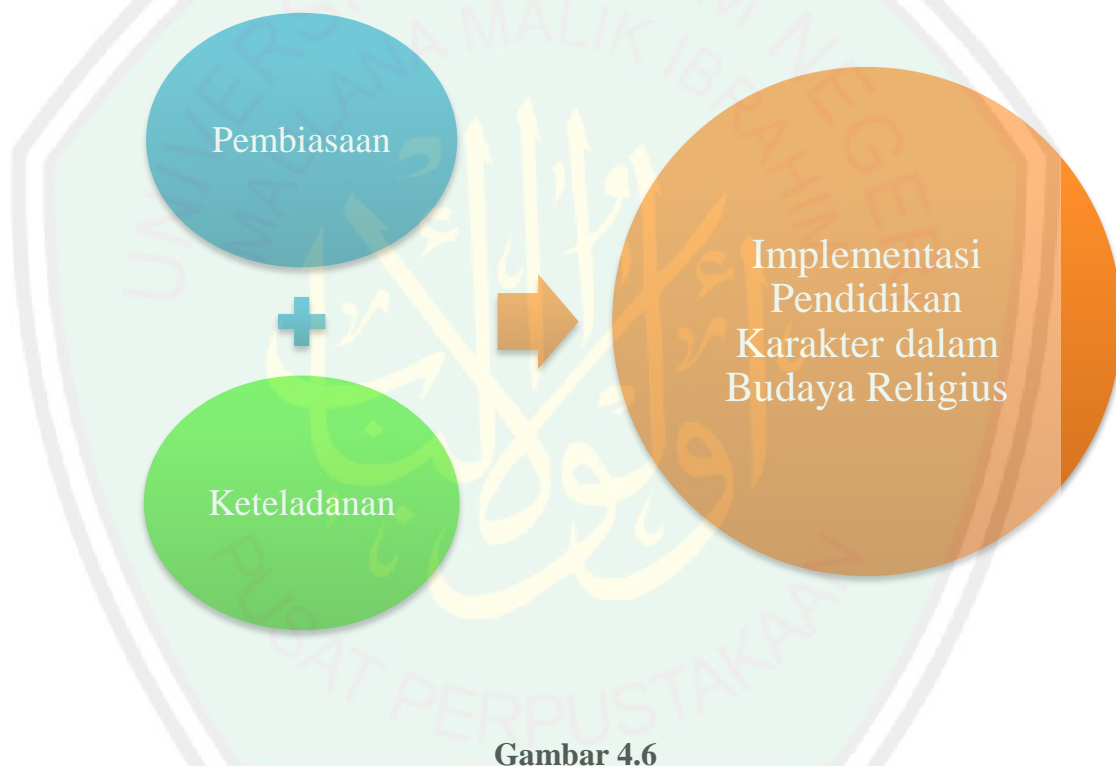
No	Kegiatan Religius Bulanan	Jenis Karakter
1	Majlis Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Jujur</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Sikap Hormat</li> <li>• Sopan Santun</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>

**Tabel 4.14**  
Kegiatan Religius Bulanan dan Karakter yang Dicapai  
di SMP Negeri 10 Samarinda

No	Kegiatan Religius Tahunan	Jenis Karakter
1	PHBI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>
2	Pesantren Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan Bertaqwa</li> <li>• Jujur</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap Hormat</li> <li>• Sopan Santun</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>
--	--	---

**Tabel 4.15**  
Kegiatan Religius Tahunan dan Karakter yang Dicapai  
di SMP Negeri 10 Samarinda



**Gambar 4.6**  
Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di  
SMP Negeri 10 Samarinda

### c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda membuat absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada

laporan bulanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Patria sebagai berikut:

“kemudian dari segi evaluasinya kita akan mengevaluasi kegiatan itu lewat absensi dan laporan bulanan yang ada di pembinanya masing-masing, kontrol melalui absen, dalam absen selain kami mengetahui kedisiplinan para siswa kami juga bisa menyimpulkan karakter apa yang sudah berjalan dengan baik, karakter apa yang kurang nah apapun yang menjadi hambatan dan tantangan itu kita evaluasi ke depan”.<sup>130</sup> (K1.F3.WAW.KS.NUR.20 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi'i sebagai berikut:<sup>131</sup>

“Setiap kegiatan religius di sekolah ini kami buat absen, seperti shalat dhuha itu kita adakan absen, shalat dhuhur juga, dan juga kita motivasi, termasuk absen nanti kita juga masukan dalam nilai”. (K1.F3.WAW.GPAI.AHM.24 MAR 2015)

Selain melalui absensi, SMP Negeri 10 Samarinda juga mengadakan pengawasan dan pemantauan yang dilakukan secara teratur dan berkala, baik dari segi program kegiatan, ketenagaan, serta sarana dan prasarana demi terlaksananya program pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah sebagai berikut:

“Dalam evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala baik dari segi programnya, sarannya dan pelaku pendidikannya. Setelah kami awasi secara berkala kemudian kami evaluasi perbulannya, jadi disana kelihatan mana-mana karakter yang kurang, mana-mana karakter yang sudah baik”.<sup>132</sup> (K1.F3.WAW.GBK.SIT.24 MAR 2015)

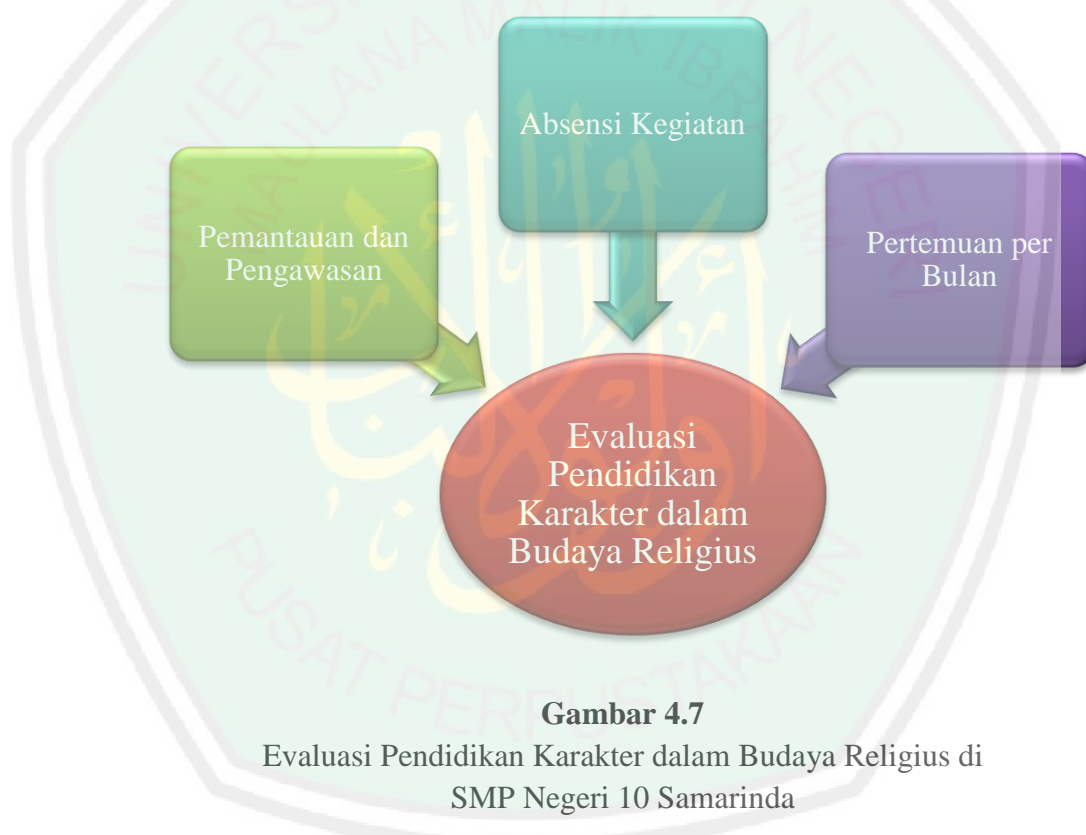
Melalui pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda

<sup>130</sup> Nur Patria, *wawancara*, (Samarinda, 20 Maret 2015)

<sup>131</sup> Ahmad Sofi'i, *wawancara*, (Samarinda, 24 Maret 2015)

<sup>132</sup> Siti Fathonah, *wawancara*, (24 Maret 2015)

mengadakan pengawasan dan pemantauan secara berkala, membuat absen untuk semua kegiatan religius yang ada, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Kemudian hasil evaluasi yang ada dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.



**Gambar 4.7**

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda

## **2. Kasus 2 (SMP Islam Terpadu Cordova Samarinda)**

### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda**

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova meliputi beberapa hal antara lain: (1) Menetapkan 10 Target Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3)



Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan, (4) Membagi Murabbi / Mentor Tarbiyah setiap Siswa, (5) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Berikut penjelasannya:

1) Menetapkan Standar 10 Target Karakter Siswa

SMP IT Cordova Samarinda membuat target karakter yang dikembangkan dan harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Target karakter yang dikembangkan di SMP IT Cordova Samarinda ada 10, yaitu: (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlaq Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain. Kesepuluh target karakter tersebut tersimpul dalam “10 Muwasafat Tarbiyyah”. Dan 10 Muwasafat Tarbiyah tersebut merupakan ruh yang memandu gerak dan laju sekolah ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani, M.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Cordova Samarinda sebagai berikut:

“Jadi sebagaimana visi misi kami yaitu, melahirkan generasi muslim berkualitas untuk membangun peradaban umat dan bangsa ini, kami bukan hanya ingin sekedar lulus UN atau ranking 1 atau ranking berapa lah ya, tapi kami juga ingin membangun akhlak para siswa dengan membuat 10 target karakter atau 10 muwassafat tarbiyah sebagai perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yaitu, Aqidah yang Lurus, Ibadah yang Benar, Berakhlaq Mulia, Mandiri, Berwawasan Luas, Sehat dan Kuat, Bersungguh-sungguh dan Disiplin, Tertata dalam Urusan, Menata Waktu dengan Baik dan yang terakhir adalah

Bermanfaat bagi orang lain”.<sup>133</sup> (K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Husnul Khotimah, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP IT Cordova Samarinda sebagai berikut:

“Pendidikan karakter itu merupakan fokus utama kami di SMP IT Cordova ini, demi berhasilnya program implementasi pendidikan karakter di sekolah ini, kami membuat 10 target karakter yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: Aqidah yang Lurus, Ibadah yang Benar, Berakhlaq Mulia, Mandiri, Berwawasan Luas, Sehat dan Kuat, Bersungguh-sungguh dan Disiplin, Tertata dalam Urusan, Menata Waktu dengan Baik dan yang terakhir adalah Bermanfaat bagi Orang Lain, dan kesepuluh target karakter ini kami masukan ke dalam budaya religius yang ada di sekolah ini”.<sup>134</sup> (K2.F1.WAW.GBK. HU.18 MAR 2015)

Maksud atau makna dari 10 Muwasafat Tarbiyah tersebut adalah:<sup>135</sup>

a) Aqidah yang Lurus / Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (*Salimul Aqidah*) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: ‘Sesungguhnya shalatku, ibadahku,

<sup>133</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015).

<sup>134</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

<sup>135</sup> “Pembentukan Karakter SMP IT Cordova”, *smpitcordova.org*, diakses tanggal 12

hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam' (QS 6:162). Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

b) Ibadah yang Benar / *Shahihul Ibadah*

Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting, dalam satu haditsnya beliau menyatakan: 'shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.' Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

c) Berakhlaq Mulia / *Matinul Khuluq*

Akhlak yang kokoh (*Matinul Khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh seorang muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh

Allah di dalam Al- Qur'an, Allah berfirman yang artinya: 'Dan sesungguhnya kamu benar- benar memiliki akhlak yang agung' (QS 68:4).

d) Mandiri / Qadirun 'Alal Kasbi

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (*Qodirun 'Alal Kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian. Karena itu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau keterampilan.

e) Berwawasan Luas / *Mutsaqqaful Fikri*

Intelek dalam berpikir (*Mutsaqqaful Fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir. Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang sebagaimana firman-Nya yang artinya: Katakanlah samakah orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS 39:9).

f) Sehat dan Kuat / *Qawiyyul Jismi*

Kekuatan jasmani (*Qowiyyul Jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan



amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda yang artinya: ‘Mu’min yang kuat lebih aku cintai daripada mu’min yang lemah’ (HR. Muslim).

g) Bersungguh-sungguh dan Disiplin / Mujahidun Linafsihi

Berjuang melawan hawa nafsu (*Mujahidun Linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Tidak beragama seseorang dari kamu

sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam) (HR. Hakim).

h) Tertata dalam Urusan / *Munazhzhom Fii Syuunihi*

Teratur dalam suatu urusan (*Munazhzhom Fii Syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

i) Menata Waktu dengan Baik / *Harisun 'Ala Waqtihi*

Pandai menjaga waktu (*Harisun 'Ala Waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak menyebut di dalam Al-Qur'an dengan nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal

asri, wa'alaihi dan sebagainya. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi.

Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk memanaj waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi SAW adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

j) Bermanfaat bagi Orang Lain / *Nafi'un Lighoirihi*

Bermanfaat bagi orang lain (*Nafi'un Lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tirak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang

baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan inilah, Rasulullah saw bersabda yang artinya: sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Qudhy dari Jabir). Demikian secara umum profil seorang muslim yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, sesuatu yang perlu kita standarisasikan pada diri kita masing-masing.

Dari beberapa data di atas, peneliti menilai bahwa dalam perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius SMP IT Cordova membuat 10 standar karakter atau 10 muawasafat tarbiyah yang harus dimiliki oleh para siswanya, kesepuluh standar karakter itu adalah (1) Aqidah yang Lurus / Salimul Aqidah, (2) Ibadah yang Benar / Shahihul Ibadah, (3) Berakhlaq Mulia / Matinul Khuluq (4) Mandiri / Qadirun 'alal Kasbi, (5) Berwawasan Luas / Mutsaqqaful Fikri, (6) Sehat dan Kuat / Qawiyyul Jismi, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin / Mujahidun Linafsihi, (8) Tertata dalam Urusan / Munazhzhom fii Syu'unihi, (9) Menata Waktu dengan Baik / Harisun 'ala Waqtihi, (10) Bermanfaat bagi orang lain / Nafi'un Lighoirihi. Dan kesepuluh target karakter di atas kemudian diintegrasikan ke dalam Budaya Religius yang terdapat pada KBM, Program Rutin Sekolah, dan kegiatan Ekstrakurikuler.



**Gambar 4.8**

10 Target Karakter Siswa SMP IT Cordova Samarinda

## 2) Membangun Budaya Religius di Sekolah

Dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMP IT Cordova Samarinda membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler, berikut penjelasannya:

### a) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Cordova Samarinda dilaksanakan seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Namun SMP IT Cordova menambahkan jam pelajaran PAI yang di dalamnya para guru merealisasikan



pendidikan karakter di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“jadi sebenarnya di Cordova ini untuk pelajaran PAI dikembangkan menjadi 8 jam pelajaran. Pertama, ada pelajaran Al-Qur’an yang mencakup hafalan dan tahsin, ditambah lagi dengan menguatkan materi-materi PAI melalui mentoring ke-Islaman (halaqah), dimana halaqah ini adalah materi yang diajarkan dari segi aqidah, akhlak”.<sup>136</sup> (K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad, S.Pd selaku Guru Penanggung Jawab Tarbiyah di SMP IT Cordova Samarinda sebagai berikut:

“Salah satu budaya religius yang kami terapkan di KBM adalah dengan menambah jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran, PAI yang kami tambah jamnya seperti mentoring ke-Islaman atau biasanya kami sebut dengan Halaqah, selain Halaqah kami juga menambahkan pelajaran Al-Qur’an yang kami isi dengan tahfidz dan tahsin Al-Qur’an”.<sup>137</sup> (K2.F1.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMP IT Cordova Samarinda membuat membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui KBM, melalui KBM ini SMP IT Cordova menambahkan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per

<sup>136</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>137</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

minggunya dan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin Al-Qur'an.

b) Program Rutin Sekolah

Di SMP IT Cordova Samarinda ada beberapa budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah dimana program-program tersebut dijadikan wadah sebagai merealisasikan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Jadi dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius kita juga membuat program rutin sekolah yang di dalamnya terdapat budaya religius yang rutin dikerjakan di sini. kita mempunyai program full day school, full day school ini kita harapannya Semua aktivitas dan kegiatan di sekolah ini mereka datang itu sampai mereka pulang itu bagian dari pembinaan kita, misalnya mereka datang sudah disambut, kita punya apa namanya semacam slogan orang tua adalah pendidik di rumah, dan guru adalah orang tua di sekolah itu sudah menjadi dasar untuk menetapkan suasana kondusif bagi anak kita, kemudian belajar seperti biasa dengan diawali seperti berbaris, berdo'a, kemudian muroja'ah hafalan qur'an, zikir ma'tsurat dan menutupnya dengan shalat dhuha, jadi mereka kita buat program dari jam 07.15 sampai 30 menit kemudian itu tadi kegiatannya, dan setelah itu jam 07. 45 baru mereka mulai pelajaran sampai Ashar pukul 16.00. Juga ada kegiatan PHBI, GGPS (Gerakan Gemar Puasa Sunnah), Pesantren Ramadhan dan ta'lim rutin orang tua siswa”.<sup>138</sup>  
(K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

<sup>138</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

“Budaya religius yang sudah menjadi program rutin sekolah diantaranya penyambutan siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha dan muroja’ah hafalan Al-Quran, zikir ma’tsurat, dan berdo’a sebelum pelajaran dimulai selain itu kami juga mengadakan Gerakan Gemar Puasa Sunnah serta PHBI”.<sup>139</sup>  
(K2.F1.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Dari penjelasan Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab Tarbiyah SMP IT Cordova di atas, dapat dipahami bahwa SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, budaya religius tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do’a bersama, shalat dhuha, muroja’ah hafalan Al-Qur’an, dzikir ma’tsurat, Shalat Dhuhur dan Ashar berjama’ah, Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS), dan Peringatan Hari Besar Islam, Ramadhan Camp, Sedekah dan Infaq. Dan beberapa budaya religius tersebut akan dijelaskan oleh peneliti pada proses implentasi pendidikan karakter.

#### c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius SMP IT Cordova juga membangun budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, beberapa budaya religius yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah

---

<sup>139</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

diantaranya adalah Seni Baca Qur'an. hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani yaitu:

“Di SMP IT Cordova ini juga terdapat budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: ada seni baca Qur'an, dimana pesertanya terdiri dari sebagian murid kelas VII sampai kelas IX”.<sup>140</sup>  
(K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa selain mengembangkan budaya religius dalam KBM dan program rutin sekolah, SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Seni Baca Qur'an, yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi wadah implementasi karakter di SMP IT Cordova.



<sup>140</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

**Gambar 4.9**  
Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda

### 3) Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan Berkarakter

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova juga menetapkan Standar Kompetensi Lulusan bagi setiap siswa, hal ini sesuai pernyataan Usth. Husnul Khotimah sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pendidikan karakter kami juga membuat SKL berkarakter, artinya disini kami memasukan 10 muwasafat tarbiyah yang ada ke dalam SKL beserta tatarannya”.<sup>141</sup> (K2.F1.WAW.GBK. HU.18 MAR 2015)

Hal ini peneliti buktikan dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari Guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:  
(K2.F1.DOK.6 APR 2015)

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Kompetensi Imani	Mengenal aqidah yg bersih (salimul aqidah)	Memahami aqidah yg bersih	Memiliki aqidah yg bersih (salimul aqidah)
		Mengenal arti dan tujuan ibadah sehari-hari	Tertarik mempelajari arti dan tujuan kegiatan ibadah sehari-hari	Melakukan bentuk-bentuk ibadah ibadah sehari-hari secara benar dengan kemauan sendiri
2	Kompetensi Dzati-Sya’bi (kematangan pribadi dan emosi)	Mempelajari kepribadian diri sendiri dan akhlaq baik dalam kehidupan sehari hari	Memahami dan menerima kepribadian dengan segala kekurangan dan kelebihanannya	Memiliki dan mengembangkan kepribadian yg matang (Matinul Khuluqi)
		Mengenal cara-cara mengekspresikan	Memahami keragaman	Mengekspresikan perasaan atas

<sup>141</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)



		perasaan secara wajar	ekspresi perasaan diri dan perasaan orang lain	dasar pertimbangan kontekstual dan kondisi
		Mengetahui fiqih halal – haram dan baik – buruk semua hal dalam kehidupan sehari-hari (makanan, minuman, pergaulan, hiburan, dan fasilitas umum)	Memahami dan mampu menganalisa fiqih halal – haram dan baik – buruk sesuatu dalam kehidupan sehari-hari	Bersungguh-sungguh, disiplin dan memiliki kesanggupan dalam menhada nafsu (Mujahidun Linafsihi)
		Mengenal ketertiban dalam setiap hal, terutama dalam belajar, penampilan, dan barang-barang pribadi	Menyadari pentingnya sikap tertib, cermat dan rapi dalam setiap urusan	Berusaha tertib, cermat dan rapi dalam setiap urusan (Munadzhom fi syu'unihi)
		Mengenal dan mempelajari tentang hakikat waktu dan penggunaan waktu yg telah diberikan Allah SWT	Menyadari dan memahami pentingnya memanfaatkan waktu sebaik baiknya.	Mengoptimalkan pemanfaatan waktu ( Harisun 'Ala waqtihi)
		Mempelajari potensi diri yang bermanfaat bagi orang banyak terutama untuk keluarga/orang tua, teman sebaya dan umat	Menyadari dan memahami konsep bermasyarakat	Berlatih untuk dapat bermanfaat bagi orang lain (Nafiun Lighoirihi)
		Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan kewajiban dalam lingkungan kehidupan	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan
		Mengenal peran sosial laki-laki dan perempuan	Menghargai peran diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan	Berinteraksi dengan lawan jenis secara kolaboratif dan memerankan jenis perannya

			sehari-hari	
		Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya
3	Kompetensi ilmiah	Mengenal dan mempelajari Al Qur'an, As Sunnah, Sirah, Fiqih dan ilmu-ilmu kotemporer yg diminati	Menyadari pentingnya ilmu dunia dan akhirat bagi hidup dan masa depan	Cerdas dan berwawasan ilmu dunia dan akhirat (mutsaqqaful fikri)
		Mempelajari cara-cara menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi	Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4	Kompetensi Fisik dan Karir, Keterampilan	Mengenal dan mempelajari cara-cara hidup sehat, bersih dan bugar	Menyadari pentingnya kesehatan diri dan keluarga	Membiasakan hidup sehat, bersih dan bugar
		Mengenal nilai-nilai hemat, ulet, bersungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari mamfaat perilaku hemat, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari (kemandirian finansial)
		Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan, yang sesuai dengan kemampuan (bakat, minat, finansial) diri sendiri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternative pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang memiliki relevansi dengan kemampuan diri serta memiliki rencana masa

				depan
--	--	--	--	-------

#### 4) Membagi Murabbi / Mentor Tarbiyah setiap Siswa

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova membagi murabbi atau mentor tarbiyah setiap siswa, sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Jadi kita disini semuanya terlibat, semua guru adalah mentor, semua guru adalah murabbi, setiap guru mementori 10-12 siswa, dan jumlah siswa 420 sedangkan dan jumlah guru ada 38”.<sup>142</sup> (K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini diperkuat pula dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:<sup>143</sup>

“Setiap ustadz atau ustadzah di sini mempunyai tanggung jawab atau mas’ul, untuk tarbiyahnya setiap ustadz dan ustadzah memegang 10-12 anak, jadi beda dengan wali kelas, wali kelas bukan merangkap menjadi murobbi, tetap ada bagiannya sendiri, jadi satu kelas itu ada 3 murobbi/ah dan muridnya sekitar 35 orang, jadi setiap murabbi menangani 10-12 siswa. Jadi ibaratnya kalau di BK itu anak asuh, dari sini kita bisa tau karakter anak itu seperti apa, jadi ketika ada masalah di kelas kalau tidak diserahkan ke tarbiyahnya ya ke BKnya dan wali kelas”. (K2.F1.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Setelah membagi murabbi atau mentor tarbiyah setiap siswa, pihak SMP IT Cordova juga mengadakan halaqah mentoring murabbi dan mewajibkan para murabbi atau mentor untuk hadir dalam mentoring tersebut. Mentoring tersebut sebagai bekal dan

<sup>142</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>143</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

pedoman bagi para murabbi untuk mengajar tarbiyah kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

“Alhamdulillah ustadz ustadzah pun ada halaqah mentoring sendiri, jadi artinya paling tidak ketika kita akan membentuk seorang siswa, kita juga sudah faham”.<sup>144</sup>  
(K2.F1.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:<sup>145</sup>

“Jadi semua di sini membina, semua di sini terlibat, makannya di sini syaratnya guru harus bisa mengaji, harus tidak merokok dan semua guru harus ikut pembinaan, jadi dia ikut ta’lim atau halaqah mentoring juga, bagaimana mungkin seorang guru, seorang mentor, seorang murabbi, yang mengisi siswa sedangkan mereka sendiri tidak punya maraji’ atau referensi untuk mengisi diri mereka sendiri, jadi kita mempunyai filosofi “Tidak mungkin memberi orang yang tidak memiliki”. (K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova juga membagi murabbi / mentor bagi setiap siswa serta mengadakan halaqah mentoring bagi murabbi sebagai referensi dalam mengajarkan tarbiyah kepada para siswa.

##### 5) Menyediakan Fasilitas Pendukung

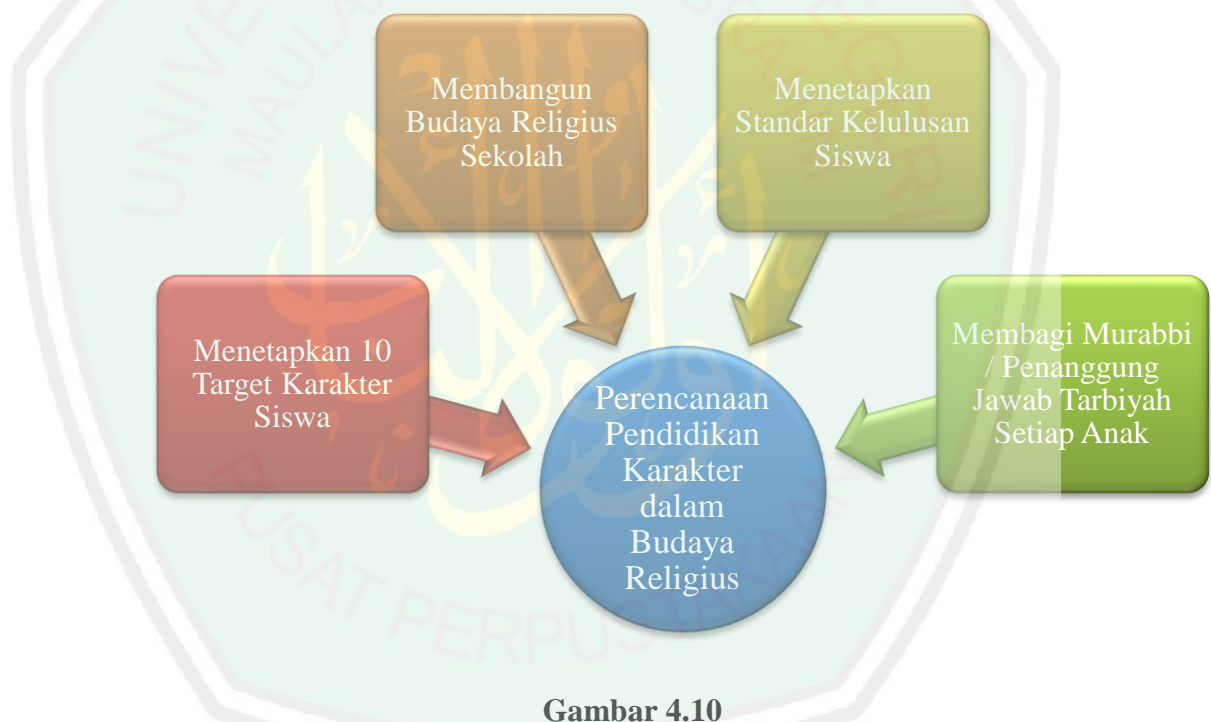
Salah satu perencanaan pendidikan karakter di SMP IT Cordova adalah dengan menyediakan fasilitas pendukung terlaksananya program ini, seperti Masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani:

<sup>144</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

<sup>145</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

“Demi terlaksananya program ini kami pastinya harus melengkapi sarana dan prasarana. Seperti Masjid yang ada di sekolah kami ini kami gunakan sebagai tempat ibadah, kegiatan halaqah dan kegiatan-kegiatan lainnya”.<sup>146</sup> (K2.F1.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa benar adanya bangunan Masjid digunakan sebagai tempat ibadah, halaqah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. (K2.F1.OBS.19 MAR 2015)



**Gambar 4.10**  
Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius SMP IT Cordova Samarinda

#### **b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda**

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya melalui:

<sup>146</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)



kegiatan belajar mengajar, program rutin sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, SMP IT Cordova mengintegrasikan 10 Target Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani, M.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Cordova Samarinda sebagai berikut:<sup>147</sup>

“Dalam tahap implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami mengintegrasikan 10 muwasafat tarbiyah ke dalam kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah ini, seperti di dalam KBM kami tambahkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran perminggunya yang di dalamnya terdapat kegiatan halaqah / mentoring Islam Intensif dan dalam pelajaran Al-Qur’an kita tambah tahfidz dan tahsin, kemudian dalam program rutin sekolah dengan penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, shalat dhuha, muroja’ah hafalan Al-Qur’an, dzikir ma’tsurat, dan lain sebagainya serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ada Nasyyid dan Seni Baca Qur’an”. (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Husnul Khotimah sebagai berikut:<sup>148</sup>

“Kalau di sini memang basisnya itu sama karakter, jadi pendidikan karakter itu jadi fokus utama kami, dan itu diimplementasikan lewat budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan tersebut kami selipkan karakter-karakter yang akan kita bangun yang 10 tersebut”. (K2.F2.WAW.GBK.HU.18 MAR 2015)

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT

<sup>147</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>148</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, (18 Maret 2015)

Cordova mengintegrasikan 10 muwasafat tarbiyah ke dalam budaya religius yang terdapat dalam KBM, program rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, dan berikut penjelasannya:

1) Mentoring Islam Intensif / Halaqah

Mentoring Islam Intensif / Halaqah merupakan salah satu program khusus yang dicanangkan oleh SMP IT Cordova dalam membentuk karakter siswa khususnya dalam budaya religius. Program ini dimasukkan ke dalam KBM sebagai penambahan jam pelajaran PAI sebanyak 2 jam pelajaran, Halaqah diadakan setiap hari Senin setelah upacara bendera, dalam Halaqah ini para siswa berkumpul dengan masing-masing murobbi mereka dan materi diambil dari modul tarbiyah yang telah disusun oleh pihak sekolah khususnya penanggungjawab tarbiyah baik ikhwan maupun akhwat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan penanggungjawab tarbiyah yaitu Usth. Hajaw Aswad sebagai berikut:

“Untuk halaqah dilaksanakan setiap Senin pagi, setelah upacara biasanya mereka langsung berkumpul di tempat biasa mereka berkumpul dengan murabbinya, dan untuk materinya kita ambil dari modul tarbiyah yang sudah kita susun, dan untuk materinya sendiri sudah mencakup aqidah, akhlak, qur’an sama tentang sirah sahabat sirah nabi, yang jelas ada beberapa karakter yang harus kita wujudkan sesuai visi dan misi kita, tujuannya memang itu sebenarnya demi mencapai 10 karakter atau 10 muwasafat tarbiyah tersebut kita rangkum dalam modul tarbiyah, halaqah ini kita awali dengan muraja’ah hafalan, kemudian kita lanjutkan dengan kultum dan terakhir baru kita mulai penyampaian maddahnya, sampai selesai diskusi tanya jawab, atau biasanya mereka curhat dan lain sebagainya, dan halaqah itu merupakan forum

yang tepat, dan ketika halaqah bertepatan dengan hari libur nasional atau ditiadakan karena alasan-alasan akademik tertentu maka kita harus menggantinya di hari lain”.<sup>149</sup> (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:<sup>150</sup>

“Mentoring keislaman itu dilakukan untuk pengayaan terhadap materi-materi PAI dan penerapan 10 muwasafat tarbiyah di dalamnya, ditambah lagi dengan menguatkan materi-materi PAI melalui mentoring keIslaman (halaqah), dari segi aqidah, akhlak, dan mentoring ke-Islaman ini dilaksanakan sekali dalam sepekan, 2 jam pelajaran, dan itu wajib bagi siswa kelas 7 sampai kelas 9, dan kita punya modul untuk acuan dari mentoring ke-Islaman tersebut yang kita susun sendiri”. ((K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa di SMP IT Cordova dilaksanakan kegiatan Mentoring Islam Intensif atau Halaqah setiap hari Senin setelah upacara, dan halaqah tersebut dimulai dengan muraja'ah hafalan, dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh murabbi, dan materi tersebut telah disusun dalam Buku Panduan Materi Tarbiyah kemudian pada sesi terakhir dilanjutkan dengan forum tanya jawab antar siswa dan murabbi. (K2.F2.OBS.23 MAR 2015).

Dan dari dokumentasi yang ada berupa Buku Panduan Materi Tarbiyah SMP IT Cordova, penulis menemukan bahwa Buku Panduan Materi Tarbiyah yang digunakan dalam kegiatan halaqah terdapat 10 muwasafat tarbiyah yang dirangkum dalam materi

---

<sup>149</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

<sup>150</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

tentang aqidah, akhlak, Al-Qur'an, sirah sahabat, sirah nabi, dan tujuan dari kegiatan halaqah ini adalah mencapai 10 karakter atau 10 muwasafat tarbiyah tersebut. (K2.F2.DOK.23 MAR 2015)

## 2) Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP IT Cordova dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah melalui program tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlak Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Program tilawah dilakukan setelah shalat dhuhur, dan shalat ashar, jadi satu siswa itu memang sudah akrab dengan qur'an-qur'an kecil mereka, kondisi-kondisi tertentu, walaupun tidak semua, anak-anak yang punya muyl ke qur'an itu ya nempel terus dan bercermin dengan qur'an. Dan di Cordova ini sudah PAInya dikembangkan menjadi 8 jam, yang diantaranya mencakup hafalan dan tahsin Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa mempunyai beraqidah lurus, beribadah dengan benar serta akhlak yang mulia”.<sup>151</sup> (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Husnul Khotimah sebagai berikut:<sup>152</sup>

“Budaya religius itu merupakan salah satu sarana untuk membangun pendidikan karakter, dan itu berkaitan penting

<sup>151</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>152</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)



dengan anak-anak, seperti tilawah satu hari satu juz atau odoj, di dalam kegiatan itu banyak karakter yang bisa digali, misalnya pertama kedisiplinan, mereka kan harus laporan ya, dan yang kedua dengan tilawah Al-Qur'an bisa menjauhkan mereka dari hal-hal yang buruk, jadi karena mereka fokus untuk satu hari satu juz, jadi seperti di media sosialnya lebih kurang, jadi dari satu budaya religius bisa membantu mengembangkan beberapa karakter seperti Shahihul Ibadah, Matinul Khuluq, dan Mutsaqqaful Fikri". (K2.F2.WAW.GBK.HU.18 MAR 2015)

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

“Anak-anak itukan punya target untuk tilawah satu hari itu minimal satu lembar, mereka setelah shalat dhuhur sudah terbiasa untuk melakukan tilawah, ada juga beberapa kelas sebelum melakukan pelajaran tahsin, gurunya mewajibkan mereka harus melaksanakan tilawah beberapa lembar, jadi kebiasaan untuk tilawah satu hari itu harus dilakukan, kita memberi tahu anak-anak, jangan sampai satu hari tanpa membaca Al-Qur'an”.<sup>153</sup> (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa karakter Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri) dikembangkan melalui kegiatan tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

### 3) Penyambutan Siswa

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova adalah penyambutan siswa ketika mulai memasuki sekolah. Gerakan ini merupakan salah satu

<sup>153</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)



sarana demi terbentuknya akhlaq mulia siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Semua aktivitas dan kegiatan di sekolah ini mereka datang itu sampai mereka pulang itu bagian dari pembinaan kami, misalnya mereka datang sudah disambut, kami punya apa namanya semacam slogan orang tua adalah pendidik di rumah, dan guru adalah orang tua di sekolah itu sudah menjadi dasar untuk menetapkan suasana kondusif bagi anak kami”.<sup>154</sup> (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:<sup>155</sup>

“Jadi kita punya piket setiap hari ada penyambutan siswa, jadi bagi guru yang piket otomatis datang di awal, kalau masuk jam 07.15 berarti datangnya sekitar jam 06.45, dan harus menunggu depan pagar, jadi ketika anak-anak masuk kita sudah siap menyambut, sehingga guru disitu kan memberikan ketenangan, motivasi dan contoh kepada siswa. Dan melalui penyambutan siswa ini kita dapat mengembangkan karakter *matinul khuluq*, bersungguh-sungguh dan disiplin serta menata waktu dengan baik.” (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada saat memasuki pintu gerbang, para siswa telah disambut oleh guru-guru. Mereka satu persatu menyalami para guru-guru dengan penuh santun, dan dengan kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter disiplin yang baik dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik serta mempunyai akhlaq yang mulia terhadap guru-gurunya. (K2.F2.OBS. 9 APR 2015)

<sup>154</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>155</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

#### 4) Do'a Bersama

Kegiatan do'a bersama-sama di SMP IT Cordova dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya sebelum pelajaran dimulai, yang dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

“Setelah tiba di sekolah dan disambut oleh para guru, para siswa melanjutkan kegiatan do'a bersama per kelas, biasanya kalau masuk kelas semuanya berbaris di depan kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh wali kelas, dan budaya tersebut sudah terbentuk tanpa harus diperintah lagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia yang selalu ingat dengan Tuhannya setiap akan melakukan sesuatu sehingga para siswa memiliki salimul aqidah”.<sup>156</sup> (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada pukul 07.15 para siswa sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas mereka masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas. (K2.F2.OBS. 9 APR 2015)

#### 5) Sholat Dhuha

Setelah kegiatan do'a bersama di depan kelas para siswa masuk ke kelas untuk melaksanakan Shalat sunnah dhuha di kelas mereka masing-masing yang dibimbing oleh wali kelas mereka secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Abdul Wahab Syahrani:

---

<sup>156</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

“Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami juga membuat program shalat sunnah dhuha yang dilaksanakan oleh siswa setelah berdo’a sebelum belajar, shalat sunnah dhuha ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan dibimbing langsung oleh wali kelas mereka”.<sup>157</sup> (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Usth.

Hajar Aswad sebagai berikut:<sup>158</sup>

“Setelah berdo’a sebelum belajar para siswa memasuki kelas dan tanpa harus diperintah lagi, para siswa langsung melaksanakan shalat dhuha dan diharapkan melalui kegiatan ini para siswa memiliki salimul aqidah, shahihul ibadah, berakhlak mulia, disiplin dan mandiri”. (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa benar adanya para siswa melaksanakan shalat dhuha di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan dari wali kelas secara langsung. Dan kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter salimul aqidah, shahihul ibadah, berakhlak mulia (jujur), disiplin dan mandiri. (K2.F2.OBS. 9 APR 2015)

#### 6) Dzikir Ma’tsurat dan Muroja’ah Hafalan Al-Qur’an

Dzikir Ma’tsurat dan muroja’ah hafalan Al-Qur’an dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat dhuha, sebagaimana shalat dhuha dilaksanakan kegiatan ini juga dilakukan di kelas masing-masing dan dibawah bimbingan wali kelas. Melalui dzikir Ma’tsurat dan muroja’ah hafalan Al-Qur’an diharapkan siswa

<sup>157</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>158</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

memiliki karakter Aqidah yang Lurus, Ibadah yang Benar, Berakhlak Mulia, Berwawasan Luas, dan Bersungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:<sup>159</sup>

“Setelah shalat dhuha mereka melaksanakan kegiatan muroja’ah hafalan Qur’an, zikir ma’tsurat, kegiatan ini dilakukan demi membentuk akhlaqul karimah, salimul aqidah, sahihul ibadah, dan mutsaqqaful fikri”. (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:<sup>160</sup>

“kemudian setelah shalat dhuha mereka baca ma’tsurat, setelah itu muroja’ah hafalan Al-Qur’an dan kegiatan ini juga dibimbing oleh wali kelas”. (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah kegiatan shalat dhuha di kelas masing-masing mereka kembali ke tempat duduk mereka dan membaca ma’tsurat serta muroja’ah hafalan Al-Qur’an yang dibimbing langsung oleh masing-masing wali kelas. (K2.F2.OBS. 9 APR 2015)

#### 7) Shalat Dhuhur dan Ashar Berjama’ah

Pada saat waktu shalat Dhuhur dan Ashar tiba, para siswa bersegera untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur dan Ashar secara berjama’ah. Para siswa melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sedangkan para

<sup>159</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>160</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

siswi melaksanakan shalat berjama'ah di kelas masing-masing dibawa bimbingan wali kelas mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

“untuk shalat dhuhur dan ashar bagi yang akhwat mereka laksanakan di kelas akan tetapi bagi yang ikhwan mereka melaksanakannya di masjid, dengan bimbingan dari wali kelas masing-masing, jadi jam istirahat mereka gunakan untuk wudhu, kemudian ketika mendengar azan mereka langsung melaksanakan shalat dhuhur dan biasanya diimami oleh wali kelasnya bagi yang akhwat. Untuk imam biasanya kita punya jadwal menurut absen, tapi ada kalanya memang disana peran guru misalnya wali kelas beberapa kali juga mengimami, tetapi kadang kita juga menyerahkan kepada mereka, paling tidak mereka belajar untuk menjadi imam. Dan bagi yang ikhwan mereka melaksanakan shalat dhuhur dan ashar di masjid”.<sup>161</sup> (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa ketika azan berkumandang para siswa dan guru mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat secara berjama'ah, bagi para ikhwan pelaksanaan shalat jama'ah di masjid sedangkan bagi para akhwat dilaksanakan di kelas masing-masing. (K2.F2.OBS. 9 APR 2015)

#### 8) Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS)

Salah satu implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova adalah program Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS), program ini diadakan demi membangun karakter mulia, salimul aqidah, shahihul ibadah, qawiyul jismi bagi para

<sup>161</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)



siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015, SMP Islam Terpadu Cordova membuat gebrakan dengan program baru sekolah yaitu “Gerakan Gemar Puasa Sunnah”. Program ini terselenggara berkat kerjama sekolah dan komite sekolah yang sangat antusias ingin meningkatkan kualitas ibadah siswa siswi SMPIT Cordova dengan cara menjalankan ibadah puasa sunnah hari senin dan kamis. Secara resmi program ini langsung diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda”.<sup>162</sup> (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:<sup>163</sup>

“Untuk program shaum sunnah baru kita launching beberapa bulan yang lalu, dan alhamdulillah sudah mulai berjalan dan sudah mulai terbentuk juga, dan mungkin shaum sunnah ini biasanya untuk lebih membentuk kebiasaan dari siswa, tapi mungkin ketika ada siswa yang mungkin belum terbiasa paling tidak dapat motivasi dari teman-temannya yang sudah melaksanakan puasa sunnah untuk membiasakan puasa sunnah di dalam dirinya, jadi kami tidak memaksa, walaupun ada yang tidak puasa misalnya tidak kami haruskan, karena ini kan hukumnya sunnah, paling tidak kami perkenalkan kepada mereka kemudian memunculkan rasa terbiasa untuk puasa sunnah sedikit demi sedikit, alhamdulillah sebagian besar sudah melaksanakan shaum sunnah Senin Kamis, kalau tidak bisa Senin Kamis paling tidak hari Seninnya saja atau Kamisnya saja, apalagi kalau sudah ada ifthar jama’i, itu juga diatur oleh bagian tarbiyahnya, kadang kalau murabbinya ingin mengadakan ifthar jama’i jadi diatur jadwalnya, dan biasanya kalau murabbinya mengadakan ifthar jama’i mereka kan semangat puasa, dan ini bisa memotivasi anak-anak, sehingga dengan adanya gerakan puasa sunnah ini catering ketika hari Senin dan Kamis kami liburkan dulu, agar bi’ahnya lebih terbentuk”. (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

<sup>162</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>163</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat difahami bahwa Gerakan Gemar Puasa Sunnah di SMP IT Cordova dilaksanakan demi membangun karakter siswa yang mulia, beraqidah lurus, ibadah yang benar dan sehat dan kuat.

#### 9) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

“Kami juga melaksanakan beberapa peringatan hari besar Islam, kegiatan ini juga menjadi salah satu wadah implementasi pendidikan karakter. Kegiatan ini meliputi Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban”.<sup>164</sup> (K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Hal ini senada dengan beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak SMP IT Cordova, bahwa benar adanya peringatan hari besar Islam diadakan di SMP IT Cordova. (K2.F2.DOK. 9 APR 2015)

#### 10) Ramadhan Camp

Ramadhan Camp dilaksanakan ketika bulan Ramadhan. Kegiatan ini mencakup Pesantren Ramadhan, Sehari Bersama Qur'an dan Kegiatan Bakti Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan sebagai wadah

<sup>164</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

untuk mengembangkan 10 muwassafat tarbiyah yang telah disusun oleh pihak SMP IT Cordova. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust.

Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan 10 Muwasafat Tarbiyah kami juga mengadakan Ramadhan Camp ketika bulan Ramadhan tiba, kegiatan ini meliputi Pesantren Ramadhan, Sehari Bersama Qur’an dan Kegiatan Bakti Sosial”.<sup>165</sup> (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak SMP IT Cordova, bahwa benar adanya kegiatan ramadhan camp diadakan di SMP IT Cordova ketika bulan ramadhan tiba. (K2.F2.DOK. 9 APR 2015)

#### 11) Sedekah / Infaq

Sedekah atau infaq merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di SMP IT Cordova, hasil dari infaq dan sedekah ini akan disumbangkan kepada Lembaga Amil Zakat Kalimantan Timur, hal ini sesuai dengan pernyataan Usth.

Husnul Khotimah sebagai berikut:

“Kami juga menjadikan kegiatan infaq dan sedekah sebagai salah satu wadah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, dan kegiatan ini berusaha untuk membentuk kepribadian siswa berakhlak mulia, salimul aqidah dan bermanfaat bagi orang lain dan hasil dari sumbangan anak-anak rutin kami berikan kepada Lembaga Amil Zakat Kalimantan Timur karena itu sudah merupakan program kami”.<sup>166</sup> (K2.F1.WAW.GBK. HU.18 MAR 2015)

<sup>165</sup> Abdul Wahab Syahrani, wawancara, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>166</sup> Husnul Khotimah, wawancara, (Samarinda, 18 Maret 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:<sup>167</sup>

“Kegiatan infaq dan sadaqah dilakukan untuk membentuk karakter mulia dalam diri siswa dan menyadarkan bahwa seseorang itu pasti bermanfa’at bagi orang lain”. (K2.F1.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

## 12) Seni Baca Al-Qur’an

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Cordova adalah Seni Baca Al-Qur’an. Seni Baca Al-Qur’an merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa siswa dan siswi dari kelas VII hingga IX, kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar beraqidah lurus, beribadah yang benar, dan berwawasan luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Husnul Khotimah sebagai berikut:

“Jadi Seni Baca Al-Quran merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang kami adakan agar anak-anak dapat melantunkan Al-Qur’an dengan baik dan mempunyai kemampuan dan wawasan dalam seni baca al-quran serta beribadah dengan benar”.<sup>168</sup> (K2.F2.WAW.GBK.HU.18 MAR 2015)

Hal ini didukung oleh data hasil observasi peneliti bahwa Kegiatan Seni Baca Al-Qur’an dilakukan 1 minggu sekali dengan dibimbing langsung oleh guru di SMP IT Cordova. (K2.F2.OBS. 4 APR 2015)

<sup>167</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

<sup>168</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)



Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan hal ini diwujudkan dengan program-program yang dilakukan setiap hari merupakan bagian dari pembiasaan agar para siswa terbiasa melakukan kegiatan religius yang ada dan keteladanan dilakukan melalui perilaku guru yang memberikan keteladanan atau contoh dalam setiap kegiatan yang dilakukan, karena dengan keteladanan siswa akan lebih mudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, hal ini senada dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Jadi pertama saya sebagai kepala sekolah saya selalu memegang prinsip bahwa qudwah itu sangat penting, saya selalu menerapkan ke teman-teman, ke anak-anak saya bilang qudwah itu jauh lebih penting dan efektif daripada sejuta kata-kata, saya bilang ke bapak dan ibu guru “ustadz ustadzah kalau ustadz ustadzah belum bisa hadir tepat waktu ke sekolah, kalau ustadz ustadzah belum bisa mengajar dengan baik, kalau ustadz ustadzah belum bisa memakai pakaian yang rapi, ustadz ustadzah tidak perlu marah ke anak-anak, karena anak-anak itu cerminan kita, selain qudwah kita juga menggunakan pembiasaan program-program yang dilakukan setiap hari merupakan bagian dari pembiasaan agar para siswa terbiasa melakukan kegiatan religius yang ada”.<sup>169</sup> (K2.F2.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

“Dalam penanaman karakter kita menerapkan sistem qudwah atau contoh dan pembiasaan , misalnya dalam shalat, ketika mendengar azan, kalau misalnya azan terus guru-gurunya tidak cepat-cepat shalat, itu kan mereka mikir oh ustadznnya saja tidak cepat-cepat shalat, berarti saya juga nanti-nanti saja, maka dari itu ketika kita sudah mendengar azan dalam kondisi apapun, langsung kita bangkit untuk bergegas mengajak anak-anak shalat, sehingga mereka merasa kalau guru telah memberi contoh yang baik dan itu merupakan salah satu motivasi untuk mereka juga, jadi apa yang

---

<sup>169</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)



mereka lihat adalah hasil dari apa yang kita lakukan”.<sup>170</sup>  
(K2.F2.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SMP IT Cordova bahwa di dalam program-program yang ada dilakukan pembiasaan agar para siswa terbiasa melakukan budaya religius tersebut dan para guru memberikan contoh atau keteladanan dalam segala hal, seperti bergegas dalam pelaksanaan shalat, dan lain sebagainya.  
(K2.F2.OBS.4 APR 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah dengan pembiasaan dan memberikan keteladanan atau contoh, sehingga para siswa dengan kesadarannya akan mengikuti perilaku dari guru-gurunya.

No	Kegiatan Religius dalam KBM	Jenis Karakter
1	Halaqah / Mentoring Islam Intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berwawasan Luas</li> <li>• Sehat dan Kuat</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> <li>• Tertata dalam Urusan</li> <li>• Menata Waktu dengan Baik</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> </ul>
2	Tilawah, Tahsin dan Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> </ul>

<sup>170</sup> Hajar Aswad, wawancara, (Samarinda, 18 Maret 2015)

		• Berwawasan Luas
--	--	-------------------

**Tabel 4.16**

Kegiatan Religius dalam KBM dan Karakter yang Dicapai di  
SMP IT Cordova Samarinda

No	Kegiatan Religius dalam Program Rutin Sekolah	Jenis Karakter
1	Penyambutan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> <li>• Tertata dalam Urusan</li> <li>• Menata Waktu dengan Baik</li> </ul>
2	Do'a Bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> </ul>
3	Shalat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Mandiri</li> </ul>
4	Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Berwawasan Luas</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> </ul>
5	Shalat Dhuhur dan Ashar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> <li>• Menata Waktu dengan Baik</li> </ul>
6	Gerakan Gemar Puasa Sunnah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Sehat dan Kuat</li> </ul>
7	Sedekah dan Infaq	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> </ul>
8	PHBI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> <li>• Tertata dalam Urusan</li> </ul>
9	Ramadhan Camp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aqidah yang Lurus</li> <li>• Ibadah yang Benar</li> <li>• Berakhlaq Mulia</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berwawasan Luas</li> <li>• Sehat dan Kuat</li> <li>• Bersungguh-sungguh dan Disiplin</li> <li>• Menata Waktu dengan Baik</li> <li>• Bermanfa'at bagi Orang Lain</li> <li>• Tertata dalam Urusan</li> </ul>

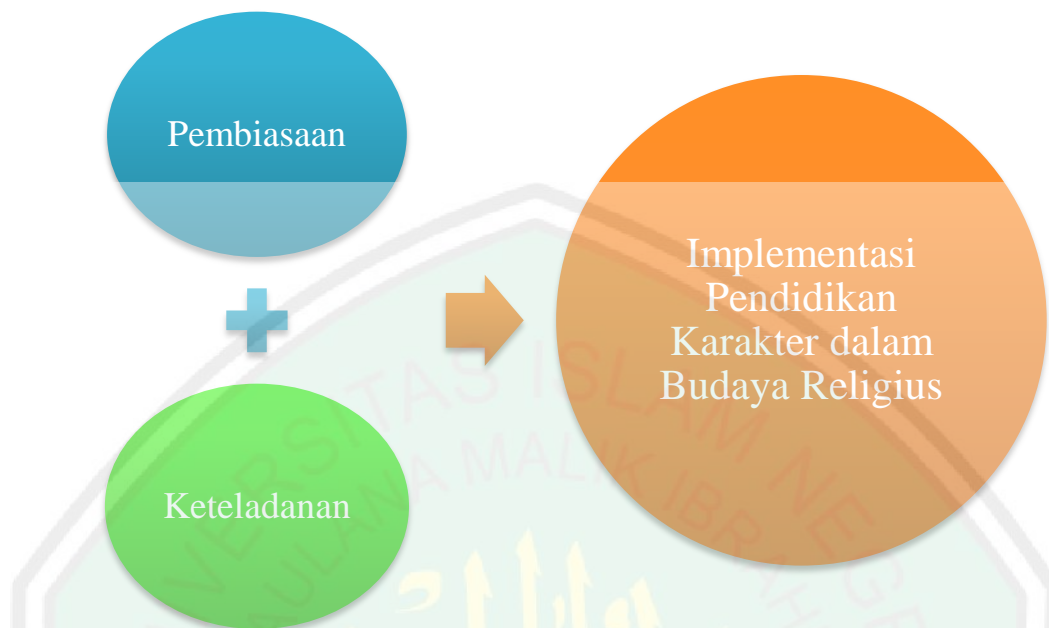
**Tabel 4.17**

Budaya Religius dalam Program Rutin Sekolah dan Karakter yang Dicapai

No	Kegiatan Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Karakter
1	Seni Baca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berwawasan Luas</li> </ul>

**Tabel 4.18**

Budaya Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Karakter yang Dicapai



**Gambar 4.11**

Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda

### c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova membuat buku yaumiyah dimana buku ini berisi tentang laporan ibadah harian yang harus diisi setiap hari secara jujur dan disiplin oleh para siswa dan harus dikumpulkan ke wali kelas setelah ditanda tangani oleh orang tua murid dan dievaluasi seminggu sekali dan hasil dari evaluasi didiskusikan oleh wali kelas ke murobbi masing-masing murid, hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad selaku penanggungjawab tarbiyah SMP IT Cordova sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi pendidikan karakter kita juga sudah punya buku yaumiyah, nah dengan ini peran wali kelas dan murabbiyah

sangatlah berhubungan erat, dalam buku yaumiyah mereka terdapat ibadah harian yang harus mereka isi setiap hari, dan itu setiap hari juga harus diperiksa oleh wali kelas, jadi ketika pagi para siswa mengumpulkan modul tarbiyah dan sudah harus diperiksa oleh wali kelas, dan kalau sudah seminggu kita evaluasi ternyata ada beberapa yang mungkin masih susah shalatnya, itu kita diskusikan ke murabbinya, kira-kira apa yang bisa kita lakukan untuk siswa ini, solusinya apa, disamping juga ada peran orang tua, jadi setiap seminggu sekali itu kita tanda tangan kemudian mereka bawa pulang dan mereka harus minta tanda tangan juga ke orang tua, jadi dari sini orang tua pun bisa mengontrol ibadah siswa, dan kita komunikasikan juga ke orang tua, alasannya apa, kemudian ketika hari Senin mereka bawa lagi buku modul tersebut, jadi wali kelas, murabbi, dan orang tua ini saling berkaitan erat dalam membina karakter siswa, nah dari sini kita minta kepada anak-anak untuk mengisi ini sejujur-jujurnya kalau kalian shalat ya tulis shalat kalau kalian tidak shalat ya tulis tidak shalat, tapi bukan berarti ketika kalian jujur tapi tidak melaksanakan shalat itu baik, dan bukan berarti kita membiarkan hal tersebut, akhirnya mereka termovasi untuk meningkatkan ibadah mereka demi membentuk karakter.”<sup>171</sup>  
(K2.F3.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:

“Di dalam modul tarbiyah di bagian akhir kami lampirkan laporan ibadah siswa, laporan tersebut sengaja kami buat sebagai bentuk evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius siswa, melalui laporan tersebut kami dapat mengetahui hasil dari ibadah yaumiyah para siswa, jadi ini sebenarnya untuk melatih aspek kejujuran dan kedisiplinan mereka, contoh dalam sepekan ini hari keberapa yang mereka tidak shalat shubuh, itu terbaca, dan misalnya subuh full, tapi ada hari dimana mereka tidak berinfaq, mungkin ada satu hari mereka tidak tilawah, kemudian shaum sunnahnya dan buku tersebut dikumpulkan setelah ditandatangani oleh orang tua seminggu sekali dan dievaluasi oleh wali kelas”.<sup>172</sup>  
(K2.F3.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

<sup>171</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

<sup>172</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)



Hal ini didukung oleh data dokumentasi peneliti bahwa terdapat lampiran laporan ibadah siswa di akhir modul tarbiyah yang disusun oleh SMP IT Cordova. (K2.F3.DOK. 4 APR 2015)

Selain melalui laporan ibadah harian siswa, proses evaluasi juga dilaksanakan per kegiatan melalui forum multaqa murabbi, hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai berikut:<sup>173</sup>

“Evaluasi juga kami laksanakan per kegiatan, seperti misalnya kegiatan shaum sunnah, evaluasi shaum sunnah kita lakukan per pekan, melalui forum Multaqa Murabbi, di sana para guru bisa mencurahkan gagasan, tukar pendapat dari kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, jadi kita di sini rutin melaksanakan rapat per pekan, memang waktunya sangat sempit, 2 jam pun tidak cukup, karena semua ingin menyampaikan hasil evaluasi yang ada, jadi dalam rapat tersebut kita prioritaskan untuk menangani masalah-masalah yang crucial, maksudnya yang crucial kepala sekolah harus turun tangan, tapi kalau tidak ada berarti mereka bisa menyelesaikannya sendiri”. (K2.F3.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini senada dengan pernyataan Usth. Husnul Khotimah sebagai berikut:<sup>174</sup>

“Dalam evaluasi pendidikan karakter kami juga mengadakan pertemuan seminggu sekali melalui forum Multaqa Murabbi, di Multaqa Murobbi ini kami melakukan beberapa evaluasi atau catatan tentang kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan dalam seminggu ini”. (K2.F3.WAW.GBK.HU.18 MAR 2015)

Dan pada tahap terakhir evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova mengadakan ujian tarbiyah, ujian tarbiyah ini dilakukan per semester dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana pemahaman tentang tarbiyah yang materinya diambil dari kegiatan

<sup>173</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>174</sup> Husnul Khotimah, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

halaqah, dan untuk penilaiannya diambil dari pemahaman mereka kita sebanyak 30% dan selebihnya 70% lebih ke penilaian akhlaq sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Abdul Wahab Syahrani sebagai kepala sekolah yaitu:

“Pada tahap akhir evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami mengadakan ujian tarbiyah yang diambil dari materi-materi yang kami sampaikan ketika halaqah, dengan penilaian 30% dalam pemahaman dan 70% pada akhlaq sehari-hari”.<sup>175</sup>  
(K2.F3.WAW.KS.ABD.17 MAR 2015)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Usth. Hajar Aswad sebagai berikut:

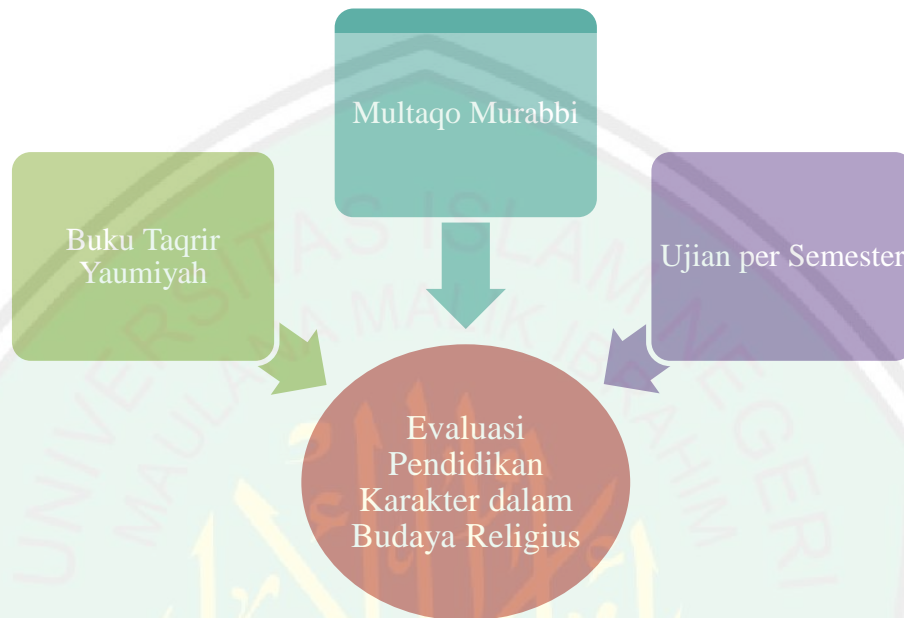
“Jadi tarbiyah ini merupakan salah satu eskul wajib, artinya dia bukan dalam pelajaran, dan dalam tarbiyah ini kita juga adakan ujian dan diujikannya per semester, artinya gini kita ingin mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka tentang tarbiyah ini, jadi untuk ujian itu kita bagi untuk pemahaman mereka kita ambil 30% tapi selebihnya 70%nya lebih ke akhlaqnya, jadi kita lihat mereka dalam kondisi sehari-hari, ketika mereka mengerjakan ujian semester tarbiyah mungkin mereka betul semua, bagus, tapi kenyataan akhlaqnya jauh dari itu, dan itu tidak menjamin, berarti 70% akhlaq ini kita lihat dari keseharian mereka”.<sup>176</sup>  
(K2.F3.WAW.PJT.HAJ.18 MAR 2015)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova melakukan 3 tahap evaluasi, *pertama* melalui pengecekan buku taqir yaumiyah yang berisi laporan kegiatan ibadah harian, *kedua* melalui forum multaqa murabbi, dimana disini para murabbi berkumpul setiap hari Sabtu untuk mengadakan evaluasi per program yang telah dilaksanakan, *ketiga* melalui ujian tarbiyah yang

<sup>175</sup> Abdul Wahab Syahrani, *wawancara*, (Samarinda, 17 Maret 2015)

<sup>176</sup> Hajar Aswad, *wawancara*, (Samarinda, 18 Maret 2015)

diadakan per semester, dan penilaiannya 30% diambil dari pemahaman siswa dan 70% diambil dari akhlaq sehari-hari.



**Gambar 4.12**  
Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di  
SMP IT Cordova Samarinda

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Kasus 1 (SMP Negeri 10 Samarinda)

##### a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter, sama halnya dengan SMP Negeri 10 Samarinda, lembaga ini mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam budaya religius, adapun perencanaannya antara lain: (1) Menetapkan 8 Standar Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Dalam menetapkan 8 standar karakter siswa, pihak SMP Negeri 10 Samarinda merujuk kepada 18 standar karakter yang dibentuk oleh kemendiknas yang kemudian diolah kembali oleh pihak sekolah menjadi 8 standar karakter siswa. Kedelapan karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 10 Samarinda tersebut adalah, yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab. Dengan deskripsi karakter sebagai berikut:

a) Beriman dan Bertaqwa

Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Sikap Hormat

Sikap menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua, guru maupun sesama anggota keluarga.

f) Sopan Santun

Suatu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keramahannya terhadap orang lain dalam pergaulan sehari-hari baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.

g) Bermanfa'at bagi Orang Lain

Sikap membantu dan menolong orang lain sehingga melalui bantuan dan pertolongan tersebut kita bermanfa'at baginya.

h) Tanggung Jawab

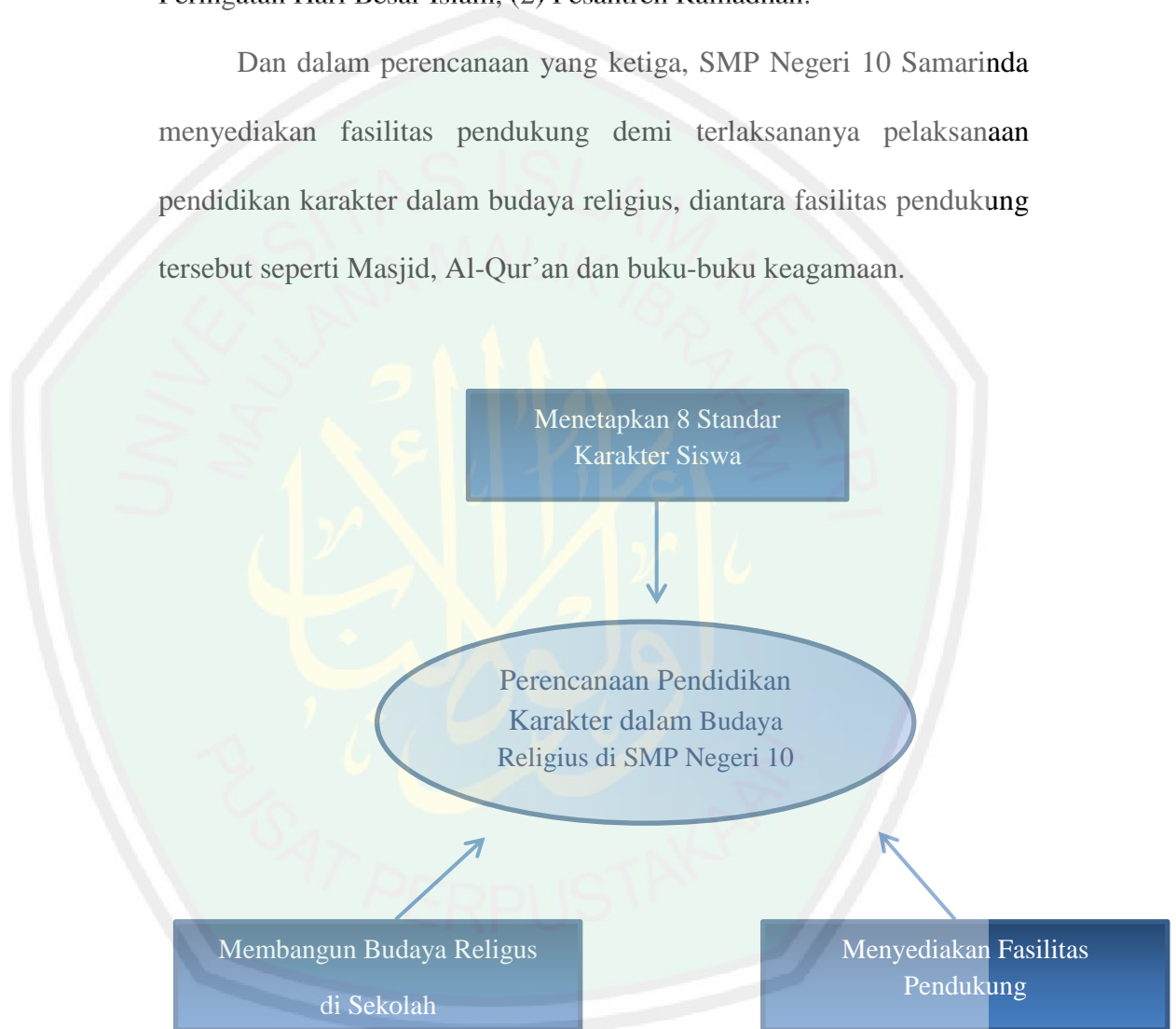
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam perencanaan yang kedua, SMP Negeri 10 Samarinda membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Budaya religius yang termasuk dalam kegiatan harian seperti: (1) Pengenaan seragam muslim bagi peserta didik putri dan juga guru yang beragama Islam, (2) Penyambutan siswa, (3) Shalat Dhuha, (4) Tadarrus Al-Qur'an, (5) Do'a Bersama, (6) Program 5 S, (7) Shalat Dhuhur Berjama'ah. Sedangkan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan mingguan adalah (1) Infaq dan Sadaqoh, (2) TPA. Dan budaya religius



yang termasuk dalam kegiatan bulanan adalah Majelis Ta'lim, Dan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan tahunan adalah (1) Peringatan Hari Besar Islam, (2) Pesantren Ramadhan.

Dan dalam perencanaan yang ketiga, SMP Negeri 10 Samarinda menyediakan fasilitas pendukung demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, diantara fasilitas pendukung tersebut seperti Masjid, Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan.



**Gambar 4.13**  
Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.

## **b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda**

Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda mengintegrasikan 8 Standar Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan. Berikut penjelasannya:

### 1) Berbusana Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP Negeri 10 Samarinda membuat program khususnya bagi para guru dan siswi yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah, hal ini didukung oleh pihak sekolah sendiri dengan membuat seragam muslimah untuk dikenakan para siswi dan guru. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk adalah beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan toleransi.

### 2) Penyambutan Siswa

Penyambutan siswa oleh guru dilaksanakan ketika para siswa mulai memasuki sekolah. Program ini merupakan salah satu sarana demi terbentuknya karakter siswa. Dan melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter disiplin, rasa hormat dan sopan santun kepada guru-guru mereka.

### 3) Shalat Dhuha

Shalat Sunnah Dhuha dilaksanakan di masjid sekolah, tepat pukul 07.15 para siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha dibawah bimbingan para guru. Melalui kegiatan shalat dhuha ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan jujur.

### 4) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 10 Samarinda diadakan setelah pelaksanaan shalat dhuha, dan kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dengan bimbingan masing-masing wali kelas secara langsung. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan toleransi.

### 5) Do'a Bersama

Kegiatan do'a bersamadilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya setelah tadarus Al-Qur'an dikelas masing-masing dan sebelum pelajaran dimulai, dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan toleransi.

### 6) 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sudah sangat melekat pada diri siswa, ketika di lingkungan sekolah para

siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan teman mereka sebagai bentuk rasa hormat dan santun kepada yang lebih tua dan teman sebaya mereka. Melalui budaya 5 S ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter sikap hormat, sopan santun dan toleransi.

7) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat Dhuhur berjama'ah dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar usai yang bertepatan dengan waktu dhuhur, ketika itu para siswa bersegera ke masjid untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Melalui Shalat Dhuhur berjama'ah ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin, tanggung jawab dan jujur.

8) Infaq dan Sadaqoh

Infaq dan sadaqoh diadakan setiap hari jum'at. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa, toleransi dan bermanfa'at bagi orang lain.

9) TPA

Kegiatan TPA di SMP Negeri 10 merupakan salah satu kegiatan mingguan yang juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 14.30. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa kelas VII sampai kelas IX. Melalui

kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa.

#### 10) Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan kegiatan religius bulanan yang diadakan di SMP Negeri 10 Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan selama dua kali pada hari Jum'at minggu pertama dan minggu kedua. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki 8 standar karakter siswa.

#### 11) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dijadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Melalui Peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk seperti Beriman dan Bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan karakter toleransi

#### 12) Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan ini diadakan pada saat Bulan Ramadhan tiba, dan diadakan selama satu minggu. Kegiatan ini mencakup pendalaman materi agama Islam, ceramah agama, dan kegiatan bakti sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki 8 standar karakter siswa.



Karakter	Kegiatan	Deskripsi
Beriman dan Bertaqwa	Berbaju Seragam Muslim	Berpakaian sesuai perintah agama
	Shalat Dhuha	Menjalankan Ibadah
	Tadarus Al-Qur'an	Menjalankan Ibadah
	Do'a Bersama	Menjalankan Ibadah
	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Menjalankan Ibadah
	Infaq dan Shadaqah	Menjalankan Ibadah
	TPA	Menjalankan Ibadah
	Majlis Ta'lim	Meningkatkan iman dan taqwa melalui ceramah agama
	PHBI	Meningkatkan iman dan taqwa melalui PHBI
Jujur	Tadarus Al-Qur'an	Jujur ketika pengabsenan
	Shalat Dhuha	Jujur ketika pengabsenan
	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Jujur ketika pengabsenan
	Majlis Ta'lim	Jujur ketika pengabsenan
	Pesantren Ramadhan	Jujur ketika pengabsenan
Toleransi	Berbaju Seragam Muslim	Bagi siswa dan guru non muslim tetap memakai seragam yang ditetapkan tanpa menggunakan jilbab
	Tadarus Al-Qur'an	Ketika para siswa muslim membaca Al-Qur'an di kelas, para siswa non muslim tetap berada di kelas, dan bagi wali kelas non muslim tetap mengawasi para siswanya dalam membaca Al-Qur'an
	Do'a Bersama	Do'a bersama dilakukan menurut kepercayaan masing-masing
	5 S	Antara warga sekolah muslim dan non muslim tetap melakukan budaya 5 S walaupun berbeda keyakinan
	Infaq dan Shadaqah	Bagi siswa non muslim yang ingin menyumbang tidak dilarang
	Majlis Ta'lim	Bagi siswa non muslim tetap hadir ketika majlis ta'lim diadakan, dengan mengadakan kegiatan ibadah yang lain
	Pesantren Ramadhan	Bagi siswa non muslim tetap hadir ketika pesantren ramadhan diadakan, dengan mengadakan kegiatan ibadah yang lain
Disiplin	Berbaju Seragam Muslim	Berpakaian sesuai dengan peraturan

		sekolah sesuai dengan program yang ada
	Penyambutan Siswa	Para siswa datang tepat waktu
	Shalat Dhuha	Para siswa melaksanakan shalat dhuha
	Tadarus Al-Qur'an	Para siswa bertadarus Al-Qur'an
	Do'a Bersama	Para siswa melaksanakan do'a bersama
	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Para siswa melaksanakan shalat dhuhur
	Majlis Ta'lim	Para siswa hadir di majlis ta'lim
	PHBI	Para siswa hadir dalam acara PHBI
	Pesantren Ramadhan	Para siswa hadir dalam acara PHBI
Sikap Hormat	Penyambutan Siswa	Siswa menghormati para guru ketika bertemu dengan guru mereka
	5 S	Siswa menghormati guru dengan menjalankan budaya 5 S
	Majlis Ta'lim	Pembentukan sikap hormat melalui ceramah di majlis ta'lim (aqidah akhlaq)
	Pesantren Ramadhan	Pembentukan sikap hormat melalui ceramah di pesantren ramadhan (aqidah akhlaq)
Sopan Santun	Penyambutan Siswa	Siswa beretika sopan dan santun ketika bertemu dengan guru mereka
	5 S	Siswa menghormati guru dengan menjalankan budaya 5 S
	Majlis Ta'lim	Pembentukan sikap sopan dan santun melalui ceramah di majlis ta'lim (aqidah akhlaq)
	Pesantren Ramadhan	Pembentukan sikap sopan dan santun melalui ceramah di pesantren ramadhan (aqidah akhlaq)
Bermanfa'at Bagi Orang Lain	Infaq dan Shadaqah	Dengan memberikan hartanya melalui infaq dan shadaqah maka Insha Allah akan bermanfa'at bagi orang lain
	PHBI	Panitia saling membantu selama acara PHBI
	Pesantren Ramadhan	Saling membantu selama kegiatan pesantren ramadhan
Tanggung Jawab	Berbaju Seragam Muslim	Tanggung jawab seorang muslim terhadap agamanya dalam menutup aurat
	Shalat Dhuhur Berjama'ah	Tanggung jawab seorang muslim terhadap agamanya dalam melaksanakan shalat wajib
	PHBI	Tanggung jawab panitia terhadap suksesnya acara
	Pesantren Ramadhan	Tanggung jawab seorang muslim

		terhadap agamanya dalam melaksanakan shalat, puasa ketika pesantren ramadhan
--	--	--

**Tabel 4.19**

Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda

<b>Harian</b>	<b>Mingguan</b>	<b>Bulanan</b>	<b>Tahunan</b>
Beriman dan Bertaqwa	Beriman dan Bertaqwa	Beriman dan Bertaqwa	Beriman dan Bertaqwa
Jujur		Jujur	Jujur
Toleransi	Toleransi	Toleransi	Toleransi
Disiplin		Disiplin	Disiplin
Sikap Hormat		Sikap Hormat	Sikap Hormat
Sopan Santun		Sopan Santun	Sopan Santun
Bermanfa'at bg Org Lain	Bermanfa'at bg Org Lain	Bermanfa'at bg Org Lain	Bermanfa'at bg Org Lain
Tanggung Jawab		Tanggung Jawab	Tanggung Jawab

**Tabel 4.20**

Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius Menurut Program di SMP Negeri 10 Samarinda

BULAN MARET 2015																														
KARAKTER	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Beriman dan Bertaqwa																														
Jujur																														
Toleransi																														
Disiplin																														
Sikap Hormat																														
Sopan Santun																														
Bermanfa'at bagi Orang Lain																														
Tanggung Jawab																														

Note:

Karakter bermanfa'at bagi orang lain diimplementasikan melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang dilaksanakan setiap minggunya.

**Tabel 4.21**  
Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Per Bulan) di SMP Negeri 10 Samarinda

### **c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda**

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda mengadakan pengawasan dan pemantauan secara berkala, membuat absen untuk semua kegiatan religius yang ada, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Kemudian hasil evaluasi yang ada dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

## **2. Kasus 2 (SMP Islam Terpadu Cordova Samarinda)**

### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda**

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter, sama halnya dengan SMP IT Cordova Samarinda, lembaga ini mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam budaya religius, adapun perencanaannya antara lain: (1) Menetapkan 10 Target Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan, (4) Membagi Murabbi / Mentor Tarbiyah setiap Siswa, (5) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius SMP IT Cordova Samarinda menetapkan 10 target karakter yang



dikembangkan dan harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Kesepuluh target karakter tersebut tersimpul dalam “10 Muwasafaat Tarbiyyah”, kesepuluh karakter tersebut adalah : (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlaq Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain. Maksud atau makna dari 10 Muwasafat Tarbiyah tersebut adalah:

a) Aqidah yang Lurus / Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (*Salimul Aqidah*) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: ‘Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam’ (QS 6:162). Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da’wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

b) Ibadah yang Benar / Shahihul Ibadah

Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting, dalam satu haditsnya

beliau menyatakan: 'shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.' Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

c) Berakhlak Mulia / *Matinul Khuluq*

Akhlak yang kokoh (*Matinul Khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al- Qur'an, Allah berfirman yang artinya: 'Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung' (QS 68:4).

d) Mandiri / *Qadirun 'Alal Kasbi*

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (*Qadirun 'Alal Kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang

memiliki kemandirian. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian. Karena itu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau keterampilan.

e) Berwawasan Luas / *Mutsaqqaful Fikri*

Intelek dalam berpikir (*Mutsaqqaful Fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir. Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih

dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang sebagaimana firman-Nya yang artinya: Katakanlah samakah orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS 39:9).

f) Sehat dan Kuat / *Qawiyyul Jismi*

Kekuatan jasmani (*Qawiyyul Jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda yang artinya: 'Mu'min yang kuat lebih aku cintai daripada mu'min yang lemah' (HR. Muslim).

g) Bersungguh-sungguh dan Disiplin / Mujahidun Linafsihi

Berjuang melawan hawa nafsu (*Mujahidun Linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Tidak beragama seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam) (HR. Hakim).

h) Tertata dalam Urusan / Munazhzhom Fii Syuunihi

Teratur dalam suatu urusan (*Munazhzhom Fii Syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya



kontinuitas dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

i) Menata Waktu dengan Baik / *Harisun 'Ala Waqtihi*

Pandai menjaga waktu (*Harisun 'Ala Waqtihi*) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak menyebut di dalam Al-Qur'an dengan nama waktu seperti *wal fajri*, *wad dhuha*, *wal asri*, *wa'alaihi* dan sebagainya. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi.

Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk memanaj waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi SAW adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

j) Bermanfaat bagi Orang Lain / *Nafi'un Lighoirihi*

Bermanfaat bagi orang lain (*Nafi'un Lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud

tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan inilah, Rasulullah saw bersabda yang artinya: sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Qudhy dari Jabir). Demikian secara umum profil seorang muslim yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, sesuatu yang perlu kita standarisasikan pada diri kita masing-masing.

Dalam perencanaan yang kedua, SMP IT Cordova Samarinda membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui melalui KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar SMP IT Cordova menambahkan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, budaya religius tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do'a bersama, shalat dhuha, muroja'ah

hafalan Al-Qur'an, dzikir ma'tsurat, Shalat Duhur dan Ashar berjama'ah, Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS), dan Peringatan Hari Besar Islam, Ramadhan Camp, Sedekah dan Infaq. SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Seni Baca Qur'an.

Dan dalam perencanaan yang ketiga, SMP IT Cordova menetapkan Standar Kompetensi Lulusan bagi setiap siswa yang dinilai dari kompetensi imani, kompetensi dzati sya'bi, kompetensi ilmiah, kompetensi fisik, karir dan keterampilan.

Perencanaan yang keempat adalah membagi murabbi atau mentor tarbiyah bagi setiap siswa, setelah membagi murabbi atau mentor tarbiyah setiap siswa, pihak SMP IT Cordova juga mengadakan halaqah mentoring murabbi dan mewajibkan para murabbi atau mentor untuk hadir dalam mentoring tersebut. Mentoring tersebut sebagai bekal dan pedoman bagi para murabbi untuk mengajar tarbiyah kepada siswa.

Dan perencanaan yang terakhir adalah menyediakan fasilitas pendukung demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, diantara fasilitas pendukung tersebut adalah Masjid.

## **b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda**

Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, SMP IT Cordova mengintegrasikan 10 Muwasafat Tarbiyah dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Berikut penjelasannya:

### 1) Mentoring Islam Intensif / Halaqah

Mentoring Islam Intensif / Halaqah merupakan salah satu program khusus yang dicanangkan oleh SMP IT Cordova dalam membentuk karakter siswa khususnya dalam budaya religius. Program ini dimasukkan ke dalam KBM sebagai penambahan jam pelajaran PAI sebanyak 2 jam pelajaran, Halaqah diadakan setiap hari Senin setelah upacara bendera, dalam Halaqah ini para siswa berkumpul dengan masing-masing murobbi mereka dan materi diambil dari modul tarbiyah yang telah disusun oleh pihak sekolah khususnya penanggungjawab tarbiyah baik ikhwan maupun akhwat. Dan halaqah ini merupakan salah satu wadah yang menargetkan para siswa harus memiliki 10 muwassafat tarbiyah.

### 2) Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Program tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam penambahan jam pelajaran di SMP IT Cordova Samarinda. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah

Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri).

### 3) Penyambutan Siswa

Penyambutan siswa dimulai ketika para siswa mulai memasuki sekolah. Ketika sampai di sekolah para siswa telah disambut oleh guru-guru. Mereka satu persatu menyalami para guru-guru dengan penuh santun, dan dengan kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Menata Waktu dengan Baik (Harisun 'ala Waqtihi)

### 4) Do'a Bersama

Kegiatan do'a bersama-sama di SMP IT Cordova dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya sebelum pelajaran dimulai, yang dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Pada pukul 07.15 para siswa sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas mereka masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), dan Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq)



#### 5) Sholat Dhuha

Setelah kegiatan do'a bersama di depan kelas para siswa masuk ke kelas untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan dari wali kelas secara langsung. Dan kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Disiplin (Mujahidun Linafsihi) dan Mandiri (Qadirun 'alal Kasbi).

#### 6) Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an

Dzikir Ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat dhuha, sebagaimana shalat dhuha dilaksanakan kegiatan ini juga dilakukan di kelas masing-masing dan dibawah bimbingan wali kelas. Melalui dzikir Ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri), dan Bersungguh-sungguh (Mujahidun Linafsihi).

#### 7) Shalat Dhuhur dan Ashar Berjama'ah

Pada saat waktu shalat Dhuhur dan Ashar tiba, para siswa bersegera untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur dan Ashar secara berjama'ah. Para siswa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sedangkan para

siswi melaksanakan shalat berjama'ah di kelas masing-masing dibawa bimbingan wali kelas mereka. Melalui Shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlak Mulia (Matinul Khuluq), Menata Waktu dengan Baik (Harisun 'ala Waqtihi), dan Bersungguh-sungguh (Mujahidun Linafsihi).

#### 8) Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS)

Program Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS) dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Kamis, memang tidak ada paksaan bagi para siswa untuk melaksanakan puasa sunnah ini, tetapi pengadaan program ini merupakan motivasi bagi para siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah-ibadah sunnah. Program ini diadakan demi membangun Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlak Mulia (Matinul Khuluq), dan Sehat dan Kuat (Qawiyul Jismi).

#### 9) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Melalui Peringatan Hari Besar Islam ini diharapkan siswa memiliki

karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Bermanfa'at bagi Orang Lain (Nafi'un Lighoirihi), Tertata dalam Urusan (Munazhzhom Fi Syuunihi) dan Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi).

#### 10) Ramadhan Camp

Ramadhan Camp dilaksanakan ketika bulan Ramadhan. Kegiatan ini mencakup Pesantren Ramadhan, Sehari Bersama Qur'an dan Kegiatan Bakti Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlaq mulia dan sebagai wadah untuk mengembangkan 10 muwassafat tarbiyah yang telah disusun oleh pihak SMP IT Cordova.

#### 11) Sedekah / Infaq

Sedekah atau infaq dilakukan agar membentuk siswa yang Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah) dan Bermanfaat bagi Orang Lain (Nafi'un Lighoirihi). Dana hasil sedekah infaq ini akan diberikan kepada Lembaga Amil Zakat Kalimantan Timur sesuai dengan program yang ada.

#### 12) Seni Baca Al-Qur'an

Seni Baca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa siswa dan siswi dari kelas VII hingga IX, dilakukan 1 minggu sekali dengan dibimbing langsung oleh guru di SMP IT Cordova, kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar

Beraqidah Lurus (Salimul Aqidah), Beribadah yang Benar (Shahihul Ibadah), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri).

Karakter	Kegiatan	Deskripsi
Aqidah yang Lurus	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus
	Tilawah, Tahsin dan Tahfidz	Siswa memiliki aqidah yang lurus melalui program tilawah, tahsin dan tahfidz
	Do'a Bersama	Sebelum melaksanakan pelajaran para siswa berdoa bersama diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus
	Shalat Dhuha	Pelaksanaan shalat sunnah dhuha diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus dengan melaksanakan ibadah sunnah
	Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah	Pelaksanaan dzikir ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus
	Shalat Dhuhur dan Ashar	Dengan melaksanakan ibadah shalat wajib menunjukkan bahwa siswa memiliki aqidah yang lurus
	Gerakan Gemar Puasa Sunnah	Pelaksanaan puasa sunnah diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus dengan melaksanakan ibadah sunnah
	Sedekah dan Infaq	Pelaksanaan sedekah dan infaq diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus dengan melaksanakan perintah agama
	PHBI	Dengan memperingati hari besar Islam diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dari sejarah hari besar tersebut sehingga diharapkan memiliki aqidah yang lurus
	Ramadhan Camp	Kegiatan yang ada di ramadhan camp diharapkan dapat membentuk aqidah yang lurus dengan melaksanakan perintah agama

Ibadah yang Benar	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa dapat beribadah dengan benar
	Tilawah, Tahsin dan Tahfidz	Melalui program tilawah, tahsin dan tahfidz diharapkan siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik
	Do'a Bersama	Sebelum melaksanakan pelajaran para siswa berdoa bersama, hal ini menunjukkan bahwa mereka karena do'a adalah ibadah
	Shalat Dhuha	Pelaksanaan shalat sunnah dhuha adalah salah satu bentuk dari ibadah sunnah
	Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah	Pelaksanaan dzikir ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an adalah ibadah
	Shalat Dhuhur dan Ashar	Pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar adalah salah satu bentuk dari ibadah wajib
	Gerakan Gemar Puasa Sunnah	Pelaksanaan puasa sunnah adalah salah satu bentuk dari ibadah sunnah
	Sedekah dan Infaq	Pelaksanaan sedekah dan infaq adalah salah satu bentuk dari ibadah sunnah
	PHBI	Dengan memperingati hari besar Islam diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dari sejarah hari besar tersebut sehingga diharapkan dapat beribadah dengan benar
	Ramadhan Camp	Sebagian kegiatan yang terdapat pada ramadhan camp adalah kegiatan ibadah
Berakhlaq Mulia	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa dapat memiliki akhlaq yang mulia
	Tilawah, Tahsin dan Tahfidz	Dengan kegiatan tilawah, tahsin dan tahfidz diharapkan siswa memiliki akhlaq Al-Qur'an
	Penyambutan Siswa	Dengan penyambutan siswa diharapkan siswa dapat memiliki



		akhlaq mulia seperti hormat, sopan dan santun.
	Shalat Dhuha	Melalui shalat dhuha dapat dilihat kejujuran siswa dalam mengisi buku taqrir yaumiyah
	Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah	Dengan dzikir ma'tsurat dan muroja'ah Al-Qur'an diharapkan siswa memiliki akhlaq Al-Qur'an
	Shalat Dhuhur dan Ashar	Melalui shalat wajib dapat dilihat kejujuran siswa dalam mengisi buku taqrir yaumiyah
	Gerakan Gemar Puasa Sunnah	Melalui puasa sunnah dapat dilihat kejujuran siswa dalam mengisi buku taqrir yaumiyah
	Sedekah dan Infaq	Melalui sedekah dan infaq dapat dilihat kejujuran siswa dalam mengisi buku taqrir yaumiyah
	PHBI	Dengan memperingati hari besar Islam diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dan pesam dari sejarah hari besar tersebut sehingga diharapkan memiliki akhlaq yang mulia
	Ramadhan Camp	Kegiatan yang ada di ramadhan camp diharapkan dapat membentuk akhlaq yang mulia.
Mandiri	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa dapat memiliki sifat mandiri
	Ramadhan Camp	Kegiatan yang ada di ramadhan camp diharapkan dapat membentuk kemandirian siswa
Berwawasan Luas	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan dapat menambah wawasan siswa
	Tilawah, Tahsin dan Tahfidz	Melalui tilawah, tahsin dan tahfidz diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang Al-Qur'an
	Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah	Melalui muroja'ah hafalan Al-Qur'an diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang Al-Qur'an
	Ramadhan Camp	Seminar keagamaan yang

		diadakan ketika ramadhan camp dapat memperluas wawasan para siswa
	Seni Baca Al-Qur'an	Melalui seni baca Al-Qur'an diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang Al-Qur'an
Sehat dan Kuat	Gerakan Gemar Puasa Sunnah	Dengan berpuasa sunnah, membuat badan menjadi sehat dan kuat
Bersungguh-sungguh dan Disiplin	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa memiliki karakter bersungguh-sungguh dan disiplin
	Penyambutan Siswa	Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dengan hadir tepat pada waktunya
	Do'a Bersama	Para siswa disiplin dalam melaksanakan do'a bersama
	Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah	Para siswa disiplin dalam melaksanakan dzikir ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an
	Shalat Dhuhur dan Ashar	Para siswa disiplin dalam melaksanakan shalat wajib
	PHBI	Para siswa disiplin dalam melaksanakan PHBI
	Ramadhan Camp	Para siswa disiplin dalam melaksanakan ramadhan camp
Tertata dalam Urusan	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa memiliki karakter tertata dalam urusan
	PHBI	Kepanitian dalam PHBI melatih kesiapan siswa dalam menata sebuah urusan
	Ramadhan Camp	Kegiatan-kegiatan dalam ramadhan camp melatih kesiapan siswa dalam menata sebuah urusan
Menata Waktu dengan Baik	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa dapat menata waktu dengan baik
	Penyambutan Siswa	Dengan hadir tepat waktu maka siswa berarti dapat menata waktu dengan baik

	Shalat Dhuhur dan Ashar	Dengan shalat di awal waktu maka siswa berarti dapat menata waktu dengan baik
	Ramadhan Camp	Kegiatan-kegiatan dalam ramadhan camp melatih kesiapan siswa dalam penataan waktu
Bermanfa'at bagi Orang Lain	Mentoring Islam Intensif	Melalui materi yang disampaikan dalam mentoring Islam intensif diharapkan siswa dapat menjadikan dirinya sebagai bermanfa'at bagi orang lain
	Sedekah dan Infaq	Dengan memberikan hartanya melalui infaq dan shadaqah maka Insha Allah akan bermanfa'at bagi orang lain
	PHBI	Panitia saling membantu selama acara PHBI
	Ramadhan Camp	Saling membantu selama kegiatan pesantren ramadhan

**Tabel 4.22**  
Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda

<b>KBM</b>	<b>Program Rutin</b>	<b>Ekstrakurikuler</b>
Aqidah yang Lurus	Aqidah yang Lurus	
Ibadah yang Benar	Ibadah yang Benar	
Berakhlaq Mulia	Berakhlaq Mulia	
Mandiri	Mandiri	
Berwawasan Luas	Berwawasan Luas	Berwawasan Luas
Sehat dan Kuat	Sehat dan Kuat	
Bersungguh-sungguh dan Disiplin	Bersungguh-sungguh dan Disiplin	
Tertata dalam Urusan	Tertata dalam Urusan	
Menata Waktu dengan Baik	Menata Waktu dengan Baik	
Bermanfa'at bagi Orang Lain	Bermanfa'at bagi Orang Lain	

**Tabel 4.23**  
Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius Menurut Program di SMP IT Cordova Samarinda

### **c. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda**

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP IT Cordova Samarinda melakukan 3 tahap evaluasi, *pertama* melalui pengecekan buku taqrir yaumiyah yang berisi laporan kegiatan ibadah harian, *kedua* melalui forum multaqa murabbi, dimana disini para murabbi berkumpul setiap hari Sabtu untuk mengadakan evaluasi per program yang telah dilaksanakan, *ketiga* melalui ujian tarbiyah yang diadakan per semester, dan penilaiannya 30% diambil dari pemahaman siswa dan 70% diambil dari akhlaq sehari-hari.

Buku taqrir yaumiyah berisi tentang laporan ibadah harian yang harus diisi setiap hari secara jujur dan disiplin oleh para siswa dan harus dikumpulkan ke wali kelas setelah ditanda tangani oleh orang tua murid dan dievaluasi seminggu sekali dan hasil dari evaluasi didiskusikan oleh wali kelas ke murobbi masing-masing murid. Melalui buku ini para murobbi dan wali kelas akan mengetahui perkembangan pelaksanaan ibadah siswa.

Proses evaluasi selanjutnya dilaksanakan melalui forum multaqa murabbi yang diadakan per pekan, di forum ini evaluasi akan dibahas per kegiatan yang telah dilaksanakan, di sana para guru bisa mencurahkan gagasan, tukar pendapat dari kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius.

Proses evaluasi terakhir adalah ujian tarbiyah, ujian ini dilakukan per semester dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana pemahaman tentang tarbiyah yang materinya diambil dari kegiatan halaqah dan modul tarbiyah, dan untuk penilaiannya diambil dari pemahaman mereka sebanyak 30% dan selebihnya 70% lebih ke penilaian akhlaq sehari-hari.

#### **D. Analisis Data Lintas Kasus**

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil temuan penelitian.

##### **1. Persamaan**

Temuan kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga tersebut. Namun pada bagian ini dibahas persamaan antara keduanya terlebih dahulu. Pembahasan tentang persamaan hasil temuan di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi persamaan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, persamaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, persamaan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda



- a. Persamaan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Persamaan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda didasarkan pada hasil temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persamaan kedua lembaga tersebut terletak pada penetapan standar karakter yang harus dimiliki siswa, membangun budaya religius di sekolah, dan penyediaan fasilitas pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam budaya religius.

Persamaan pada penetapan standar karakter yang harus dimiliki siswa terletak pada beberapa standar karakter yang sama seperti karakter disiplin dan karakter bermanfa'at bagi orang lain, sedangkan karakter jujur, toleransi, sikap hormat, sopan santun dan tanggung jawab yang ada pada SMP Negeri 10 Samarinda tercakup dalam satu karakter di SMP IT Cordova Samarinda yaitu karakter berakhlak mulia / *matnul khuluq*. Dan karakter beriman dan bertaqwa yang ada pada SMP Negeri 10 Samarinda, tercakup dalam dua karakter di SMP IT Cordova Samarinda yaitu karakter *salimul 'aqidah* dan *shohihul ibadah*. Persamaan pada membangun budaya religius di sekolah terletak pada beberapa kesamaan budaya religius yang ada seperti penyambutan kedatangan siswa, *do'a* bersama, shalat *dhuha*, tilawah / *tadarus Al-Qur'an*, *Infaq* dan

Sedekah, Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Ramadhan. Persamaan pada penyediaan fasilitas pendukung terdapat bangunan masjid di kedua sekolah ini.

- b. Persamaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda mempunyai kesamaan dalam mengintegrasikan standar karakter sekolah dengan budaya religius yang ada dan penggunaan pendekatan pembiasaan dan keteladanan dalam implementasi pendidikan karakter.

Persamaan dalam mengintegrasikan standar karakter sekolah dengan budaya religius terdapat pada beberapa pelaksanaan karakter yang sama di budaya religius yang ada seperti penyambutan kedatangan siswa, do'a bersama, shalat dhuha, tilawah / tadarus Al-Qur'an, Infaq dan Sedekah, Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Ramadhan. Dalam penyambutan siswa terdapat 2 standar karakter yang sama dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu karakter akhlaq mulia yang mencakup rasa hormat dan sopan santun dan karakter disiplin. Dalam do'a bersama terdapat 2 standar karakter yang sama dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu karakter salimul 'aqidah yang mencakup karakter beriman dan bertaqwa dan karakter disiplin. Dalam shalat dhuha terdapat 3 standar karakter yang sama

dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu karakter salimul ‘aqidah dan shahihul ibadah yang tercakup dalam karakter beriman dan bertaqwa, karakter akhlaq mulia yang mencakup karakter jujur dan karakter disiplin. Dalam tilawah / tadarus Al-Qur’an terdapat 3 standar karakter yang sama dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu karakter disiplin, karakter akhlaq mulia yang mencakup karakter jujur, karakter salimul ‘aqidah dan shahihul ibadah yang tercakup dalam karakter beriman dan bertaqwa. Dalam Infaq dan Sedekah terdapat 2 standar karakter yang sama dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu salimul ‘aqidah yang mencakup karakter beriman dan bertaqwa dan bermanfa’at bagi orang lain. Dalam Peringatan Hari Besar Islam terdapat beberapa standar karakter yang sama dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu salimul ‘aqidah yang mencakup karakter beriman dan bertaqwa, karakter akhlaq mulia yang mencakup karakter bertanggung jawab dan toleransi, karakter disiplin dan karakter bermanfa’at bagi orang lain. Dalam Pesantren Ramadhan terdapat beberapa standar karakter yang sama dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut yaitu karakter disiplin dan karakter bermanfa’at bagi orang lain, sedangkan karakter jujur, toleransi, sikap hormat, sopan santun dan tanggung jawab yang tercakup dalam karakter akhlaq mulia, karakter beriman dan bertaqwa yang tercakup dalam karakter salimul ‘aqidah dan karakter disiplin.

- c. Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Persamaan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda terlihat pada adanya perkumpulan yang membahas tentang evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius.

## 2. Perbedaan

Pembahasan tentang perbedaan hasil temuan di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi perbedaan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, perbedaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, perbedaan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

- a. Perbedaan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Perbedaan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda didasarkan pada hasil temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kedua lembaga tersebut terletak pada penetapan standar karakter yang harus dimiliki siswa,

membangun budaya religius di sekolah, penyediaan fasilitas pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam budaya religius, penetapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan pembagian murabbi atau mentor bagi setiap siswa.

Perbedaan pada penetapan standar karakter yang harus dimiliki siswa terletak pada beberapa standar karakter yang terdapat di SMP IT Cordova tidak ada di SMP Negeri 10 Samarinda, karakter tersebut adalah karakter mandiri, karakter berwawasan luas, karakter sehat dan kuat, karakter bersungguh-sungguh, karakter tertata dalam urusan, dan karakter menata waktu dengan baik.

Perbedaan pada pembangunan budaya religius di sekolah terletak pada rancangan budaya religius yang berbeda antara kedua sekolah tersebut, di SMP Negeri 10 Samarinda Budaya Religius dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Sedangkan di SMP IT Cordova budaya religius dikembangkan melalui KBM, Program Rutin Sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Perbedaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Ada beberapa perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Dan beberapa perbedaan dalam pelaksanaan karakter pada budaya religius yang ada terdapat pada



halaqah / mentoring keislaman, budaya penggunaan busana seragam muslim, budaya tahsin dan tahfidz, budaya dzikir ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, Shalat Ashar berjama'ah, Gerakan Puasa Sunnah, majlis ta'lim, dan seni baca Al-Qur'an. Di SMP Negeri 10 Samarinda terdapat budaya penggunaan busana seragam muslim sedangkan di SMP IT Cordova tidak ada karena di sana memang sekolah berbasis Islam jadi semua warga sekolah menggunakan seragam muslim. Pelaksanaan Halaqah / mentoring Islam Intensif, tahsin dan tahfidz, dzikir ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, Gerakan Gemar Puasa Sunnah ada di SMP IT Cordova sedangkan di SMP Negeri 10 tidak ada, dan juga pelaksanaan Shalat Ashar berjama'ah ada di SMP IT Cordova sedangkan di SMP Negeri 10 tidak ada, hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Samarinda telah selesai pada pukul 13.30, sedangkan kegiatan belajar mengajar di SMP IT Cordova selesai pada pukul 16.00

c. Perbedaan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

Perbedaan dalam evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda terdapat pelaksanaan ujian tarbiyah di SMP IT Cordova. Ujian ini dilakukan per semester dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana pemahaman tentang tarbiyah yang materinya diambil dari

kegiatan halaqah dan modul tarbiyah, dan untuk penilaiannya diambil dari pemahaman mereka sebanyak 30% dan selebihnya 70% lebih ke penilaian akhlaq sehari-hari. Dan di SMP Negeri 10 Samarinda evaluasi hanya melalui absensi siswa dan kendala-kendala yang ada dibahas dan diselesaikan dalam forum laporan bulanan.

**Tabel 4.24**

Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda

No	Fokus Penelitian	SMP Negeri 10 Samarinda	SMP IT Cordova Samarinda
1	Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius	1. Menetapkan 8 standar karakter siswa sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh sekolah, 8 karakter tersebut adalah (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab 2. Membangun budaya religus di sekolah melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Budaya religius yang termasuk dalam kegiatan harian seperti: (1) Pengenaan seragam muslim bagi peserta didik putri dan juga	1. Menetapkan 10 Muwassafat Tarbiyah sesuai dengan visi dan misi. Kesepuluh karakter tersebut adalah : (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlaq Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain. 2. Membangun Budaya Religius di Sekolah melalui melalui KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Melalui Kegiatan Belajar

		<p>guru yang beragama Islam, (2) Penyambutan siswa, (3) Shalat Dhuha, (4) Tadarrus Al-Qur'an, (5) Do'a Bersama, (6) Program 5 S, (7) Shalat Dhuhur Berjama'ah. Sedangkan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan mingguan adalah (1) Infaq dan Sadaqoh, (2) TPA. Dan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan bulanan adalah Majelis Ta'lim, Dan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan tahunan adalah (1) Peringatan Hari Besar Islam, (2) Pesantren Ramadhan.</p> <p>3. Menyediakan fasilitas pendukung seperti Masjid, Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan.</p>	<p>Mengajar SMP IT Cordova menambakan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, budaya religius tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do'a bersama, shalat dhuha, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dzikir ma'tsurat, Shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah, Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS), dan Peringatan Hari Besar Islam, Ramadhan Camp, Sedekah dan Infaq. SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Seni Baca</p>
--	--	---	--

			<p>Qur'an.</p> <p>3. Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan bagi setiap siswa yang dinilai dari kompetensi imani, kompetensi dzati sya'bi, kompetensi ilmiah, kompetensi fisik, karir dan keterampilan.</p> <p>4. Membagi Murabbi / Mentor Tarbiyah setiap Siswa dimana seorang murabbi bertanggung jawab atas anak yang dibimbingnya. setelah membagi murabbi atau mentor tarbiyah setiap siswa, pihak SMP IT Cordova juga mengadakan halaqah mentoring murabbi dan mewajibkan para murabbi atau mentor untuk hadir dalam mentoring tersebut. Mentoring tersebut sebagai bekal dan pedoman bagi para murabbi untuk mengajar tarbiyah kepada siswa.</p> <p>5. Menyediakan Fasilitas Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius seperti masjid,</p>
2	<b>Pelaksanaan pendidikan karakter</b>	Dalam implementasi pendidikan karakter SMP Negeri 10 Samarinda menggunakan	Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa

	<p><b>dalam budaya religius</b></p>	<p>pendekatan keteladanan dan pembiasaan serta mengintegrasikan 8 Standar Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan.</p> <p>1. Berbusana Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat. Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP Negeri 10 Samarinda membuat program khususnya bagi para guru dan siswi yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah, hal ini didukung oleh pihak sekolah sendiri dengan membuat seragam muslimah untuk dikenakan para siswi dan guru. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk adalah beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan toleransi.</p> <p>2. Penyambutan siswa oleh guru dilaksanakan ketika para siswa mulai memasuki sekolah. Program ini merupakan salah satu sarana demi terbentuknya</p>	<p>dalam budaya religius, SMP IT Cordova menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan dan mengintegrasikan 10 Muwasafat Tarbiyah dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler.</p> <p>1. Mentoring Islam Intensif / Halaqah. Program ini dimasukan ke dalam KBM sebagai penambahan jam pelajaran PAI sebanyak 2 jam pelajaran, Halaqah diadakan setiap hari Senin setelah upacara bendera, dalam Halaqah ini para siswa berkumpul dengan masing-masing murobbi mereka dan materi diambil dari modul tarbiyah yang telah disusun oleh pihak sekolah khususnya penanggungjawab tarbiyah baik ikhwan maupun akhwat. Dan halaqah ini merupakan salah satu wadah yang menargetkan para siswa harus memiliki 10 muwassafat tarbiyah.</p> <p>2. Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dimasukan dalam penambahan jam pelajaran di</p>
--	-------------------------------------	--	--



		<p>karakter siswa. Dan melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter disiplin, rasa hormat dan sopan santun kepada guru-guru mereka.</p> <p>3. Shalat Sunnah Dhuha dilaksanakan di masjid sekolah, tepat pukul 07.15 para siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha dibawah bimbingan para guru. Melalui kegiatan shalat dhuha ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan jujur.</p> <p>4. Tadarus al-Qur'an di SMP Negeri 10 Samarinda diadakan setelah pelaksanaan shalat dhuha, dan kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dengan bimbingan masing-masing wali kelas secara langsung. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan toleransi.</p> <p>5. Do'a bersama dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya</p>	<p>SMP IT Cordova Samarinda. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri).</p> <p>3. Penyambutan siswa dimulai ketika para siswa mulai memasuki sekolah. Ketika sampai di sekolah para siswa telah disambut oleh guru-guru. Mereka satu persatu menyalami para guru-guru dengan penuh santun, dan dengan kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Menata Waktu dengan Baik (Harisun 'ala Waqtihi)</p> <p>4. Do'a Bersama dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya sebelum pelajaran dimulai, yang dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Pada</p>
--	--	---	--

	<p>stelah tadarus Al-Qur'an dikelas masing-masing dan sebelum pelajaran dimulai, dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin dan toleransi.</p> <p>6. Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sudah sangat melekat pada diri siswa, ketika di lingkungan sekolah para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan teman mereka sebagai bentuk rasa hormat dan santun kepada yang lebih tua dan teman sebaya mereka. Melalui budaya 5 S ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter sikap hormat, sopan santun dan toleransi.</p> <p>7. Shalat Dhuhur Berjama'ah dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar usai yang bertepatan dengan waktu dhuhur, ketika itu para siswa bersegera ke masjid untuk mengambil air wudhu dan</p>	<p>pukul 07.15 para siswa sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas mereka masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), dan Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq)</p> <p>5. Shalat Dhuha dilaksanakan di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan dari wali kelas secara langsung. Dan kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Disiplin (Mujahidun Linafsihi) dan Mandiri (Qadirun 'alal Kasbi).</p> <p>6. Dzikir Ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat dhuha, sebagaimana shalat dhuha dilaksanakan kegiatan ini</p>
--	--	--

		<p>kemudian melaksanakan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Melalui Shalat Dhuhur berjama'ah ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin, tanggung jawab dan jujur.</p> <p>8. Infaq dan Sadaqoh diadakan setiap hari jum'at. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa, toleransi dan bermanfaat bagi orang lain.</p> <p>9. TPA merupakan salah satu kegiatan mingguan yang juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 14.30. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa kelas VII sampai kelas IX. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa.</p> <p>10. Majelis Ta'lim merupakan kegiatan religius bulanan yang diadakan di SMP Negeri 10 Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan selama dua kali pada hari</p>	<p>juga dilakukan di kelas masing-masing dan dibawah bimbingan wali kelas. Melalui dzikir Ma'tsurat dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri), dan Bersungguh-sungguh (Mujahidun Linafsihi).</p> <p>7. Shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah. Para siswa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sedangkan para siswi melaksanakan shalat berjama'ah di kelas masing-masing dibawa bimbingan wali kelas mereka. Melalui Shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Menata Waktu dengan Baik (Harisun 'ala Waqtihi), dan Bersungguh-sungguh (Mujahidun Linafsihi).</p> <p>8. Gerakan Gemar Puasa Sunnah</p>
--	--	---	--

		<p>Jum'at minggu pertama dan minggu kedua. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki 8 standar karakter siswa.</p> <p>11. PHBI merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dijadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Melalui Peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk seperti Beriman dan Bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan karakter toleransi</p> <p>12. Pesantren Ramadhan diadakan pada saat Bulan Ramadhan tiba, dan diadakan selama satu minggu. Kegiatan ini mencakup pendalaman materi agama Islam, ceramah agama, dan kegiatan bakti sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki 8 standar karakter siswa.</p>	<p>(GGPS) dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Kamis, memang tidak ada paksaan bagi para siswa untuk melaksanakan puasa sunnah ini, tetapi pengadaan program ini merupakan motivasi bagi para siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah-ibadah sunnah. Program ini diadakan demi membangun Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), dan Sehat dan Kuat (Qawiyul Jismi).</p> <p>9. PHBI merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Melalui Peringatan Hari Besar Islam ini diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Bermanfa'at bagi Orang Lain (Nafi'un</p>
--	--	--	--

			<p>Lighoirihi), Tertata dalam Urusan (Munazhzhom Fi Syuunihi) dan Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi).</p> <p>10. Ramadhan Camp dilaksanakan ketika bulan Ramadhan. Kegiatan ini mencakup Pesantren Ramadhan, Sehari Bersama Qur'an dan Kegiatan Bakti Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan sebagai wadah untuk mengembangkan 10 muwassafat tarbiyah yang telah disusun oleh pihak SMP IT Cordova.</p> <p>11. Sedekah / Infaq dilakukan agar membentuk siswa yang Berakhlak Mulia (Matinul Khuluq), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah) dan Bermanfaat bagi Orang Lain (Nafi'un Lighoirihi).</p> <p>12. Seni baca Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh beberapa siswa dan siswi dari kelas VII hingga IX, dilakukan 1 minggu sekali dengan</p>
--	--	--	--



			dibimbing langsung oleh guru di SMP IT Cordova, kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar Beraqidah Lurus (Salimul Aqidah), Beribadah yang Benar (Shahihul Ibadah), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri).
3	<b>Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius</b>	<p>Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda melakukan 2 tahap evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala, kemudian melalui hasil dari pengawasan yang ada di evaluasi melalui laporan bulanan.</li> <li>2. Membuat absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan.</li> <li>3. Mengadakan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.</li> </ol>	<p>Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMP IT Cordova Samarinda melakukan 3 tahap evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengecekan buku taqirir yaumiyah yang berisi laporan kegiatan ibadah harian. Buku taqirir yaumiyah berisi tentang laporan ibadah harian yang harus diisi setiap hari secara jujur dan disiplin oleh para siswa dan harus dikumpulkan ke wali kelas setelah ditandatangani oleh orang tua murid dan dievaluasi seminggu sekali dan hasil dari evaluasi didiskusikan oleh wali kelas ke murobbi masing-masing murid. Melalui buku ini para murobbi dan wali kelas akan mengetahui perkembangan pelaksanaan ibadah siswa.</li> <li>2. Mengadakan forum multaqa</li> </ol>

			<p>murabbi. Di forum ini evaluasi akan dibahas per kegiatan yang telah dilaksanakan, di sana para guru bisa mencurahkan gagasan, tukar pendapat dari kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius.</p> <p>3. Ujian tarbiyah yang diadakan per semester, ujian ini dilakukan per semester dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana pemahaman tentang tarbiyah yang materinya diambil dari kegiatan halaqah dan modul tarbiyah, dan untuk penilaiannya diambil dari pemahaman mereka sebanyak 30% dan selebihnya 70% lebih ke penilaian akhlaq sehari-hari.</p>
--	--	--	---

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang sesuai berdasarkan judul penelitian yaitu : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius (Studi Multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda). Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian penelitian yang meliputi: (1) perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, (3) evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda.

#### **A. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda**

##### **1. Tipologi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda**

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering

menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya dan berkarakter.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan,<sup>177</sup> implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Perencanaan bisa diartikan sebagai hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda mencakup tiga hal yaitu: (1) Menetapkan 8 Standar

---

<sup>177</sup> Lihat Bab II hal. 37

Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter Menurut Agus Zaenul Arifin ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, yaitu:<sup>178</sup>

- a. Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada siswa.
- b. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.
- c. Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- d. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
- e. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda menetapkan standar

---

<sup>178</sup> Lihat Bab II hal. 36.



karakter yang harus dimiliki siswa. Dan nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di SMP Negeri 10 Samarinda adalah (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), Maka keseluruhan standar karakter yang ditetapkan oleh SMP Negeri 10 Samarinda terdapat dalam nilai-nilai yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, nilai-nilai tersebut adalah:<sup>179</sup>

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

<sup>179</sup> Lihat Bab II hal. 29

		peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan

		yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**Tabel 2.1**  
18 Standar Karakter Siswa

Seiring dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di sekolah, sebab itu kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan PAI di sekolah terutama dalam pengembangan budaya religius tersebut. Disini diharapkan adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Seiring dengan pesan sentral agama dalam pendidikan, maka bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.

Di SMP Negeri 10 Samarinda bentuk kegiatan keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu kegiatan harian,

kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah (1) Pengenaan seragam muslim bagi peserta didik putri dan juga guru yang beragama Islam, (2) Penyambutan siswa, (3) Shalat Dhuha, (4) Tadarrus Al-Qur'an, (5) Do'a Bersama, (6) Program 5 S, (7) Shalat Dhuhur Berjama'ah. Sedangkan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan mingguan adalah (1) Infaq dan Sadaqoh, (2) TPA. Dan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan bulanan adalah Majelis Ta'lim, Dan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan tahunan adalah (1) Peringatan Hari Besar Islam, (2) Pesantren Ramadhan.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dimanfaatkan bagi lembaga terutama guru PAI untuk pengembangan pembelajaran PAI yang dianggap kurang jam pelajarannya.

Demi terlaksananya sebuah program, maka pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung sebuah program tersebut sangatlah dibutuhkan, seperti halnya dalam pendidikan karakter. Dengan menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan di sekolah maka diharapkan pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dimana pihak sekolah menyiapkan fasilitas pendukung seperti masjid dan perpustakaan keagamaan dengan harapan program ini dapat berjalan dengan baik.

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri

10 Samarinda sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter secara teoritis

## 2. Tipologi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP IT Cordova Samarinda

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah. Dan menurut pandangan Suyanto, definisi pendidikan karakter lebih terkait dengan pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong atau kerjasama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau etika mulia.<sup>180</sup>

Sedangkan Menurut Agus Zaenul Arifin ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, yaitu:<sup>181</sup>

- a. Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada siswa.
- b. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.

---

<sup>180</sup> Lihat Bab II hal. 22

<sup>181</sup> Lihat Bab II hal. 36



- c. Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- d. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
- e. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Dan menurut Pupuh Fathurrohman, penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu: pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan. Dan langkah pendidikan karakter meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.<sup>182</sup>

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMP IT Cordova menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter dan harus berorientasi ke masa depan. Menurut Veithzal Rivai,<sup>183</sup> definisi perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan,

---

<sup>182</sup> Lihat Bab II hal. 37

<sup>183</sup> Lihat Bab II hal. 38

urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda mencakup lima hal, yaitu: (1) Menetapkan 10 Target Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan, (4) Membagi Murabbi / Mentor Tarbiyah setiap Siswa, (5) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut Pupuh Fathurrohman, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain:<sup>184</sup>

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan.
- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.

---

<sup>184</sup> Lihat Bab II hal. 38

- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP IT Cordova adalah 10 Muwasafat Tarbiyah, diantara karakter tersebut adalah (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlaq Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai dengan prinsip pendidikan Islam universal, maka 10 muwasafat tarbiyah ini termasuk di dalamnya. Prinsip ini dimaksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Agama islam yang menjadi dasar pendidikan islam itu bersifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagad, dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat antara materil dan spiritual. Menurut Muhammad Munir Mursyi, yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pendidikan islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, akal, sehingga nantinya pendidikan islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal.

Sesuai dengan permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, memberi acuan dalam struktur kurikulum SMP/MTs bahwa muatan kurikulum PAI adalah 2 jam pelajaran, akan tetapi muatan tersebut dipahami

sebagai standar minimal dan sekolah atau madrasah dapat menambahkannya sesuai dengan kebutuhan.

Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang kedua SMP IT Cordova Samarinda membangun budaya religius disekolah melalui KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar SMP IT Cordova menambakan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, budaya religius tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do'a bersama, shalat dhuha, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dzikir ma'tsurat, Shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah, Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS), dan Peringatan Hari Besar Islam, Ramadhan Camp, Sedekah dan Infaq. SMP IT Cordova juga mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Seni Baca Qur'an.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas.<sup>185</sup>

---

<sup>185</sup> Lihat Bab II hal. 52

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter secara teoritis

## **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda**

### **1. Tipologi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.**

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya yang terapkan melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang tinggi karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan membuatnya menjadi biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.

Budaya religius di sekolah juga memberikan keteladanan yang diwujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang akhlak dan



ibadah. Wujud tersebut sering dikenal dengan amaliyah ubudiyah harian, , ekstrakurikuler keagamaan atau remaja masjid. Sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja tetapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan tersebut diantaranya:<sup>186</sup>

a. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat juga shalat, zakat, puasa, haji dan ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.

c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis

---

<sup>186</sup> Lihat Bab II hal. 53

dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Yang dimaksud adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai uluhiyah yang ada dibalik realita kehidupan alam semesta ini.

f. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

g. Kunjungan Wisata (Wisata Studi)

Yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar sekolah atau lembaga tertentu dengan maksud meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.

h. Kegiatan Olahraga

Kegiatan ini meliputi bentuk kegiatan olahraga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama, bahkan ada kata mutiara yang berbunyi “Akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat”.

Hal ini sesuai dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda yang terus menerus dipraktekan atau dilakukan, karena melalui budaya religius yang ada diharapkan para peserta didik memiliki karakter sesuai dengan standar karakter yang mereka canangkan.

Sebagaimana terdeskripsikan dalam temuan penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi empat

kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang ada di SMP Negeri 10 Samarinda adalah: Berbusana Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat, Penyambutan Siswa, Shalat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, Do'a Bersama, 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Shalat Dhuhur Berjama'ah, Infaq dan Sadaqoh, TPA, Majelis Ta'lim, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren Ramadhan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya.<sup>187</sup>

## 2. Tipologi Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda.

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>188</sup>

<sup>187</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*, hal. 258

<sup>188</sup> Lihat Bab II hal. 58

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang terdapat di SMP IT Cordova sesuai dengan perspektif teoritis yang ada yaitu dikembangkan melalui tiga pendekatan yaitu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan belajar mengajar, implementasi budaya religius melalui program rutin sekolah, dan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP IT Cordova Samarinda adalah: Mentoring Islam Intensif / Halaqah, Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Penyambutan Siswa, Do'a Bersama, Sholat Dhuha, Dzikir Ma'tsurat dan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an, Shalat Dhuhur dan Ashar Berjama'ah, Gerakan Gemar Puasa Sunnah (GGPS), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ramadhan Camp, Sedekah / Infaq, Seni Baca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KBM, program rutin sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan penjelasan sebagai berikut: <sup>189</sup>

- a. Pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>189</sup> Lihat Bab II hal. 37



Pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

b. Pembentukan karakter melalui program rutin sekolah

Melalui program rutin sekolah pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu dengan mengenalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yang juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

c. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasanya implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilaksanakan di dan SMP IT Cordova Samarinda sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh para ahli, walaupun masih terdapat perbedaan yang bersifat umum.

### **C. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda**

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter dalam budaya religius. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter:<sup>190</sup>

- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- 3) Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter.

---

<sup>190</sup>Lihat Bab II hal. 40

- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai *feed back* untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Terkait dengan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pertama, melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan. Kedua, melalui pengadagaan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Sedangkan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Pengecekan buku taqrir yaumiyah yang berisi laporan kegiatan ibadah harian, mengadakan forum *multaqa murabbi* dan ujian *tarbiyah* yang diadakan per semester.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilakukan di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda sudah merupakan evaluasi yang cukup ideal dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar keduanya, yang secara umum keduanya sama-sama melakukan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius.

## BAB VI

### PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian, dan analisis multikasus (persamaan dan perbedaan). Saran-saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam budaya religius.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: menetapkan standar karakter siswa, mengembangkan budaya religius sekolah, dan menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Dan proses perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: menetapkan standar karakter siswa, mengembangkan budaya religius sekolah, menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, menetapkan Standar Kelulusan Siswa, dan membagi penanggung jawab tarbiyah bagi setiap siswa.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di dalam KBM, program rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui pemantauan dan pengawasan kegiatan siswa sehari-hari, membuat absensi kegiatan serta mengadakan evaluasi per bulan. Dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan melalui pengecekan buku taqir yaumiyah siswa, mengadakan forum multaqa murabbi, dan mengadakan ujian tarbiyah dimana materinya diambil dari kegiatan mentoring Islam intensif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Sebagai pimpinan yang bertanggung jawab penuh hendaknya membina dan memantau mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius. Untuk selalu



meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam budaya religius dengan menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah serta dalam memelihara suasana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja akan tetapi juga perlu diperhatikan perilaku guru selama di lingkungan sekolah. Dan agar mencari kerangka evaluasi yang reliabel dan valid dalam mengukur efektifitas program-program budaya religius yang dilaksanakan dalam membentuk karakter para siswa.

## 2. Guru

Sebagai teladan bagi para siswa hendaknya guru memanfaatkan kesempatan di lingkungan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius dengan memberikan teladan kepada siswa melalui karakter-karakter yang mulia karena di lingkungan sekolah baik di dalam ataupun di luar kelas seorang guru harus meletakkan dirinya sebagai pemberi teladan yang baik, karena perilaku guru akan memberi warna terhadap peserta didik. Serta menyampaikan hasil evaluasi yang ada kepada orang tua agar para orang tua pun dapat memantau kegiatan anak mereka di sekolah.

## 3. Peneliti Lain

Agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komperhensif tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al-Karim

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Ancok, Djameludin. *Psikologi Islam (Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 2005.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010
- Bakri, Saeful. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMAN 2 Ngawi*. Malang: UIN Malang. 2010.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Gaffar, Mohammad Fakhry. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama. 2010.
- Ghozali, Muhammad. *Khuluqul Muslim*. Damaskus: Dar el Qolam. 1983.
- Hakim, Lukman. *Kamus Ilmiah Istilah Populer*. Surabaya: Terbit Terang. tt.
- \_\_\_\_\_. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1. 2012.
- Hartono. *Bagaimana Menulis Tesis Yang Baik*. Malang: UMM Press. 2009
- <http://smpitcordova.org/>

<http://www.smpn10smd.sch.id/>

Ja'cub, Hamzah. *Etika Islam*. Jakarta: Publicita. 1978

Johan, Mohammad. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Pondok Pesantren Al-Amien Pren duan Sumenep Madura)*. Malang: Pascasarjana UIN Malang. 2012.

K Yin, Robert. *Case Study Research: Design and Methods*. Washington DC: Cosmos Corporation tt.

Kemendiknas Dirjen Dikdasmen. *Pembinaan Pendidikan Karakter*. Jakarta

Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskut. 2010.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Diknas. 2010

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1998.

\_\_\_\_\_. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996.

Koesoma, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo 2011.

Kotter, J.P. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*. Jakarta: Prenmlindo. 1992.

Kulsum, Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka. 2011.

Lickona, Thomas. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 2009.

Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012.

- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. 2007.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muntasir, M. Saleh. *Mencari Evidensi Islam (Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama. 2010.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Nugroho, Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo. 2012.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- “Pembentukan Karakter SMP IT Cordova”, [smpitcordova.org](http://smpitcordova.org),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Ramly. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011.



- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2010.
- Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti. 2011.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor
- Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisi Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Zuhriyah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



## PEDOMAN WAWANCARA

### SMP 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda

#### ✓ KEPALA SEKOLAH / WAKA

Identitas Informan:

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :Tanggal:.....Jam:.....

1. Bagaimana sejarah yang melatarbelakangi berdirinya sekolah SMP 10 Samarinda/ SMP IT Cordova ini?
2. Bagaimana visi dan misi sekolah SMP 10 Samarinda/SMP IT Cordova Samarinda?
3. Bagaimana bentuk aktualisasi (program kegiatan) dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini?
5. Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
6. Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini?
7. Sejauh mana peran bapak sebagai Kepala Sekolah/WAKA sekaligus pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter?
8. Budaya religius apa sajakah yang ada di sekolah ini?
9. Budaya sekolah apakah yang menjadi nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini?
10. Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa?
11. Bagaimana perencanaan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini?

12. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini?
13. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius?
14. Bagaimana sikap bapak sebagai kepala sekolah dalam penanaman nilai karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini?
15. Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman nilai karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini?
16. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah ini?
17. Bagaimana proses evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah ini?
18. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius?

PEDOMAN WAWANCARA SMP 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda

✓ Guru PAI

Identitas Informan:

Nama : .....

Tempat Wawancara : .....

Waktu Wawancara : Tanggal: .....

Jam: .....

1. Budaya religius apa sajakah yang ada di sekolah ini? (rutin maupun non rutin / kurikuler maupun ekstrakurikuler)
2. Mengapa budaya religius tersebut yang dipilih oleh sekolah ini?
3. Apa landasan filosofi dalam menciptakan budaya religius di sekolah ini?
4. Budaya sekolah apa yang menjadi nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah ini?
5. Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius?
8. Bagaimana sikap bapak sebagai guru PAI dalam penanaman nilai karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini?
9. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius?
10. Apakah di sekolah ini ada tim khusus dalam implementasi pendidikan karakter tersebut?

11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah ini?
12. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius?



PEDOMAN WAWANCARA SMP 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda

✓ GURU BK

Identitas Informan:

Nama : .....

Satuan Pendidikan : .....

Tempat Wawancara : .....

Waktu Wawancara : Tanggal:.....

Jam:.....

1. Bagaimana pandangan bapak tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini? (dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)
2. Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini?
3. Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Sejauh mana peran bapak sebagai Guru BK sekaligus pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter?
5. Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan karakter siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius?
8. Bagaimana sikap bapak sebagai Guru BK dalam penanaman nilai karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini?
9. Apakah kepala sekolah / guru telah memberikan contoh yang baik dalam hal ini?



10. Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman nilai karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah ini?
12. Bagaimana proses evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah ini?
13. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius?
14. Bagaimana implikasi dari implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah ini?



# PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jln. Biola No. 4A Kode Pos 75121 Telp. 0541 742368  
Samarinda

## POTRET SEKOLAH MENEGAH PERTAMA ( SMP )

SMP NEGERI 10 SAMARINDA  
Jln. Untung Suropati No. Sungai Kunjang  
Kota Samarinda

## TAHUN 2014/2015

### POTRET SEKOLAH / PROFIL SEKOLAH ( SMP )

#### A. DATA SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 10 SAMARINDA
2. Alamat : Jln. Untung Suropati No. 1  
Kelurahan : Karang Asam  
Kecamatan : Sungai Kunjang  
Kota : Samarinda  
No. Telp : (0541) 273975  
E-mail : smpn10\_samarinda@yahoo.co.id
3. Status Sekolah : Negeri  
Jenjang Akreditasi : A  
N.S.S : 20.1.16.60.04.044  
N.P.S.N : 30401026
4. Luas tanah : 11.390 m  
Status tanah & bangunan : Milik sendiri
5. Jumlah ruang belajar : 30 lokal kelas
6. Waktu belajar : Pukul 07.30 s.d 12.50 wita
7. Jenis muatan lokal :
8. Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler :
  - a. Pramuka
  - b. PMR/UKS
  - c. Basket
  - d. Bulu Tangkis
  - e. Futsal
  - f. TPA
  - g. Paduan Suara
  - h. Teman Sejawat
9. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah :

Visi : Unggul dalam prestasi mampu berkompetensi berlandaskan imtaq, iptek dan berbudaya lingkungan.

Misi : - mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis lingkungan.

  - Mengoptimalkan upaya pelestarian alam, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dalam rangka menjaga kualitas lingkungan
  - Meningkatkan hasil ujian nasional dan ujian sekolah
  - Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
  - Mengintegrasikan keagamaan, lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran
  - Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran
  - Mengikuti berbagai lomba akademik dan non akademik

- Menciptakan sekolah yang lebih aman, nyaman dan menyenangkan
- Meningkatkan daya saing lulusan diterima dijenjang sekolah lebih tinggi dan favorit.

Tujuan Sekolah :

- a. Jangka Pendek
  - Meningkatkan prestasi belajar dan kelulusan
  - Meningkatkan tingkat kelanjutan belajar di SMA/SMK
  - Meningkatkan tenaga pendidikan yang professional
- b. Jangka Menengah
  - Memiliki kelompok siswa prestasi dalam bidang akademik
  - Memiliki tim kesenian yang handal
  - Meningkatkan sarana dan prasarana belajar yang lengkap
- c. Jangka Panjang
  - Mewujudkan sekolah potensial menuju sekolah SSN

#### B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

1. Nama Kepala Sekolah : Nur Patria, S.Pd
2. Tempat / Tanggal lahir : Long Iram, 15-10-1970
3. Alamat Rumah : Jln. Jakarta  
Hp. 081254660660
4. Pertama kali diangkat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 10 tahun 2014

#### C. WAKIL KEPALA SEKOLAH DAN STAF

	Nama & No. Telp/HP	Pendidikan dan jurusan	Masa kerja	
			Sbg guru	Dlm jabatan
Waka Kurikulum	Abdul Rahman, S.Pd	S1. Pendidikan		
Waka Kesiswaan	Nurdin, S.Pd	S1. Pendidikan		
Waka Sapras	Ariyani Syarifudin M, SH	S1. Pendidikan		
Waka Humas	Juraidah, S.Pd	S1. Pendidikan		

#### D. IDENTITAS KEPALA URUSAN TATA USAHA SEKOLAH

1. Nama Kepala Urusan : Sutego FN, S.Pd
2. Tempat / Tanggal lahir : Lampung Selatan, 10-12-1964
3. Alamat Rumah : Jln. P. Suryanata PBPBI Blok C.I No. 44 RT. 13  
Hp. 08134611226
4. Tanggal pengangkatan Kaur TU di sekolah ini : 29-12-2014  
Jabatan sebelumnya : Kaur TU di UPTD SMPN 1 Samarinda

5. Pertama kali diangkat sebagai kaur TU di SMP 24 tahun 2006

6. Pengalaman sebagai kaur TU ( di 3 sekolah terakhir )

No	Kaur TU Sekolah di	Dari tahun s.d tahun
1	UPTD SMPN 24 Samarinda	2006 s.d 2013
2	UPTD SMPN 1 Samarinda	2013 s.d 2014
3	UPTD SMPN 10 Samarinda	2014 s.d .....

7. Pendidikan terakhir : S1, jurusan Penjas Institusi Universitas Mulawraman

8. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok ( tiga pelatihan terakhir )

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya ( hari )
1	2002	Diklat Calon Ka TU	7 hari
2	2007	Diklat PIM IV/5	60 hari
3	2012	Diklat Bendahara Barang	7 hari

9. Kepengurusan dalam AKTAS ( Asosiasi Kepala Tenaga Administrasi Sekolah ) – 3 jabatan terakhir

No	Tahun	Jabatan	Tingkat
1	2012 s.d 2016	Ketua I Kota Samarinda	Samarinda
2	2013 s.d 2016	Sekretaris	Prov. Kaltim
3	2013 s.d 2016	Wakil Ketua Wilayah Kalimantan	Nasional

E. KOMPONEN-KOMPONEN SEKOLAH

1. KURIKULUM

a. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2006	KTSP	KTSP	KTSP

b. Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum (diisi jumlah/dengan angka)

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Standar Isi	1		
2	SKL Satuan Pendidikan	1		
3	SKL Kelompok Mata Pelajaran	8		
4	SKL setiap Mata Pelajaran	15		
5	SK dan KD setiap mata pelajaran	27	6	
6	Pedoman pengembangan KTSP	1		



7	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	1		
8	Standar Proses			
9	Standar Penilaian			
10	Pemetaan Materi semua Mata Pelajaran	27	6	
11	Pemetaan Penilaian semua Mata Pelajaran	27	6	
12	Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM )	29	4	
13	Silabus semua Mata Pelajaran	29	4	
14	RPP semua Mata Pelajaran	27	6	
15	Kisi-kisi soal semua Mata Pelajaran	10		
16	Instrumen Penilaian ( soal-soal ) semua Mata Pelajaran	11		
17	Bahan ajar semua Mata Pelajaran	33		
18	Program Remedial dan Pengayaan	10	2	

- c. Jam belajar efektif setiap minggu  
 Kelas VII : 36 jam pelajaran  
 Kelas VIII : 36 jam pelajaran  
 Kelas IX : 36 jam pelajaran
- d. Alokasi waktu setiap jam pelajaran : 40 Menit

## 2. SISWA/PESERTA DIDIK

### a. Masukan tahun 2014/2015

Jumlah		Persentase diterima	NU SD yang diterima		
Pendaftar	Diterima		tertinggi	terendah	Rata-rata
514 orang	278 orang	54.09%	28.75	23.65	25.34

### b. Jumlah Rombongan Belajar

kelas	VII	VIII	IX	Jumlah
Jumlah	10 rombel	10 rombel	10 rombel	30 rombel

### c. Jumlah Siswa

Kelas	VII			VIII			IX			Jumlah
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
Jumlah	183	180	363	160	189	349	132	163	295	1007

### d. Tamatan / Keluaran th. 2013/2014

Jumlah peserta ujian			Peserta yang lulus ujian		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

133	157	290	133	157	290
-----	-----	-----	-----	-----	-----

e. Perolehan Nilai Ujian nasional Tahun Terakhir ( Tahun 2013/2014 )

Bahasa Indonesia			Matematika			Bahasa Inggris			IPA		
Tertinggi	Terendah	Rerata	Tertinggi	Terendah	Rerata	Tertinggi	Terendah	Rerata	Tertinggi	Terendah	Rerata
9.40	3.40	7.80	10.00	2.00	5.01	9.60	2.60	6.47	9.50	2.00	5.83

3. KETENAGAAN

a. Guru

1. Jumlah semua guru

Jenjang Pendidikan	Guru Tetap	Guru Honor	Jumlah Guru
Pasca Sarjana ( S2-S3 )	3		3
Sarjana ( S1 )	43	8	51
Sarmud / D3	3		3
<b>Jumlah Guru</b>	<b>49</b>	<b>8</b>	<b>57</b>

2. Jumlah guru setiap mata pelajaran ( lampirkan daftar nama guru, pendidikan, jurusan, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam mengajar masing-masing, dan daftar pelajaran )

Mata Pelajaran	JUMLAH GURU					Jumlah jam mengajar
	seluruhnya	Pendidikan		Jurusan $\leq$ S1		
		$\geq$ S1	$<$ S1	sesuai	Tdk sesuai	
1. Pend. Agama	4			4		
2. PKn	3			2	1	
3. Bhs. Indonesia	7			7		
4. Kesenian	3				3	
5. Matematika	7			7		
6. IPA	8			8		
7. IPS	8	1		8		
8. Bhs. Inggris	8	1		8		
9. Pend. Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3			3		
10. TI & K	3				3	
11. Muatan Lokal	2				2	
12. Guru BK	3	1		3		
<b>Jumlah semua guru</b>						

3. Pegawai ( lampirkan daftar nama pegawai dan uraian tugas masing-masing )

## 1. Jumlah Pegawai dan Pendidikan

Pendidikan terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai DPK	Jumlah Pegawai
1. Pasca Sarjana				
2. Sarjana	2	6		
3. Sarmud/D3				
4. D2/D1				
5. SLTA/KPAA	2	3		
6. SLTP/SD		3		
<b>Jumlah semua pegawai</b>	<b>4</b>	<b>12</b>		

## 2. Jenis tugas

No	Jenis tugas	Jumlah
1	Pegawai administrasi	9 orang
2	Petugas perpustakaan	2 orang
3	Petugas laboratorium	- orang
4	Petugas keamanan ( Satpam )	2 orang
5	Petugas kebersihan/pembantu pelaksana	3 orang
<b>Jumlah semua pegawai</b>		

## 5. SARANA dan PRASARANA

## a. Jenis Sarana dan Prasarana ( umum )

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kuantitas			Kondisi		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	30					
2	Ruang Perpustakaan	1					
3	Ruang Laboratorium IPA						
4	Ruang Laboratorium Komputer	1					
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1					
6	Ruang Pimpinan	1					
7	Ruang Guru	1					
8	Ruang Tata Usaha	1					
9	Tempat Beribadah	1					
10	Ruang Konseling	1					
11	Ruang UKS	1					
12	Ruang Organisasi Kesiswaan	1					
13	Jamban	30					
14	Gudang	1					
15	Ruang Sirkulasi	1					
16	Tempat Bermain/ Olahraga	2					

## **BIMBINGAN dan KONSELING**

### **SMP IT CORDOVA SAMARINDA**

#### **A. Pendahuluan**

SMP IT Cordova Samarinda merupakan sekolah yang berciri khas Islam dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) berdiferensiasi yakni memadukan kurikulum khas agama Islam yang pelaksanaannya dilakukan melalui penjiwaan unsur-unsur agama kedalam semua mata pelajaran (Spiritualisasi Pendidikan) serta pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

Oleh karena itu sistem kurikulum dan program Bimbingan Konseling SMP IT Cordova disesuaikan dengan sistem dari Dinas Pendidikan Nasional, dipadukan dengan Konsep Pendidikan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia.

Pendekatan proses pendidikan dan pengajaran bersifat individualistik yang holistik, yaitu pembentukan kualitas pendidikan setiap peserta didik secara individual namun tidak mengesampingkan kebiasaan berjamaah, berukhuwah melalui sarana pendidikan di sekolah.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka bimbingan konseling sebagai salah satu komponen dalam sekolah perlu membuat program menyeluruh sesuai dengan bidangnya, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program tersebut.

#### **B. Tujuan BK SMPIT Cordova Samarinda**

Membentuk dan mengembangkan karakter positif dan potensi siswa sesuai dengan visi misi SMPIT Cordova Samarinda.

#### **C. Visi Misi BK SMPIT Cordova Samarinda**

##### **Visi :**

Merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi proses pendidikan tingkat menengah melalui layanan bimbingan dan konseling yang

menyeluruh dengan sistem Spriritualisasi Pendidikan menuju pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil).

**Misi :**

1. Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan siswa melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dan berkarakter dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
2. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi siswa yang berkarakter dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pencegahan dan pengentasan masalah siswa sehari-hari.

**D. Uraian Tugas BK SMPIT Cordova Samarinda**

Bimbingan Konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan program dan pelaksanaan Bimbingan Konseling
2. Berkoordinasi dengan Wali Kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan Konseling
6. Menyusun statistik hasil penilaian Bimbingan Konseling
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut Bimbingan Konseling
9. Menyusun laporan pelaksanaan Bimbingan Konseling

**E. Fungsi BK SMPIT Cordova Samarinda**

Fungsi Bimbingan Konseling SMPIT Coirdova Samarinda yaitu :



1. Fungsi Pemahaman

Yaitu membantu siswa agar memahami dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

2. Fungsi Preventif

Yaitu mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi terhadap siswa dan memfasilitasi peserta didik untuk menghindarkan diri dari berbagai masalah dan tingkah laku yang negatif.

3. Fungsi Pengembangan

Yaitu memfasilitasi perkembangan karakter positif dan potensi yang dimiliki siswa.

4. Fungsi Penyembuhan

Yaitu membantu dan mendampingi siswa dalam menghadapi masalah-masalahnya (masalah pribadi (pola pikir, kepribadian), masalah sosial (hubungan dengan teman sebaya, civitas akademika, orang tua, lingkungannya), dan masalah akademik).

5. Fungsi Penyaluran

Yaitu memfasilitasi siswa dalam menyalurkan minat dan potensinya dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

6. Fungsi Adaptasi

Yaitu memfasilitasi warga sekolah (kepala sekolah beserta jajarannya, konselor lain dan orang tua) untuk menyesuaikan program pendidikan berdasarkan latar pendidikan sebelumnya, minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.

7. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu memfasilitasi siswa untuk menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

## **F. Komponen Kegiatan Program BK SMPIT Cordova Samarinda**

Dalam hal ini ada 4 kegiatan utama BK SMPIT Cordova Samarinda, yaitu :

### **1. Layanan Dasar**

Yaitu bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **2. Layanan Responsif**

Yaitu bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan siswa pada waktu tertentu.

### **3. Layanan Perencanaan Individual**

Yaitu bertujuan membantu siswa merencanakan, mengimplementasikan dan memantau rencana-rencana (masalah pendidikan, karir, sosial dan pribadi) dan perkembangannya sendiri.

### **4. Dukungan Sistem**

Yaitu kegiatan-kegiatan manajemen Bimbingan Konseling untuk memantapkan, memelihara, mengevaluasi dan mengembangkan program Bimbingan Konseling secara menyeluruh.

## **G. Jenis Layanan BK SMPIT Cordova Samarinda**

Dalam hal ini ada 9 Layanan BK SMPIT Cordova Samarinda, yaitu :

### **1. Layanan Orientasi**

Yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan yang baru terutama sekolahnya.

### **2. Layanan Informasi**

Yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi tentang pribadi, sosial, belajar, karir dan pendidikan selanjutnya.

### **3. Layanan Penyaluran**

Yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan kondisi, minat dan potensinya.

### **4. Layanan Penguasaan Konten**

Yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

5. Layanan Bimbingan Konseling Individu

Yaitu layanan yang membantu siswa secara individual dalam mengentaskan masalah pribadinya.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

8. Layanan Konsultasi

Yaitu layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani koindisi dan atau masalah siswa.

9. Layanan Mediasi

Yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

#### **H. Kegiatan Pendukung BK SMPIT Cordova Samarinda**

Dalam hal ini ada 6 kegiatan pendukung BK SMPIT Cordova Samarinda, yaitu :

1. Aplikasi Instrumen

Yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

2. Himpunan Data

Yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

3. Konferensi Kasus

Yaitu kegiatan membahas permasalahannya siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi tertuntaskannya masalah siswa yang bersifat terbatas dan tertutup.

4. Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orangtua dan atau keluarganya.

5. Tampilan Kepustakaan

Yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.

6. Alih Tangan Kasus

Yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah siswa ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

**I. Program Pelayanan BK SMPIT Cordova Samarinda**

Dalam hal ini ada 5 jenis Program Pelayanan BK SMPIT Cordova Samarinda, yaitu :

1. Program Tahunan

Yaitu program pelayanan Bimbingan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas.

(Terlampir)

2. Program Semesteran

Yaitu program pelayanan Bimbingan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

(Terlampir)

3. Program Bulanan

Yaitu program pelayanan Bimbingan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

(Terlampir)

4. Program Mingguan

Yaitu program pelayanan Bimbingan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

(Terlampir)

5. Program Harian

Yaitu program pelayanan Bimbingan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu.

(Terlampir)

**J. Silabus BK SMPIT Cordova Samarinda**

Silabus BK yang dimaksud merupakan salah satu proses perencanaan pembelajaran materi Bimbingan Konseling untuk siswa di setiap kelas dan setiap minggu efektif (Terlampir).

**K. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK SMPIT Cordova Samarinda**

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK yang dimaksud merupakan salah satu proses perencanaan layanan yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam memperoleh kompetensi dasar siswa Sekolah Menengah Pertama (Terlampir).

**L. Pelaksanaan Kegiatan BK SMPIT Cordova Samarinda**

Bersama pendidik dan personil sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan.

Ada dua situasi pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Di dalam jam pembelajaran sekolah, ada dua jenis yaitu :

- a. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran,



penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam kelas.

Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 1 (satu) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.

- b. Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan dan alih tangan kasus.
2. Di luar jam pembelajaran sekolah, dengan ketentuan :
- a. Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan orientasi, Bimbingan dan Konseling perorangan, bimbingan kelompok, bimbingan dan konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
  - b. Satu kali kegiatan layanan/pendukung Bimbingan dan Konseling di luar kelas/di luar jam pelajaran ekuivalen dengan 1 (satu) pembelajaran tatap muka dalam kelas.
  - c. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar jam pembelajaran sekolah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling, diketahui dan dilaporkan kepada Pimpinan Sekolah.
  - d. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dicatat dalam Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG)
  - e. Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah.
  - f. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing satuan sekolah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan

ekstrakurikuler, serta mengefektifkan dan mengefesiensikan penggunaan fasilitas sekolah.

#### **M. Penilaian Kegiatan BK SMPIT Cordova**

1. Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan Konseling dilakukan melalui:
  - a. Penilaian Segera (LAISEG)  
Yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan Konseling untuk mengetahui perolehan siswa yang dilayani.
  - b. Penilaian Jangka Pendek (LAIJAPEN)  
Yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu samapai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung Bimbingan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap siswa.
  - c. Penilaian Jangka Panjang (LAIJAPANG)  
Yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan Bimbingan Konseling terhadap siswa.
2. Penilaian proses kegiatan pelayanan Bimbingan Konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
3. Hasil penilaian kegiatan layanan Bimbiungan Konseling dicantumkan dalam LAPELPROG.
4. Hasil kegiatan pelayanan Bimbingan Konseling secara keseluruhan dalam satu semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kualitatif.

#### **N. Evaluasi Kegiatan BK SMPIT Cordova Samarinda**

1. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
2. Pengawasan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan secara:
  - a. Interen, oleh Kepala Sekolah dan Waka bidang Kesiswaan.
  - b. Eksteren, oleh Pengawas Sekolah Bidang Bimbingan dan Konseling.
3. Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional konselor dan implementasi kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang menjadi kewajiban dan tugas Konselor di Sekolah.
4. Pengawasan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan secara berakala dan berkelanjutan.
5. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

#### **O. Penutup**

Mewujudkan visi, misi, dan tujuan program kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMPIT Cordova Samarinda bukanlah hal yang ringan, karena itu perlu kerjasama semua pihak terkait dalam mewujudkan itu semua agar yang tertulis bukan hanya rencana tanpa realisasi. Amin Allohumma amin.

**STANDART KOMPETENSI LULUSAN (SKL)**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**  
**SMP IT CORDOVA SAMARINDA**  
**(Islamic Integrated Curriculum)**

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Kompetensi Imani	Mengenal aqidah yg bersih (salimul aqidah)	Memahami aqidah yg bersih	Memiliki aqidah yg bersih (salimul aqidah)
		Mengenal arti dan tujuan ibadah sehari-hari	Tertarik mempelajari arti dan tujuan kegiatan ibadah sehari-hari	Melakukan bentuk-bentuk ibadah ibadah sehari-hari secara benar dengan kemauan sendiri
2	Kompetensi Dzati-Sya'bi (kematatangan pribadi dan emosi)	Mempelajari kepribadian diri sendiri dan akhlaq baik dalam kehidupan sehari hari	Memahami dan menerima kepribadian dengan segala kekurangan dan kelebihanannya	Memiliki dan mengembangkan kepribadian yg matang (Matinul Khuluqi)
		Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan perasaan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual dan kondisi
		Mengetahui fiqih halal – haram dan baik – buruk semua hal dalam kehidupan sehari-hari (makanan, minuman, pergaulan,	Memahami dan mampu menganalisa fiqih halal – haram dan baik – buruk	Bersungguh-sungguh, disiplin dan memiliki kesanggupan dalam menhada nafsu

		hiburan, dan fasilitas umum)	sesuatu dalam kehidupan sehari-hari	(Mujahidun Linafsihi)
		Mengenal ketertiban dalam setiap hal, terutama dalam belajar, penampilan, dan barang-barang pribadi	Menyadari pentingnya sikap tertib, cermat dan rapi dalam setiap urusan	Berusaha tertib, cermat dan rapi dalam setiap urusan (Munadzhom fi syu'unihi)
		Mengenal dan mempelajari tentang hakikat waktu dan penggunaan waktu yg telah diberikan Allah SWT	Menyadari dan memahami pentingnya memanfaatkan waktu sebaik baiknya.	Mengoptimalkan pemanfaatan waktu ( Harisun 'Ala waqtihi)
		Mempelajari potensi diri yang bermanfaat bagi orang banyak terutama untuk keluarga/orang tua, teman sebaya dan umat	Menyadari dan memahami konsep bermasyarakat	Berlatih untuk dapat bermanfaat bagi orang lain (Nafiun Lighoirihi)
		Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan kewajiban dalam lingkungan kehidupan	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan



		Mengenal peran sosial laki-laki dan perempuan	Menghargai peran diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan lawan jenis secara kolaboratif dan memerankan jenis perannya
		Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya
3	Kompetensi ilmiah	Mengenal dan mempelajari Al Qur'an, As Sunnah, Sirah, Fiqih dan ilmu-ilmu kotemporer yg diminati	Menyadari pentingnya ilmu dunia dan akhirat bagi hidup dan masa depan	Cerdas dan berwawasan ilmu dunia dan akhirat (mutsaqqaful fikri)
		Mempelajari cara-cara menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi	Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4	Kompetensi Fisik dan Karir,	Mengenal dan mempelajari cara-	Menyadari pentingnya	Membiasakan hidup sehat,

Keterampilan	cara hidup sehat, bersih dan bugar	kesehatan diri dan keluarga	bersih dan bugar
	Mengenal nilai-nilai hemat, ulet, bersungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari mamfaat perilaku hemat, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari (kemandirian finansial)
	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan, yang sesuai dengan kemampuan (bakat, minat, finansial) diri sendiri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternative pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang memiliki relevansi dengan kemampuan diri serta memiliki rencana masa depan